

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA
DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
PALOPO PADA MASA PANDEMI**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Oleh:
HAERIAH
NIM 20 05 01 0002

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2022**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA
DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
PALOPO PADA MASA PANDEMI**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Oleh:

**HAERIAH
NIM 20 05 01 0002**

Pembimbing:

1. Dr. H. Bulu', M. Ag.
2. Dr. Edhy Rustan, M. Pd.

Penguji:

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
2. Dr. Hisban Thaha, M.Ag.
3. Dr. Baderiah, M.Ag.

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi* yang ditulis oleh Haeriah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0501 0002, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang *dimunafasyahkan* pada hari Jum'at, 07 Januari 2022 M bertepatan dengan 03 Jumadil Akhir 1443 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Palopo, 17 Januari 2022 M
13 Jumadil Akhir 1443 H

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Zulfiani, S.Pd., M.Pd | Sekretaris Sidang (.....) |
| 3. Dr. Hisban Thaha, M.Ag | Penguji I (.....) |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag | Penguji II (.....) |
| 5. Dr. H. Bulu', M.Ag | Pembimbing I (.....) |
| 6. Dr. Edhy Rustan, M.Pd | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haeriah
NIM : 20 0501 0002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan



Haeriah
NIM 20 0501 0002

Dr. Hisban Thaha, M.Ag.
Dr. Baderiah, M.Ag.
Dr. H. Bulu', M.Ag.
Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Tesis An. Haeriah

Yth. Direktur Pasca Sarjana IAIN Palopo
Di
Palopo
Assalamu'alaikumwr.wb.

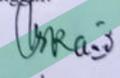
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah tesis magister mahasiswa di bawah ini:

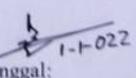
Nama : Haeriah
NIM : 2005010011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Neheri 2 Palopo pada Masa Pandemi

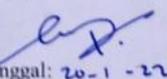
Maka naskah tesis magister tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu'alaikumwr.wb.

1. Dr. Hisban Thaha, M.Ag
Penguji I
2. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji II
3. Dr. H. Bulu', M.Ag.
Pembimbing I/Penguji
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal:

()
Tanggal:

()
Tanggal: 1-1-22

()
Tanggal: 20-1-22

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw serta para sahabat dan keluarganya. Dalam penyusunan tesis yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi Covid 19", terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunnya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Rektor IAIN Palopo, dan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., Direktur Pascasajana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasajana IAIN Palopo.
3. Dr. H. Bulu, M. Ag, Pembimbing I, Dr. Edhy Rustan, M. Pd., Pembimbing II, Dr. Hisban Thaha, M.Ag, Penguji I, dan Dr. Baderiah, M.Ag, Penguji II, yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Suwarnita Sago Gani, SE, MM selaku Kepala SMP Negeri 2 Palopo, serta para guru SMP Negeri 2 Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

5. H. Madehang, S.Ag., M.Pd, Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan yang berupa peminjaman buku, mulai pada tahap perkuliahan sampai kepada penyusunan tesis.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ibunda Hj. Nursiah Fattah BA dan ayahanda Muh. Arif Awis (almarhum) yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta metua, dan kepada kakak Dra. Nasrah Arif, S.H, yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

7. Suami tercinta Musdin Muin, yang telah memberikan dukungan, dan putri tersayang Nabila Puteri Khaerani Musdin yang telah memberikan motivasi dan semangat selama kuliah

8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN, yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, atas bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempunaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt., *Am n y Rabbal 'Alam n.*

Palopo, 06 Juli 2021
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
تجريد البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Strategi Pembelajaran.....	11
2. Pendidikan Agama Islam	27
3. Masa Pandemi Covid 19	46
4. Hasil Belajar.....	60
C. Kerangka Pikir	67
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	69
B. Defenisi Istilah.....	71
C. Data dan Sumber Data.....	72

D. Instrumen Penelitian.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	77
G. Teknik Analisis Data.....	79

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Belajar Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Palopo di Masa Pandemi	83
B. Bentuk Strategi yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi.	93
C. Strategi Guru PAI yang Perlu Dilakukan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi.	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Implikasi Penelitian.....	125

DAFTAR PUSTAKA	127
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha		ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es dengan titik di bawah
ض	Dad		de dengan titik di bawah
ط	Ta		te dengan titik di bawah
ظ	Za		zet dengan titik di bawah
ء	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	<i>fathah</i>	A	a
	<i>kasrah</i>	I	i
	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* BUKAN *kayfa*
 هَوَّلَ : *hauula* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

: *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)
 : *al-falsalah*
 : *al-bil du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>		a dan garis di atas
	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>		i dan garis di atas
	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>		u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

: mâta
 : ramâ
 يَمُوتُ : yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: rau ah al-a fâl
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâ ilah
 : al-hikmah

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: rabbanâ

نَجِينَا : *najjaânâ*
: *al- aqq*
: *al- ajj*
: *nu'ima*
: *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

: *ta'mur na*
: *al-nau'*
: *syai'un*
: *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* اللَّهُ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

ABSTRAK

Haeriah, 2021. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi". Tesis Pascasarjana IAIN Palopo Program Studi PAI. Dibimbing oleh H. Bulu dan Edhy Rustan.

Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran, strategi guru PAI, dan hasil belajar pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Palopo. Dengan tujuan guna mengetahui, memahami, dan menganalisis strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Palopo. Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian yaitu, menggunakan reduksi data, penyajian data, analisis deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Tempat penelitian di Jalan Simpursiang, No. 12, Kelurahan Tomarundung, Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Mei-Juni 2021 dengan objek penelitian, kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar dapat diketahui melalui tiga aspek yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuk strategi pembelajaran yang digunakan yakni, inkuiri, afektif, ekspositori, berbasis masalah, serta peningkatan kemampuan berpikir. Strategi guru PAI yang perlu dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi yaitu, pemberian motivasi, pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi, guru berupaya mengelola kelas dengan baik meski dalam jaringan, serta pemberian nilai.

Implikasi penelitian ini hendaknya guru mampu bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam memantau proses pembelajaran online untuk tetap mengawasi peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Memiliki bentuk strategi khusus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta menentukan strategi yang tepat kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran online supaya peserta didik semangat dalam menerima materi pembelajaran jarak jauh. Kendala yang dihadapi yaitu, pembelajaran jarak jauh, memerlukan media pembelajaran yang lebih, dan membutuhkan jaringan yang memadai.

Kata Kunci: Strategi Guru, Hasil Belajar PAI, dan Masa Pandemi

ABSTRACT

Nam : Haeriah
Reg. Number : 20 05 01 0002
Title : **Teacher's Strategy in Improving Students' Islamic Religious Education Learning Outcomes at SMP Negeri 2 Palopo during the Pandemic**

Supervisors : **1. Dr. H. Bulu, M. Ag**
2. Dr. Edhy Rustan, M. Pd

This study discusses learning strategies, PAI teacher strategies, and learning outcomes during the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 2 Palopo. With the aim of knowing, understanding, and analyzing PAI learning strategies during the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 2 Palopo. The research used descriptive qualitative research method, the data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Analysis of data used data reduction, data presentation, descriptive analysis, and drawing conclusions. The research site is on Jalan Simpursiang, No. 12, Tomarundung Village, Wara Barat District, Palopo City. The research was carried out during May-June 2021 with the object of research were school principals, PAI teachers, and students at SMP Negeri 2 Palopo.

The results show that learning outcomes can be known through three aspects, namely, cognitive, affective, and psychomotor. The forms of learning strategies used are inquiry, affective, expository, problem-based, and increasing thinking skills. PAI teacher strategies that need to be carried out in improving the learning outcomes of SMP Negeri 2 Palopo students during the pandemic are providing motivation, learning is carried out with varied methods, teachers trying to manage classes well even though they are in a network, and giving grades.

The implication of this research is that teachers should be able to work together with parents of students in monitoring the online learning process to keep an eye on students in terms of knowledge, attitudes, and skills. Has a special form of strategy to improve student learning outcomes. And determine the right strategy for students in carrying out the online learning process so that students are enthusiastic about receiving distance learning materials. The obstacles faced are distance learning, requiring more learning media, and requiring an adequate network.

Keywords: Teacher Strategy, PAI Learning Outcomes, and Pandemic Period

تجريد البحث

حيرية، 2021. "استراتيجيات المعلمين في تحسين نتائج تعليم التربية الإسلامية لطلبة المدرسة المتوسطة الحكومية 2 بالوبو أثناء الوباء". بحث الدراسات العليا الإسلامية الحكومية بالوبو لشعبة التربية الإسلامية. أشرف عليها الحاج بولو وإيدي

تناقش هذه الدراسة استراتيجيات التعليم، استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية، ونتائج التعليم أثناء جائحة كورونا 19 في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 بالوبو. بهدف معرفة، فهم، وتحليل استراتيجيات تعليم التربية الإسلامية أثناء جائحة كورونا 19 في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 بالوبو. كان البحث المستخدم هو البحث الوصفي النوعي، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. تحليل بيانات البحث باستخدام تقليل البيانات، عرض البيانات، التحليل الوصفي، واستخلاص النتائج. موقع البحث موجود في شارع سيمبوروسيانج رقم 12، قرية توماروندونج، منطقة وارا الغربية، مدينة بالوبو. تم إجراء البحث خلال الفترة من مايو إلى يونيو 2021 بهدف البحث: مدير المدرسة، معلمي التربية الإسلامية، وطلبة المدرسة المتوسطة الحكومية 2 بالوبو.

وأظهرت نتائج البحث أنه يمكن معرفة مخرجات التعليم من خلال ثلاثة جوانب هي: المعرفية، الوجدانية، والنفسية الحركية. إن أشكال استراتيجيات التعليم المستخدمة هي مهارات الاستفسار، العاطفة، التفسيرية، القائمة على حل المشكلات، وزيادة التفكير. توفر استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية التي يجب تنفيذها لتحسين نتائج التعليم لطلبة المدرسة المتوسطة الحكومية 2 بالوبو أثناء الوباء هي: إعطاء دوافع، ويتم التعليم بأساليب متنوعة، ويحاول المعلمون إدارة الفصول الدراسية بشكل جيد على الرغم من وجودهم في شبكة، وإعطاء الدرجات.

ما يعنيه هذا البحث هو أن المعلمين يجب أن يكونوا قادرين على العمل مع أولياء أمور الطلبة في مراقبة عملية التعليم عبر الإنترنت لمراقبة الطلبة من حيث المعرفة، المواقف، والمهارات. لديه شكل خاص من الإستراتيجية لتحسين نتائج تعليم الطلبة. وتحديد الإستراتيجية الصحيحة للطلبة في تنفيذ عملية التعليم عبر الإنترنت بحيث يكون الطلبة متحمسين لتلقي مواد التعليم عن بعد. العقبات التي تواجهها هي التعليم عن بعد، تتطلب المزيد من وسائط التعليم، وتتطلب شبكة مناسبة.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات المعلم، نتائج تعليم التربية الإسلامية، فترة الوباء

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagaimana salah satu unsur pada dunia pendidikan memiliki peran yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pada hakikatnya penyelenggaraan dan kesuksesan proses pendidikan sangat ditentukan oleh faktor guru. Faktor guru yang sangat berpengaruh terlihat pada saat guru mampu mendesain, menyelenggarakan dan melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan baik. Potensi diri pada peserta didik berupa bakat, minat, pengetahuan dan keterampilan, tidak akan mengalami perkembangan yang maksimal tanpa arahan dan bantuan dari seorang guru. Oleh karena itu, perhatian kepada setiap individu peserta didik harus menjadi perhatian utama seorang guru, mengingat peserta didik mempunyai ciri dan karakter berbeda dengan lainnya.¹

Strategi pembelajaran adalah satu di antara beberapa hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan guru di sekolah. Kesuksesan maupun kegagalan guru dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memilih strategi pembelajaran yang beriringan dengan ciri dan karakter peserta didik. Banyak ditemukan seorang guru yang memiliki tingkat pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran akan tetapi tidak berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan minat peserta didik.

¹Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Guru Printika, 2012), h. 37.

Dilema pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi yakni, terdapat perubahan mendasar dari pola pendidikan itu sendiri. Pola pendidikan pada masa pandemi mewajibkan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau online, sehingga guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung. Situasi seperti ini tidak semua peserta didik dapat menerimanya dengan baik, sehingga dibutuhkan penyesuaian.

Adaptasi kebiasaan baru pada proses pembelajaran di masa pandemi dapat terlihat melalui berbagai kegiatan. Misalnya pada kegiatan penilaian dan mengumpulkan tugas peserta didik. Kegiatan tersebut guru terkadang harus lebih fleksibel disebabkan keadaan dan kondisi peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya, dimana terdapat peserta didik yang memiliki akses jaringan yang baik, namun terdapat pula peserta didik yang memiliki akses jaringan yang tidak bagus, bahkan terdapat peserta didik yang tidak mendapatkan jaringan di sekitar tempat tinggalnya sehingga harus mencari tempat yang terdapat jaringan internet untuk bisa hadir pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Pendidikan agama merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap ataupun kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas* yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sebelum pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, seorang guru yang profesional harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya, ketika seorang guru tidak memahami strategi pembelajaran yang baik dan cocok untuk peserta didik, keliru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, tentunya akan berdampak negative terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, semisal kegiatan pembelajaran hanya menjadi sebuah proses formalitas untuk menunjukkan kehadiran peserta didik, bukan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar.

Strategi adalah sebuah cara yang sangatlah efektif untuk diaplikasikan dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, efektivitas strategi pembelajaran dapat berlangsung ketika strategi tersebut sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik. Kesesuaian strategi tersebut akan memotivasi dan membuat peserta didik lebih fokus pada kegiatan pembelajaran. Observasi awal di lokasi penelitian diperoleh gambaran bahwa, guru di SMP negeri 2 Palopo senantiasa berusaha dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran melalui pemilihan dan perancangan strategi yang sesuai dalam penyampaian materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo. Misalnya senantiasa memberi dukungan kepada peserta didik untuk tetap semangat dan aktif mengikuti pembelajaran, serta menuntun peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²

²Observasi pada SMP Negeri 2 Palopo, tanggal 05 Oktober 2020.

Hasil belajar merupakan sebuah indikator dalam menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dilihat berdasarkan pada tingkat kualitas peserta didik yang diperoleh diakhir semester ataupun disaat proses pembelajaran telah dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan pembelajaran merupakan gambaran yang mencerminkan keberhasilan kinerja guru dalam mentransfer informasi dan pengetahuannya kepada peserta didik secara tepat. Ketepatan seorang guru dalam mentransfer informasi dan pengetahuannya tentu dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya yaitu menggunakan gaya pembelajaran yang saling mendukung dan saling berkaitan antara guru dan peserta didik. Sehingga, hal ini sangatlah menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di satuan pendidikan.

Kendala, tantangan, hambatan ataukah kesulitan dalam upaya pemberian pemahaman materi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) masih sering ditemui. Wawancara awal yang sudah dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2020 kepada salah seorang guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Palopo yaitu, bapak Lubis, mengungkapkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal tersebut terjadi karena sebahagian peserta didik malas ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui media online seperti zoom dan WA. Kendala lainnya karena kurang memadainya data maupun jaringan internet yang dimiliki peserta didik untuk menghadiri penyampaian materi yang dilakukan guru melalui media online.³

³Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, pada SMP Negeri 2 Palopo, tanggal 05 Oktober 2020.

Berdasarkan pada berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pemilihan strategi guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting sebagai usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tercapainya hasil belajar yang diinginkan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan guru kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengangkat suatu judul penelitian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi.

Penelitian ini sangatlah penting untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta berguna bagi guru sehingga lebih selektif memilih strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 ini tetap sesuai dengan harapan bersama, bahkan dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada konteks penelitian sebelumnya. Maka berikut peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada SMP Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi?
3. Apakah strategi guru PAI yang perlu dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk memahami hasil belajar peserta didik pada SMP Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui bentuk strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi.
3. Untuk memaparkan strategi guru PAI yang perlu dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan kontribusi secara akademis untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai strategi pembelajaran yang dipakai guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta kemampuan guru dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi yang efektif dan bervariasi, khususnya pada masa pandemi.
- b. Aktualisasi terhadap tanggung jawab dan pengetahuan peneliti untuk menunjukkan kapasitas keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, serta menjadi landasan dan acuan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian dengan pembahasan mengenai strategi pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Berikut akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi covid 19 adalah sebagai berikut.

1. Dahmayati dengan judul *Strategi Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*.¹ Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah a. Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan ekspositori, inkuiri, kontekstual, dan koperatif. Implementasi pembelajaran PAI secara daring menggunakan aplikasi *zoom, google meet, classroom, dan whatsapp*. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI melalui daring yakni, manajemen sekolah yang baik, sumber daya manusia yang memadai, serta dukungan penuh dari orang tua peserta didik dalam mengawasi pembelajaran secara daring. Faktor penghambatnya ialah sarana prasarana yang masih perlu dilengkapi oleh guru maupun orang tua peserta didik, kesibukan orang tua di rumah, dan keterlambatan distribusi paket data.

¹Dahmayati, *Strategi Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*, (Palopo: IAIN, 2021), h. 140.

2. Hasbullah dengan judul *Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*.² Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, strategi pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran. Strategi memiliki posisi pada konseptual atau rancangan yang telah tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan metode berada pada tataran praktisnya sehingga guru dapat mengaktualisasikan rencananya dalam metode yang dipilih. Strategi pembelajaran PAI dapat menggunakan metode teladan, nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

3. Raihani Alfiah dengan judul *Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Katingan Hilir*.³ Penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa, (1) strategi pembelajaran guru: (a) Perencanaan strategi: RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dibuat berdasarkan pada silabus mengenai pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Metode pembelajaran yaitu, metode daring dengan pemberian materi yang dikirimkan guru kepada peserta didik. Multimedia berupa modul *power point*, *google classroom* dan grup *whatsapp* adalah media pembelajaran yang digunakan. (b) Pelaksanaan strategi: pada pra-pembelajaran dimulai dengan interaksi bentuk tanya-jawab. Pada proses pembelajaran, tetap berlangsung interaksi timbal balik maupun bertukar informasi antara guru dan peserta didik. (c) Evaluasi dan

²Hasbullah, Juhji, dan Ali Maksu, "Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1, (Januari-Juni 2019): h. 23, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.

³Raihani Alfiah, *Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir*, (Palangkaraya: IAIN, 2020).

penilaian: Evaluasi dilakukan dengan melaksanakan tes berbentuk pilihan ganda dengan memanfaatkan *platformgoogle form* dan penilaian dilakukan dengan memberikan tugas portofolio. (2) Kendala yang dihadapi (a) Peserta didik terbatas kuota internet, sehingga memperoleh hambatan menghadiri aktivitas pembelajaran daring (online). (b) Jaringan internet memiliki jangkauan terbatas, terkadang di beberapa daerah seperti di daerah pegunungan dan daerah perkebunan jaringan internetnya kurang bagus sehingga tidak menghadiri pembelajaran secara daring.

4. Fitty Usda Etika Panjaitan dengan judul *Strategi Pembelajaran PAI bagi Peserta Didik Tunagrahita di SMP Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara*.⁴ Penelitian tersebut membahas tentang prosedur pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dengan perencanaan, persiapan materi pembelajaran, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan nyata. Strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual dilakukan dengan mengajarkan tentang salat. Dalam pembelajaran diberikan materi tentang beberapa aspek yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode pembelajaran yang digunakan yakni, ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan keteladanan. Penilaian diberikan dengan teknik tes maupun non tes dengan sistem tertulis, lisan, dan pengamatan. Kendala yang dihadapi yaitu, keterbatasan peserta didik dalam menerima informasi, terbatasnya kemampuan membaca, dan kurangnya guru pendamping.

⁴Fitty Usda Etika Panjaitan, *Strategi Pembelajaran PAI bagi Peserta Didik Tunagrahita di SMP Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), h. 119.

5. Sisca Yolanda dengan judul penelitian *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring Selama Masa pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di SDN 22 Kota Jambi*.⁵ Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, 1) Kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV di masa pandemi *covid-19* dilaksanakan melalui sistem daring atau *online*. Adapun prosesnya dimulai dengan persiapan dan perencanaan (RPP, buku, *smartphone* dan media lainnya). Melaksanakan kegiatan pembelajaran daring (menyampaikan materi dan memberi tugas), terakhir mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan (periksa tugas peserta didik melalui foto yang dikirimkan di *whatsapp* dan mencatat hasilnya di laporan). 2) Problematika yang ditemui yaitu, terbatasnya pengetahuan dan fasilitas teknologi, pembelajaran daring (*online*) dilaksanakan hanya lewat aplikasi *whatsapp*, sebagian peserta didik tidak memiliki *smartphone*, peserta didik selalu berkeluh kesah karena pemberian tugas yang begitu banyak. 3) Upaya yang dilakukan mengatasi problematika guru pada pembelajaran daring tematik (*online*) di masa pandemi *covid-19* yaitu, memanfaatkan dana BOS (bantuan operasional sekolah) yang dianjurkan pemerintah untuk membeli kuota internet, orang tua senantiasa menyediakan waktu untuk melakukan pendampingan pada peserta didik disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pemberian tugas tidak perlu banyak karena hanya menjadi beban, terlebih terdapat tugas lain dari mata pelajaran lainnya.

⁵Sisca Yolanda, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan kelas Daring Selama Masa pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di SDN 22 Kota Jambi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

Berdasarkan penelitian tersebut yang telah diuraikan maka perbedaan dengan penelitian penulis adalah strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru pada masa pandemi covid 19 supaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palopo. Penelitian penulis terfokus pada strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi, strategi guru PAI, dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Definisi strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan siasat guru dalam mengoptimalkan segala bentuk aktivitas kepada peserta didik bersama berbagai komponennya dengan konsisten. Strategi belajar adalah perbuatan yang memperlihatkan sikap kompak dan konsisten dari komponen pembelajaran dalam hal perencanaan, proses penyelenggaraan, dan evaluasi pembelajaran.⁶ Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sebaiknya pandai-pandai dalam menentukan pendekatan atau strategi pembelajaran yang sesuai materi, kepribadian dan kemampuan peserta didik, serta tujuan yang diinginkan.⁷

Alamsyah Said mengungkapkan bahwa, untuk memahami pembelajaran dengan mudah dan mengingat materi pembelajaran dalam jangka waktu yang

⁶Moh. Suardi dan Marwan, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), h. 11.

⁷Supiyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), h. 61.

lama melibatkan peserta didik secara aktif adalah solusinya. Peserta didik diharapkan mampu melibatkan segala potensi diri yang dimiliki dalam proses pembelajaran, baik fisik, mental, intelektual, dan sosial. Peran guru untuk melibatkan peserta didik secara aktif yaitu, dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dipilih berdasarkan pada *multiple intelligence* atau tingkat kemampuan, gaya belajar, dan modalitas belajar peserta didik.⁸ Dengan demikian, dalam menentukan strategi yang tepat perlu memperhatikan keadaan, kondisi, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik menerima serta menerapkan strategi pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang direncanakan berisi mengenai serangkaian aktivitas yang didesain demi tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan metode dan sumber daya belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pembelajaran.⁹ Strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pada kegiatan belajar mengajar, berhubungan mengenai pengelolaan guru, peserta didik, sumber belajar, lingkungan belajar, dan penilaian (*assessment*). Kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien berdasarkan pada pencapaian tujuan dilaksanakannya pembelajaran tersebut.¹⁰

⁸Alamsyah Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 32.

⁹Karwono, dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 18.

¹⁰Hariyanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 20.

Menentukan strategi pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu:

1) Menetapkan TPK (tujuan pengajaran khusus); 2) Memperhatikan kepribadian dan perilaku peserta didik; 3) Memilih sistem pendekatan efektif; 4) Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran yang sesuai aktivitas pembelajaran; 5) Menetapkan standarisasi evaluasi sebagai landasan berhasil tidaknya pembelajaran.¹¹ Strategi pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar dengan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mengandung pengertian rencana pada dasarnya bersifat konseptual mengenai ketentuan yang selanjutnya menjadi kebijakan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran.

b. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memerlukan pengorganisasian yang baik untuk menciptakan berbagai proses kognitif pada diri peserta didik. Mencakup perhatian, pemberian makna, dan pengungkapan ulang terhadap pengetahuan yang sudah diajarkan kepada peserta didik. Guru harus mengetahui jenis-jenis strategi pembelajaran yang dimanfaatkan untuk pengelolaan berbagai proses tersebut di kelas. Beberapa jenis strategi pembelajaran yang perlu diketahui, yaitu:

1) Strategi pembelajaran langsung (*Direct instruction*) merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga menjadi sumber belajar utama bagi peserta didik. Strategi ini dimanfaatkan dalam pemberian informasi dan pembentukan keterampilan peserta didik secara bertahap. Strategi pembelajaran langsung mempunyai efektivitas yang baik untuk mempromosikan metode

¹¹Nurafni, *Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Kendari: Universitas Muhammadiyah Kendari, 2020).

maupun strategi pembelajaran yang lain pada permulaan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran ini bersifat deduktif yaitu, menyajikan hal-hal yang umum, selanjutnya diikuti pemberian contoh yang berkaitan dengan hal-hal umum tersebut. Dalam pengembangan kemampuan, sikap, dan proses berpikir kritis, serta kemampuan belajar berkelompok menjadi kelemahan dari strategi ini. Sehingga membutuhkan strategi lain dalam pengembangan kemampuan dan sikap berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).¹²

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) umumnya dikenal dengan istilah pembelajaran inkuiri, penyelesaian masalah (*problem solving*), dan induksi. Pembelajaran ini memusatkan peserta didik sebagai sumber utama dalam pemberian informasi dan pengetahuan. Peserta didik secara aktif merekonstruksi pengetahuan dan guru hanya sebagai penyedia atau fasilitator. Strategi tidak langsung membuat peserta didik merasa ikut andil untuk menyelidiki, mengamati, menjelaskan, berlandaskan data, dan menciptakan dugaan. Strategi ini memiliki keunggulan untuk peningkatan minat dan rasa penasaran peserta didik, menciptakan dorongan untuk pengembangan alternatif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, dapat menjadi upaya dalam menghasilkan peserta didik yang kreatif, mempunyai keterampilan, dan kemampuan dalam diri. Sehingga akan menghasilkan peserta didik yang mempunyai ide dan pemahaman yang cerdas, serta dapat memecahkan permasalahan yang ditemui.¹³

¹²Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 156.

¹³Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 157.

Pembelajaran tidak langsung menempatkan guru sebagai pengatur penyelenggaraan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan gagasan dan menciptakan umpan. Pembelajaran ini tidak menitik beratkan pada satu sumber belajar, melainkan dapat menggunakan berbagai sumber belajar. Strategi ini memperkaya pengamalan belajar dalam bentuk komunikasi antara peserta didik dengan guru maupun dengan narasumber lainnya. Pembelajaran ini bisa diaplikasikan pada seluruh mata pelajaran, terlebih pada situasi dan kondisi berikut ini, yaitu:

- a) Mengharapkan hasil belajar yang menitik beratkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- b) Pembentukan sikap, nilai, dan kemampuan dalam diri peserta didik.
- c) Bukan hanya hasil belajar, proses belajar juga merupakan hal yang penting.
- d) Adanya proses penyelidikan dan penemuan terhadap sesuatu yang akan dipelajari pada materi selanjutnya.
- e) Permasalahan diatasi dengan berbagai jawaban bukan hanya satu jawaban.
- f) Pemahaman personal dan memori jangka panjang merupakan fokus utama.
- g) Keterlibatan individu dan motivasi intrinsik diharapkan muncul.
- h) Penyelesaian terhadap permasalahan dan pengambilan keputusan dibutuhkan.
- i) Pengembangan kemampuan belajar sepanjang hayat. Kelemahan strategi pembelajaran tidak langsung yaitu, waktu yang dibutuhkan begitu banyak, kontrol guru sulit dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran, serta memungkinkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diinginkan.

3) Strategi pembelajaran interaktif mengedepankan proses diskusi diantara peserta didik maupun antara seluruh sumber belajar. Berbagai informasi melalui proses diskusi dan bertukar pikiran dapat merangsang peserta didik untuk merealisasikan pengetahuan, pengalaman, opini, dan ide yang dimiliki. Peserta didik bisa dengan mudah mengasah kemampuan bersosialisasi dan proses berpikirnya serta mengeksplorasi berbagai argumen yang logis (rasional).¹⁴ Strategi pembelajaran interaktif bisa dilakukan kepada beragam kelompok dengan berbagai macam variasi metode interaksi yang berbeda. Strategi ini menerapkan pembelajaran bertukar pikiran, baik dengan pembentukan kelompok kecil maupun dalam bentuk berpasang-pasangan. Guru berperan dalam mengatur waktu, pemberian tema pembahasan, menetapkan banyaknya peserta disetiap kelompok, dan menerangkan sedikit tata cara maupun aturan pelaksanaan, serta pelaporan diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan pengamatan secara halus terhadap aktivitas interpersonal serta keterampilan dan kemampuan melakukan intervensi, baik dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran interaktif untuk pelatihan keterampilan berbicara terdiri dari beberapa jenis, yaitu: a) Strategi diskusi selektif; b) strategi kuliah interaktif; dan c) strategi diskusi kelompok kooperatif. Beberapa strategi lain yang bervariasi juga dilakukan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung. Punaji Setyosari mengemukakan bahwa, strategi pembelajaran adalah berbagai faktor

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 158.

untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

(1) Strategi pengorganisasian mengarah pada penyajian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara runtut (*sequence*), konten, isi atau bahan tersebut dapat dilakukan seleksi demi aktivitas pembelajaran.

(2) Strategi penyampaian atau penyajian yaitu, erat kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran dan tata cara pengelompokan peserta didik. Strategi penyampaian adalah sebuah metode dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik mampu menerima, memahami, dan menanggapi kembali interaksi yang diberikan.

(3) Strategi pengelolaan yaitu, strategi dengan cakupan penataan, pengalokasian sumber dan pengelolaan jadwal pembelajaran. Strategi pengelolaan dilakukan dengan membuat dan menetapkan ketentuan mengenai berbagai komponen ataupun strategi yang digunakan saat pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di kelas.¹⁵ Jenis strategi pembelajaran tersebut dapat memberikan perhatian khusus mengenai cara mengindividualkan pembelajaran dan mengatur jadwal, serta sumber pembelajaran yang sesuai.

c. Macam-macam strategi pembelajaran

Macam-macam strategi pembelajaran menurut Syamsu Sanusi ada lima macam yakni, inkuiri, ekspositori, berbasis masalah, kooperatif, dan kontekstual. Berdasarkan uraian strategi pembelajaran yakni, sebagai berikut.

¹⁵Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 130.

1. Strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran dengan menekankan pada mental dan proses berpikir peserta didik. Proses tersebut bukan hanya menghafal, memupuk ilmu pengetahuan, serta mengaplikasikan dalam kehidupan supaya dapat bermakna. Proses berpikir dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik secara optimal. Ciri dari strategi pembelajaran tersebut adalah peserta didik dapat berperan aktif dalam melakukan proses tanya jawab serta menentukan jawaban atas permasalahan yang harus diselesaikan.¹⁶

2. Strategi pembelajaran ekspositori yang dikenal dengan pembelajaran langsung karena guru menyampaikan materi yang menekankan pada proses bertutur. Kegiatan tersebut lebih didominasi oleh guru sehingga peserta didik dapat menerima informasi tanpa melakukan proses berpikir secara kritis. Komunikasi yang dilakukan hanya satu arah yang biasa disebut dengan metode ceramah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tersebut kurang optimal karena peserta didik terfokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Strategi tersebut bersifat verbalistis sehingga kondisinya pasif dan menerima informasi.

3. Strategi pembelajaran berbasis masalah yakni, strategi yang menggunakan masalah dalam dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik supaya berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Peserta didik diberikan kepercayaan untuk mampu terampil dalam mencari solusi atas masalah yang terjadi. Pemecahan masalah dilakukan melalui pemerolehan pengetahuan dan konsep

¹⁶Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, h. 41.

yang esensial dari mata pelajaran.¹⁷ Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut, merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan fakta, menguji hipotesis, dan merumuskan rekomendasi.¹⁸ Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah yang sederhana supaya peserta didik memahami masalah yang dihadapi, mengamati penyebab masalah, mengidentifikasi solusi pilihan, memilih solusi yang paling tepat, dan membuat kesimpulan.

4. Strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan sistem pengelompokan dengan latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan dengan cara menilai peserta didik pada setiap anggota yang aktif, bertanggung jawab, memiliki keterampilan personal pada kelompoknya.

5. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara materi pembelajaran yang disampaikan dengan realitas yang ada dalam kehidupan.¹⁹

Sedangkan dalam bukunya Lefudin dijelaskan bahwa, strategi pembelajaran terdiri dari strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran afektif, dan strategi pembelajaran kemampuan berpikir. Uraian materi tersebut antara lain yakni, sebagai berikut.

¹⁷Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, h. 49.

¹⁸Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 41.

¹⁹Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 48.

a) Strategi pembelajaran afektif yaitu, berlandaskan pada perkembangan moral. Nilai atau moral yang berkembang dalam diri seseorang melalui proses yang cukup lama sesuai dengan tingkat kedewasaan. Strategi tersebut dapat dilihat melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan lainnya.

b) Strategi kemampuan berpikir merupakan suatu kegiatan untuk memahami sesuatu dan berusaha mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir terdiri dari tiga macam yakni, induktif, deduktif, dan valuatif.²⁰ Strategi pembelajaran menjadi urgen untuk dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

d. Prinsip memilih strategi pembelajaran

Mengajar merupakan sebuah aktivitas yang dikerjakan oleh guru sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik. Mengajar yang dilakukan oleh guru mengarahkan pada upaya belajar peserta didik demi mewujudkan adanya perubahan perilaku ke arah lebih baik maupu dari tidak tahu menjadi tahu, baik dari segi sikap, kebiasaan, pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan konsepsi tersebut dapat diketahui bahwa, tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, fasilitator, dan pemimpin dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, guru harus senantiasa meletakkan kedudukan dirinya sebagai individu yang berkemampuan. Namun, membutuhkan penguasaan terhadap suatu bahan

²⁰Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, (Ed. 1, Cet. 2, Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 236.

maupun pengetahuan tertentu untuk dapat mengembangkan daya pikir, keterampilan, serta sikap sehingga berguna di kehidupan masyarakat.

Guru yang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran maka dapat melakukan penyusunan dan penerapan strategi mengajar. Hal tersebut dapat terjadi karena guru yang kreatif senantiasa menciptakan dan menemukan penerapan strategi pembelajaran yang mempunyai daya tarik, sehingga mengikat hati peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi, kemampuan ataupun keterampilan yang diharapkan supaya peserta didik mampu memilikinya setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah sebuah komponen yang tidak terpisahkan dari serangkaian kegiatan pembelajaran termasuk dalam penentuan strategi yang akan digunakan oleh guru. Semua bentuk interaksi peserta didik dan guru harusnya mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, efektivitas strategi pembelajaran terlihat ketika peserta didik berhasil mewujudkan tujuan pembelajaran.²¹

2. Aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik. Belajar adalah bentuk aktivitas atau perbuatan untuk mendapatkan pengalaman maupun informasi, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran sangat berguna dalam mendorong aktivitas belajar peserta didik, terlebih dalam memberikan pengetahuan awal peserta didik.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 131.

Aktivitas tersebut tidak hanya berbentuk fisik, dan menjangkau aktivitas yang bersifat moral atau psikis.²² Sebelum memasuki materi pembelajaran maka guru melaksanakan aktivitas untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik melalui pretes tertulis. Dengan hasil pretes tertulis tersebut akan memperlihatkan tingkat pengetahuan awal peserta didik yang akan dihadapi. Mengetahui pengetahuan awal peserta didik merupakan suatu keharusan sehingga dapat menentukan secara tepat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²³

3. Integritas bidang studi atau pokok bahasan. Mengajar adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk pengembangan pribadi peserta didik. Pengembangan tersebut dilakukan pada ranah kognitif, pengembangan ranah afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus menerapkan strategi yang mampu mengeksplorasi seluruh ranah kepribadian peserta didik secara terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, beberapa prinsip berikut perlu menjadi perhatian bagi segenap guru, yaitu:

a) Interaktif. Kegiatan pembelajaran tidak lain adalah kumpulan interaksi-interaksi yang berlangsung antara seluruh sumber belajar dan stakeholder pembelajar, baik antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik, ataupun antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Lewat interaksi tersebut akan terjadi perkembangan potensi peserta didik, baik pengetahuan maupun mentalnya.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008), h. 45.

²³Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 133.

- b) Inspiratif. Dalam kegiatan pembelajaran adalah aktivitas yang mengandung hal-hal yang inspiratif, mengharapkan peserta didik mampu secara mandiri mengeksplorasi kemampuannya dan melaksanakan suatu hal yang baru melalui proses belajar dimulai dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar membebaskan peserta didik untuk berpikir dan berbuat sesuai kehendak inspirasi atau keinginannya.
- c) Menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran haruslah bersifat menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal tersebut dapat diperoleh apabila mampu menerapkan pola, model, media, dan sumber belajar yang relevan dengan keinginan peserta didik.²⁴
- d) Menantang. Kegiatan pembelajaran adalah aktivitas yang memberikan tantangan bagi peserta didik. Pembelajaran menantang peserta didik untuk mampu menerima segala bentuk pemberian interaksi sebagai upaya pengembangan potensi diri yang terwujud. Salah satunya yaitu, pengembangan kemampuan berpikir dengan merangsang kinerja otak untuk bekerja secara maksimal dalam menggapai sesuatu yang diharapkan. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir perlu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik lewat berbagai kegiatan percobaan, berpikir intuitif ataupun eksplorasi.
- e) Motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Motivasi pada diri peserta didik akan melahirkan usaha secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu, seorang guru sebaiknya mampu memberikan motivasi kepada peserta

²⁴Louarne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Jakarta: Indeks, 2015), h. 45.

didik dan mengarahkan untuk senantiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pencarian pengalaman dan pengetahuan bagi kehidupan, bukan hanya sekadar untuk mengejar nilai yang tinggi. Sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melahirkan jiwa-jiwa peserta didik yang ingin melaksanakan pendidikan sepanjang hayat.

e. Proses pengembangan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran mendeskripsikan berbagai komponen umum tentang serangkaian bahan dan tata cara pembelajaran untuk menguasai hasil belajar. Strategi pembelajaran mencakup pengelolaan pembelajaran, dan melakukan asesmen tentang kinerja atau *performance* peserta didik. Berikut penjabaran mengenai proses pengembangan strategi pembelajaran yaitu, sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran kognitif. Ada lima tahap untuk merancang strategi pembelajaran kognitif (*the cognitive instruction strategy*) pada sebuah satuan atau pembelajaran yakni, sebagai berikut. a) Menata dan mengelompokkan tujuan khusus, b) Merancang pra pembelajaran, assesmen, dan aktivitas tindak lanjut untuk satuan pembelajaran, c) Merancang penyajian isi dan partisipasi guru, d) Menetapkan tujuan khusus untuk mata pelajaran dan estimasi waktu, e) Mereview strategi dalam konsolidasi penentuan media atau menentukan suatu sistem penyampaian.

2. Strategi pembelajaran konstruktivistik mempunyai perbedaan dengan strategi pembelajaran behavioristik maupun kognitif. Perancang pembelajaran konstruktivistik dilakukan dengan mengikuti tahap sebagai berikut: a) Merancang

lingkungan pembelajaran yakni, menata lingkungan, bahan-bahan, atau materi pembelajaran yang diperlukan. b) Merancang keterlibatan peserta didik. Prosedur-prosedur yang dilakukan untuk tahap kegiatan ini meliputi: melibatkan (*engage*) peserta didik, melakukan eksplorasi (*Explore*), memberikan eksplanasi atau penjelasan (*explain*), memberikan elaborasi atau uraian detail (*elaborate*), dan melakukan evaluasi pembelajaran (*evaluate*). c) Memberikan bimbingan belajar setelah penyajian bahan atau materi dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik. d) Merancang asesmen autentik. Asesmen autentik adalah asesmen yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan aktivitas sebenarnya yang dilakukan oleh guru.²⁵ Proses pengembangan strategi pembelajaran dilakukan dengan sistematis yang bertujuan meningkatkan potensi manusia yang berkualitas.

f. Pelaksanaan strategi pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan yang diawasi serta diatur oleh yang berwenang untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang dapat merangsang serta menantang supaya peserta didik aktif dalam belajar. Selain itu, dapat memberikan rasa aman, nyaman, sehingga mudah dalam mencapai tujuan. Faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran berisi tentang rangkaian peristiwa belajar. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dapat diketahui melalui beberapa poin berikut ini.

²⁵Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 129.

1) Perencanaan instruksional yakni, alat atau media yang digunakan untuk mengarahkan dalam kegiatan belajar.

2) Organisasi belajar merupakan usaha dalam menciptakan tempat dan fasilitas di lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung terciptanya proses pembelajaran.

3) Menggerakkan peserta didik supaya memiliki usaha untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajarnya. Penggerak pada dasarnya memiliki makna memerintahkan dan memimpin.

4) Pengawasan dan supervisi yakni, usaha dalam mengawasi, menunjang, membantu, dan menugaskan aktivitas pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

5) Penelitian yang bersifat asesmen dengan mengukur atau mengevaluasi pembelajaran dan pendidikan.

Komponen dalam pelaksanaan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut yakni, merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan memeriksa. Tujuan pembelajaran adalah pangkal tolak keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan instruksional maka perlu memperhatikan hal-hal berikut yakni, a) kemampuan dan nilai yang diinginkan peserta didik, b) mencapai tujuan secara bertahap, c) kebutuhan perkembangan peserta didik, d) menekankan pada aspek tertentu, e) menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai tujuan.²⁶ Pelaksanaan proses pembelajaran

²⁶Mangun Budiyanoto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 2, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga dan STAIYO, 2017), h. 59.

perlu melibatkan berbagai aktivitas peserta didik maka guru berupaya untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang kreatif.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik yang mengenal, mengimani, meyakini dan menghayati agama Islam melalui pengajaran dan bimbingan agama Islam, menuntun peserta didik menghargai penganut agama lain untuk menciptakan kedamaian antara umat beragama pada kehidupan bermasyarakat.²⁷ Pendidikan agama Islam dan budi pekerti menetapkan bahwa, akidah berisi tentang Ketuhanan yang Maha Esa sebagai sumber utama dalam kehidupan. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari akidah. Akhlak sebagai landasan pengembangan nilai karakter bangsa berdasarkan Pancasila. Pancasila dengan mewujudkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.²⁸

Pendidikan agama Islam dalam Undang-Undang RI, Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yakni, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif

²⁷Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: 2002), h. 49.

²⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012), h. 67.

mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatm bangsa, dan negara.²⁹ Zakiah Daradjat mengungkapkan pendidikan agama Islam secara lebih mendetail, yaitu:

1) Pendidikan agama Islam merupakan upaya pembinaan pengasuhan peserta didik sehingga ke depannya bisa memaknai dan mengimplementasikan ajaran agama Islam menjadi pedoman hidup (*way of life*).

2) Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan berlandaskan ajaran Islam. Hal tersebut dilakukan melalui bimbingan, arahan, dan asuhan supaya peserta didik menjadi manusi yang berakhlak mulia.

3) Pendidikan agama Islam merupakan pembimbingan ajaran agama Islam, yaitu berupa pembinaan dan pengasuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh, serta menjadikan ajaran agama Islam menjadi pandangan hidupnya agar selamat dan sejahtera di dunia dan di akhirat.³⁰

Pendidikan agama Islam merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mengarahkan pada peningkatan pemahaman, penghayatan, keimanan, keyakinan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu, peningkatan pengetahuan, pemahaman, keimanan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik mengenai agama Islam, agar tercipta muslim seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.,

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003), h. 7.

³⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV: Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 96.

mempunyai akhlak mulia, serta hidup rukun sebagai makhluk pribadi dan bagian dari kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.³¹

Tujuan pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 telah dijelaskan bahwa, menumbuhkembangkan akidah melalui pembelajaran PAI, mewujudkan peserta didik yang taat dalam beragama, membentuk peserta didik berkarakter melalui kegiatan pembelajaran PAI, serta mengembangkan nalar dan sikap moral yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan.³²

Pendidikan agama Islam di sekolah mengharapkan pemberian bekal kepada peserta didik untuk menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan sebagaimana ajaran yang terdapat dalam pendidikan agama Islam.

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sama seperti landasan hidup manusia. Landasan sebagai arah untuk melaksanakan sesuatu sesuai yang diprogramkan. Islam memerlukan landasan yang kuat dalam melakukan aktivitas kehidupan. Al-Qur'an dan hadis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebuah pedoman untuk mencapai berbagai tujuan. Perlu dipahami bahwa, berbagai dasar filosofis yang terkandung pada al-Qur'an dan hadis Nabi bersifat ideal dan merupakan asasi ajaran Islam. Landasan dasar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.

³¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet, VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 22.

³²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*, h. 77.

1) Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia sebagai petunjuk di dunia dan di akhirat. Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan berbagai kehidupan baik di dunia maupun akhirat, kehidupan masa lampau dan masa akan datang, tentang pendidikan, dan lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Nahl (16):89, sebagai berikut.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ هَؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu al-kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.³³

Pendidikan diberikan kepada manusia sejak dalam kandungan, pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Manusia telah memiliki fitrah sejak lahir sehingga perlu dikembangkan dengan belajar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Zariyat (51):56, sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁴

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 298.

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 756.

2) Hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Hadis merupakan perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi yang dijadikan sebagai pedoman kedua. Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk peningkatan ketakwaan, keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik mengenai agama Islam. Dengan demikian pendidikan agama Islam mengharapkan lahirnya peserta didik yang mempunyai keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta mempunyai akhlak yang mulia pada kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat dipahami dari hadis Nabi saw., sebagai berikut.

... عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
 أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)³⁵

Artinya:

. . . Dari 'Amr Ibn Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, menyampaikan bahwa, Rasulullah saw., bersabda "Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah tempat tidur mereka". (Diriwayatkan oleh Abu Dawud).

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut diharapkan setelah pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an yang baik, mengimani dan mengimplementasikannya. Selain itu, peserta didik dapat menyampaikan bagian-bagian dari al-Qur'an mengidentifikasi

³⁵Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'as al-Sijistaaniy, *Sunan Abu Daud: Kitab Shalat/ Juz 1*, (Bairut-Libanon: Darul Kutub I'lmiyah, 1996), h. 173.

mengenai iman, peribadahan, akhlak atau perilaku, hukum, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya yang teratur.³⁶

3) Undang-Undang RI

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tertera pada pasal 3 Bab II yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diterapkan PAI mulai pada jenjang pendidikan dasar, menengah, atas, hingga perguruan tinggi. Pelaksanaan ketentuan Pasal 12 ayat (4), Pasal 30 ayat (5), dan Pasal 37 ayat (3) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah memandang bahwa, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Oleh karena itu, dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.³⁷

Peraturan pemerintah tentu memerlukan petunjuk dari pengelenggaraan yang dikeluarkan oleh instansi terkait. Kementerian agama perlu mengeluarkan Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah atau Madrasah. Oleh karena itu, dikeluarkan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah atau Madrasah. Pada tahun 2011 Kementerian Agama mengeluarkan keputusan No. 211 tentang

³⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), h. 83.

³⁷Presiden RI, *Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007), h. 1.

Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.³⁸ Peraturan pemerintah akan terus ada pembaharuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman demi memenuhi capaian tujuan pendidikan agama Islam.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup tentang keseimbangan, kelarasan, dan keserasian interaksi yang dijalin oleh manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam diidentikkan dengan materi yang memberikan kelengkapan antara satu dengan yang lainnya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu, sebagai berikut.

1) Akidah-Akhlak merupakan sebuah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan sebagai wahana untuk memberikan informasi, arahan, dan perbaikan kepada peserta didik. Secara etimologis, akidah mengandung arti ikatan dan hubungan. Dari perspektif khusus mengisyaratkan arti keimanan atau keyakinan. Sedangkan dalam penjelasan secara terminologi merupakan sesuatu hal yang harus diupayakan substansinya agar jiwa jadi tentram. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yaitu, budi pekerti, tingkah laku, tabiat atau perangai.³⁹ Kata akhlak yang disandingkan dengan pribadi seseorang yang bagus dari bentuk lahiriyah dan rohaniyah. Kedua istilah inilah

³⁸Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2010), h. 1.

³⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 346.

kata akhlak yang dimaksud menggambarkan manusia pada dua unsur yaitu, unsur jasmani dan batin.

2) Al-Qur'an dan Hadits. Secara etimologi al-Qur'an berarti bacaan. Al-Qur'an tidak saja untuk dibacakan ayat-ayatnya, melainkan isi al-Qur'an haruslah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan materi pembelajaran al-Qur'an Hadis tidak perlu secara literatur disajikan. Namun, lewat pemahaman dasar dan penyesuaian serta ketauladanan untuk menggambarkan pendidikan agama Islam yang seutuhnya. Sehingga, peserta didik tidak hanya diharapkan pada paham materi saja, melainkan juga implementasi dari pengetahuan yang diperoleh dikedepan sehari-hari. Dengan pengertian lain bukan sekadar pengetahuan yang tersimpan otak lalu terlupakan, tetapi sebagai bekal untuk menjalani realitas kehidupan.⁴⁰

3) Fikih adalah salah satu disiplin ilmu yang diidentikkan dengan pembicaraan aspek-aspek *kaiyyat amaliyyat mukallaf*, atau seringkali dikenal dengan ilmu hukum Islam. Mata pelajaran fikih yang dilakukan kepada peserta didik diharapkan mempersiapkan peserta didik memiliki pilihan untuk: a) Mengetahui dan memahami tata cara melaksanakan syariat Islam, baik yang menyangkut bagian ibadah ataupun bagian muamalah yang menjadi pedoman hidup di lingkungan sekitarnya. b) Menjalankan dan mengamalkan peraturan-peraturan syariat Islam secara baik dan benar dengan memperhatikan segala sesuatunya sebagai tanda dari ketundukan melaksanakan ajaran agama Islam, baik

⁴⁰Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 109.

saat berinteraksi dengan Allah swt, bersama makhluk lainnya ataupun dengan lingkungan sekitarnya.

4) Tarikh (sejarah) kebudayaan Islam adalah suatu mata pelajaran PAI yang melihat pada permulaan, kemajuan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang ikut andil dalam sejarah Islam. Sejarah yang dipelajari tersebut mulai masyarakat Arab pra-Islam, kelahiran, dan kerasulan Nabi Muhammad saw, hingga zaman Khulafaurrasyidin. Pada umumnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menambah wawasan bagi peserta didik serta memberi motivasi untuk mengetahui, mengimani, menghayati sejarah kebudayaan Islam. Hal tersebut dilakukan dengan nilai kebaikan yang bisa dimanfaatkan dalam melatih kecerdasan, pembentukan sikap, kepribadian, dan watak peserta didik.⁴¹

Materi Pendidikan agama Islam merujuk pada usaha pembentukan afektif atau sikap mental peserta didik menuju pembentukan kesadaran dalam menjalankan perintah agama.⁴² Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tujuannya yaitu, sebagai berikut.

(a) Mengembangkan akidah melalui perlakuan, memberi mengembangkan pengetahuan, penghayatan, penyesuaian, dan pengamalan peserta didik mengenai agama Islam dengan tujuan agar peserta didik menjadi umat Islam yang senantiasa memupuk keyakinan dan ketakwaan kepada Allah swt.

(b) Menghasilkan pribadi-pribadi Indonesia yang beriman, memiliki pribadi mulia, jujur, adil, mempunyai pengetahuan, cerdas, tekun beribadah, produktif,

⁴¹Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 108.

⁴²Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2018), h. 155.

disiplin, toleran (tasamuh), serta menjaga kerukunan individu dan sosial, juga menciptakan budaya agama dalam lingkungan sekolah.⁴³ Ruang lingkup pendidikan agama Islam diidentikkan dengan berbagai aspek-aspek pengajaran agama Islam dikarenakan materi yang dikandung mempunyai persamaan yang saling mendukung satu sama lainnya.

d. Pendidikan agama Islam dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tingkat pendidikan formal sebagai berikut: Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam; Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari; Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya; Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya; Penyaluran yaitu, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal

⁴³Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I, Palopo: LPK, 2011), h. 159.

sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain.⁴⁴ Standar nasional pendidikan meliputi delapan standar yang dalam garis besarnya dapat dideskripsikan sebagai berikut (PP nomor 19 Tahun 2005, dan PP nomor 32 Tahun 2013):

(a) Standar kompetensi lulusan

Permendikbud nomor 54 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam standar kompetensi lulusan 2013 sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam seperti yang dijelaskan pada dimensi sikap bahwa, peserta didik setelah menempuh pendidikan diharapkan bisa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial serta cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁴⁵ Guru berharap dalam standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 dapat menghasilkan peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan berakhlak mulia di lingkungannya.

(b) Standar isi

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib. Sedangkan tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan tingkat

⁴⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, h. 134.

⁴⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*, pasal 1, ayat 1.

perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia dan penguasaan kompetensi yang berjenjang. Tingkat kompetensi meliputi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang akan dijabarkan dalam kompetensi inti.⁴⁶ Guru Pendidikan Agama Islam dituntut menjadi contoh yang baik buat peserta didiknya sekaligus menjadi pribadi yang menyenangkan.

(c) Standar proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁴⁷ Proses pembelajaran yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah: (a) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. (b) belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. (c) guru bukan satu-satunya sumber belajar. (d) sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh dan teladan.⁴⁸ Kurikulum 2013 menuntut guru pendidikan agama Islam memiliki respon inovasi dan kreasi khususnya dalam mencipta pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam dalam konteks ini bukan sebagai pengguna tetapi pencipta dalam proses belajar mengajar, dengan berbagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan. Dengan

⁴⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, pasal 1, ayat 1.

⁴⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, pasal 1, ayat 1.

⁴⁸Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 128.

demikian guru dituntut aktif untuk merencanakan pembelajaran yang menyenangkan.⁴⁹ Standar proses dalam kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam bukan hanya guru yang harus aktif tetapi peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki.

(d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pendidik pada tingkat SMP harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma, latar belakang pendidikan tinggi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan sertifikasi profesi guru.

Tenaga kependidikan memiliki kriteria yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri secara umum, sebagai berikut: bersatu sebagai guru, memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun, memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.⁵⁰ Guru memiliki tugas

⁴⁹Trianto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013*, <http://jatim.Kemenag.go.id/file/file/mimbar320/kyfi1367996473.pdf>.

⁵⁰Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 25.

yang tertuang dalam perundang-undangan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

(e) Standar sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada dalam ruang lingkup pendidikan demi terpenuhinya proses belajar mengajar secara maksimal. Kriteria standar sarana dan prasarana adalah ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, dan lainnya. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, jumlah peralatan yang dinyatakan dalam rasio, kelengkapan buku dalam perpustakaan, adanya buku pelajaran pegangan guru dan peserta didik, dan sumber belajar lainnya.

(f) Standar pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai dengan menggunakan pedoman terbaru seperti kurikulum 2013.

(g) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan menjadi komponen yang penting dalam pendidikan, biaya besar kecilnya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam setiap tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi yang meliputi pembelian sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasi seperti gaji guru, bahan peralatan pembelajaran, pemeliharaan baik konsumsi dan lainnya, dan biaya personal.

(h) Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian kompetensi adalah sebagai berikut: (a) penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru melalui observasi, penilaian diri dan penilaian teman sejawat, (b) penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan, (c) penilaian kompetensi keterampilan melalui praktik, proyek dan portofolio.⁵¹ Penilaian tidak hanya dilakukan pada proses pembelajaran tetapi penilaian juga dilakukan pada lingkungan sekolah mulai dari peserta didik datang ke sekolah hingga akan pulang ke rumah.

Perubahan kebijakan kurikulum 2013 menyangkut empat elemen yaitu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Dalam sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 terdapat empat hal yaitu: model pembelajaran berupa tematik-integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik. Implementasi kurikulum 2013 mengintegrasikan ke dalam tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, telah tertuang dalam kompetensi inti. Kompetensi 1 (K1) berupa sikap spiritual, kompetensi 2 (K2) berupa sikap sosial, kompetensi 3 (K3) berupa pengetahuan, dan kompetensi 4

⁵¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, pasal 13, ayat 1.

(K4) berupa keterampilan.⁵² Elemen yang mengalami perubahan pada kurikulum 2013 hanya empat, penggabungan keempat kompetensi diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik melalui jalur pendidikan.

e. Strategi guru PAI

Meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah adalah hal yang harus senantiasa diupayakan oleh semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Khususnya pada unsur-unsur yang terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, terutama oleh guru sebagai poin utama yang mengatur keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar maka guru harus mampu mengeksplorasi segala kemampuan yang dimilikinya. Salah satunya yaitu, dengan menentukan strategi apa saja yang sekiranya tepat untuk menghadapi peserta didik. Beberapa strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu, sebagai berikut.

1) Memberi motivasi

Motivasi mempunyai peran penting karena sifatnya untuk menjadi *motivating force* bagi peserta didik yaitu, sebagai daya pendorong peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi yang baik akan menimbulkan minat yang baik pula untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dengan ketekunan dan semangat yang tinggi. Peserta didik akan terus merasa terdorong mengikuti pembelajaran dan senantiasa berupaya menggapai hasil belajar yang memberi kepuasan baginya. Peserta didik dengan kemampuan

⁵²Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1, (2014): h. 73, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.

pengembangan motivasi yang baik akan dituntun oleh motivasinya tersebut menuju penguasaan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.⁵³

Motivasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Pemberian motivasi akan menghasilkan minat dan semangat belajar yang tinggi, sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas pembelajaran yang menyenangkan serta berlangsung secara efektif dan efisien dengan hasil belajar yang memuaskan. Karena itu, untuk kelancaran proses pembelajaran, guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan motivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

2) Metode pembelajaran yang variatif

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam proses interaksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran sejatinya merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mentransformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Metode pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai cara dalam penyajian materi bahan ajar. Agar penyajian materi bahan ajar tersebut tidak membosankan dan monoton maka guru dituntut mempunyai metode pembelajaran yang bervariasi. Keberhasilan suatu pembelajaran pada umumnya karena suasana pembelajaran yang berlangsung gembira, menyenangkan, menarik, dan bervariasi. Pembelajaran yang memanfaatkan cara ataupun metode yang selalu sama akan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan, kurang perhatian mengikuti pembelajaran

⁵³Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 57.

dan pada akhirnya berakibat pada gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵⁴

Metode pembelajaran yang variatif mengharapkan adanya pengaruh terhadap prestasi peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Asosiasi peserta didik dalam sistem pembelajaran yaitu, mengambil bagian secara langsung sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Penyampaian materi pembelajaran guru dengan penggunaan metode variatif biasanya dilakukan dengan penggabungan lebih dari satu metode pembelajaran. Penggunaan metode tanya jawab yang digabungkan dengan metode ceramah, metode penugasan kepada peserta didik untuk menemukan materi lalu dipaparkan melalui penerapan metode diskusi. Penggunaan metode dengan variasi lainnya, asalkan dapat membuat peserta didik ikut hadir dalam kegiatan pembelajaran karena merasa senang dan termotivasi, sehingga mempunyai dampak baik terhadap hasil belajar yang diraih.

3) Pengelolaan kelas yang baik

Guru berupaya semaksimal mungkin untuk bisa mengatur dan mengelola kelas yang diawasinya dengan baik. Guru dalam mengelola kelas dengan baik perlu memperhatikan hal berikut ini, yaitu: *Pertama*, tahu secara tepat berbagai aspek yang mendukung untuk memberi keuntungan pada kegiatan proses pembelajaran; *Kedua*, mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga

⁵⁴Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2016), h. 21.

dapat merusak suasana pembelajaran; *Ketiga*, penguasaan terhadap banyak pendekatan dan mengetahui secara tepat penggunaan pendekatan tersebut.⁵⁵

4) Memberi nilai.

Nilai biasanya menjadi penyemangat bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Nilai terkadang menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya kompetisi antara sesama peserta didik agar berjuang mendapatkan nilai tertinggi. Peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi biasanya akan berupaya semaksimal mungkin untuk tetap memperhatkannya agar tidak dikalahkan oleh peserta didik lainnya. Keinginan memperoleh nilai juga terlihat disaat peserta didik ingin tahu hasil pekerjaan yang dilakukannya yaitu, dalam bentuk angka yang berasal dari guru. Peserta didik yang mendapat nilai baik maupun buruk, segera akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena adanya kompetitif untuk memperoleh hasil belajar berupa angka tersebut.⁵⁶

Namun, guru haruslah berhati-hati untuk penentuan pemberian nilai kepada peserta didik. Perenungan terhadap berbagai hal perlu dilakukan, hasil yang diperoleh peserta didik murni merupakan usaha mandirinya. Hasil jerih payahnya dalam belajar, melainkan hanya menyontek dari teman. Keahlian dan keterampilan guru sangat diperlukan untuk pemberian nilai kepada peserta didik yang tidak sembarangan, dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai cara dalam penilaian, sehingga peserta didik yang benar-benar belajar merasa tidak dirugikan.

⁵⁵Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 133.

⁵⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 167.

3. Masa Pandemi Covid 19

a. Pengertian Pandemi covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar di waktu yang sama terjadi diseluruh wilayah topografi yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar kehampir semua negara atau daratan dan mempengaruhi banyak orang. Jumlah peningkatan penyakit terjadi di atas tipikal yang umumnya terjadi, wabah ini juga terjadi secara tidak terduga pada jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar secara mengglobal ke seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia.

Corona virus Disease (Covid-19) merupakan wabah penyakit yang dapat menularkan virus kepada manusia lainnya karena disebabkan oleh virus corona. Gejalanya yaitu, gangguan sindrom pernapasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). *Corona virus Disease* adalah virus yang sebelumnya tidak terdeteksi karena merupakan salah satu virus dengan variansi baru. Namun, berbahaya karena dapat menyebabkan penularan ke manusia lainnya secara langsung. Orang-orang yang beresiko terhadap penularan virus ini yaitu, mereka yang berkontak langsung dengan penderita, seperti dokter dan perawat. Meskipun demikian, virus ini memungkinkan menyerang siapa, dimana, dan kapan saja, tidak memandang status, tempat, dan golongan tertentu.

Pandemi covid-19 merupakan virus yang menyerang secara global, yang berarti seluruh dunia diserang oleh virus ini, termasuk Indonesia. Wabah yang menular ini sangatlah berbahaya karena dapat menyebabkan kematian. Gangguan yang paling sering dialami oleh pasien dari virus ini yaitu, terjadinya gangguan

pada sistem pernapasan. Virus ini diprediksi muncul pertama kali di Wuhan China pada tahun 2019 dan hingga saat ini masih belum teratasi dengan baik di beberapa Negara. Sehingga, keberadaan pandemi covid-19 masih terjadi hingga saat ini.

b. Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Pendidikan

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak terhadap berbagai aspek dan bidang kehidupan manusia, termasuk pada bidang pendidikan. Dampak yang paling terlihat yaitu, dalam kegiatan pembelajaran, dimana terasa sulit dan menemui berbagai kendala. Meskipun demikian, proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan untuk keberlangsungan pendidikan, sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mensiasati hal tersebut maka pembelajaran di masa pandemi *covid-19* saat ini memanfaatkan internet. Selain itu, masih banyak lagi dampak yang ditimbulkan karena adanya pandemi ini. Berikut akan dipaparkan beberapa dampak adanya pandemi *covid-19* pada bidang pendidikan, yaitu:

- 1) Keterbatasan teknologi antara guru dan peserta didik. Banyak guru dan peserta didik mengalami kendala keterbatasan teknologi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi yang digunakan dalam sistem pembelajaran *daring*. Dengan demikian, pembelajaran di masa pandemi *covid-19* yang memanfaatkan sistem *daring*, akan senantiasa terasa sulit karena senantiasa memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya.

- 2) Sarana dan prasarana kurang memadai. Realita yang ditemui saat ini yaitu, kurangnya sarana dan prasarana teknologi yang memadai. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kadang tertunda dalam pencapaian tujuannya. Perangkat teknologi membutuhkan dana yang tidak sedikit, mereka yang kurang

mampu tetap mengalami kendala tersebut yaitu, tidak bisa memperoleh sarana dan prasarana yang memadai.

3) Akses internet yang terbatas. Wilayah di Indonesia tidak sepenuhnya telah terakses oleh jaringan internet, masih banyak wilayah yang belum tersentuh akses internet, khususnya pada daerah terpencil. Daerah yang terakses internet saja masih biasa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran karena adanya gangguan, terlebih lagi daerah terpencil yang memang belum tersentuh oleh akses jaringan internet. Tentu akan menjadi penghambat dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi *covid-19* ini.

4) Kurang siapnya pengadaan anggaran. Anggaran adalah salah satu hal yang dapat menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran, karena beberapa hal yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran membutuhkan anggaran untuk memperolehnya. Pengadaan sarana dan prasarana, maupun hal lainnya yang membutuhkan anggaran atau pendanaan. Terlebih di masa pandemi *covid-19* ini yang memanfaatkan sistem *daring*, tentu membutuhkan anggaran lebih dalam pelaksanaannya, seperti mengalokasikan anggaran untuk penyediaan teknologi pembelajaran maupun penyediaan kuota internet dan lain sebagainya.⁵⁷ Dampak pandemi covid 19 terjadi bagi seluruh kalangan, di kota maupun di desa, jenjang pendidikan, kesehatan, dan lainnya.

⁵⁷Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I* 07 no. 05, (2020): h. 398, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

c. Pembelajaran pada masa pandemi covid 19

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah wabah penyakit yang sudah menyebar ke lebih dari 200 Negara di penjuru dunia, juga termasuk di Indonesia. Adanya virus ini bukan hanya mendatangkan dampak yang buruk, tetapi tentu ada hikmah yang dapat diperoleh darinya. Dengan pengertian lain bahwa, pandemi *covid-19* menjadi tantangan tersendiri, khususnya pada bidang pendidikan, yaitu dunia pendidikan tetap mampu bertahan pada kondisi dan keadaan tersulit sekalipun, seperti dengan adanya pandemi *covid-19* ini. Hikmah yang dapat diperoleh dari adanya pandemi *covid-19* ini yaitu, lembaga pendidikan dituntut menghadirkan berbagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Satu di antara beberapa bentuk inovasi tersebut adalah hadirnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang kini diterapkan di masa pandemi *covid-19*.

Simonsom, Smaldino, Albroght dan Zvacek menjelaskan bahwa, PJJ merupakan pendidikan formal dengan basis lembaga yang belajar secara kelompok dan berpisah, serta menggunakan sistem telekomunikasi interaktif dalam pelaksanaan pembelajarannya sehingga sumber belajar dan instruktur belajar tetap dapat berkomunikasi, meskipun berada di tempat yang berbeda.⁵⁸ Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa, PJJ mempunyai kriteria, yaitu: 1) terdapat lembaga formal penyelenggara kegiatan pendidikan; 2) terpisahnya guru dan peserta didik; 3) pemanfaatan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, guru atau sumber belajarnya.

⁵⁸Prawiradilaga, dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan: ELearning*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 29.

Pandemi *covid-19* saat ini, membuat sistem PJJ ataupun pembelajaran dengan sistem online merupakan sebuah alternatif. Dalam menghadapi kendala kegiatan pembelajaran yang tetap ingin mengharapkan adanya interaksi di antara guru, peserta didik, dan sumber belajarnya. Isu pendidikan yang saat ini sedang hangat yaitu, mengenai peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional. Meningkatkan mutu pendidikan ini merupakan sebuah hal yang fundamental untuk dilaksanakan pada sistem pendidikan nasional, disertai dengan kesempatan yang merata dan akses pendidikan. Peningkatan efisiensi dan relevansi kepada seluruh warga negara sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵⁹

Hadirnya penggunaan teknologi pada dunia pendidikan telah membawa perubahan drastis. Pembelajaran yang awalnya menerapkan model pembelajaran konvensional, kini setelah adanya pandemi *covid-19* beralih menuju model pembelajaran modern. Pembelajaran yang dulunya asing dengan pemanfaatan teknologi, kini menjadi syarat akan penggunaan teknologi dalam serangkaian pelaksanaannya. Seluruh *stakeholder* dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Khususnya guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Guru harus mampu mensiasati penggunaan berbagai alat dan sumber digital

⁵⁹Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah, "Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, No. 1, (2020): h. 97, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>.

sebagai upaya mengantarkan peserta didik pada pencapaian hasil belajar atau standar akademik.

Kusairi menerangkan bahwa, kebutuhan akan suatu informasi dalam upaya pemenuhan bahan ajar. Hal ini dilakukan dengan mencari secara individu maupun dengan bantuan orang lain atau memanfaatkan media lainnya yang menyediakan informasi yang dibutuhkan. Beberapa media yang menyediakan bahan ajar dan dapat menjadi sumber belajar yaitu, animasi, foto, teks, video, simulasi, dan media lainnya.⁶⁰ Namun, kesungguhan dan keterampilan guru dalam mencari dan mengembangkan segala sumber belajar merupakan hal yang sangat diperlukan. Terlebih pada proses pembelajaran yang saat ini menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *covid-19* dengan berbagai kendala dan tantangannya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terdiri atas dua jenis, yaitu:

a) Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Sejatinya kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi ajar atau bahan pembelajaran yang telah disuguhkan dengan serangkaian proses pembelajaran yang telah dilakukan. Profesionalisme guru dalam mengemban pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang dipertaruhkan, karena dalam kondisi dan suasana apapun, guru masih tetap dalam tuntutan memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik mengenai materi ajar yang diajarkannya, termasuk di masa pandemi *covid-19* ini.

⁶⁰Husamah, *Pembelajaran Bauran: Blended Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 4.

Proses pembelajaran yang berkualitas yaitu, pembelajaran yang kreatif dan sarat akan pemberian motivasi. Daring adalah kata yang berasal dari singkatan “dalam jaringan”, untuk menggantikan kata *online* yang pada umumnya mempunyai hubungan dengan penggunaan teknologi internet. Daring merupakan istilah yang sangat identik dengan kata online, yang mempunyai makna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya mesti dilakukan secara online, baik dengan memanfaatkan jejaring sosial maupun dengan menggunakan aplikasi pembelajaran.

Pandemi *covid-19* mendorong pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem *daring*. Pada pelaksanaannya, pembelajaran yang memanfaatkan sistem *daring* tetap harus menunjukkan suatu proses pembelajaran yang pada umumnya sudah berlangsung sebelum pembelajaran *daring* diadakan, seperti penyampaian materi oleh guru, interaksi antara guru dengan peserta didik, pemberian tugas dan lain sebagainya. Perbedaannya yaitu, pada pembelajaran *daring*, guru haruslah bekerja ekstra dengan mengkoordinasikan segala rangkaian pembelajaran kepada orang tua peserta didik, agar pembelajaran yang diharapkan mampu diaktualisasikan secara baik demi pencapaian tujuan yang diharapkan.⁶¹

Pembelajaran secara *daring* mempunyai tujuan untuk pemberian pelayanan yang memadai dan bermutu dengan jangkauan yang lebih besar, meskipun menerapkan sistem dalam jaring. Dengan demikian, pembelajaran ini

⁶¹Ketut Sudarsana, *COVID 19 Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4.

tidak terbatas oleh ruang dan waktu.⁶² Pembelajaran daring bergantung pada kesanggupan setiap lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya pembelajaran *daring* memanfaatkan beberapa media teknologi seperti gawai maupun laptop, dengan penggunaan berbagai portal aplikasi pembelajaran, di antaranya:

(1) *Google Classroom* merupakan web layanan gratis dengan peruntukan pendidikan dari *platform google*. Tujuan keberadaan *google classroom* yaitu, menyediakan wadah penyederhanaan, pembuat, pendistribusian, dan penilai tugas melalui web atau tidak menggunakan kertas lagi. Kehadiran *google classroom* untuk memberi kemudahan pada proses komunikasi peserta didik dengan guru di internet. Serta wadah guru untuk mengeksplorasi segala argumentasi dan pemikiran keilmuannya secara bebas demi mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan *google classroom* yaitu, dengan mengundang peserta didik bergabung pada suatu kelas melalui kode pribadi ataupun dengan cara otomatis melalui impor data dari domain sekolah. Masing-masing kelas dibuat berpisah pada drive pengguna, sehingga bisa mengirim tugas yang diberikan kemudian dilakukan penilaian oleh guru. Dengan demikian, *google classroom* sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebagai media kontrol aktivitas peserta didik di luar sekolah.⁶³

(2) Rumah Belajar adalah materi bahan ajar yang dihasilkan dari portal yang telah dikembangkan. Selanjutnya dapat digunakan oleh peserta didik maupun guru

⁶²Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatshap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika universitas PGRI Madiun", *Janapati: Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 08 no. 1, (Maret 2019): <http://dx.doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>.

⁶³Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom", *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2, (2020): h. 131, <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang/>.

pada jenjang tingkatan PAUD, SD, SMP, SMA/SMK untuk menjadi sumber media pembelajaran. Fitur utama rumah belajar ada delapan yaitu, sumber belajar, peta budaya, buku sekolah elektronik, wahana jelajah angkasa, bank soal, laboratorium maya, kelas maya, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Fitur pendukung rumah belajar ada tiga yaitu, karya komunitas, karya guru, karya bahasa dan sastra. Tujuan tersedianya berbagai konten di portal Rumah Belajar yaitu agar peserta didik dan guru bisa tetap melakukan kegiatan pembelajaran yang saling mendukung dan menguntungkan. Untuk memanfaatkan Rumah Belajar sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan mengunduh terlebih dahulu materi pembelajaran yang tersedia pada portal tersebut, setelah itu dapat disampaikan oleh guru pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tentu sangat membantu keberlangsungan kegiatan pembelajaran di masa pandemi.

(3) Zoom merupakan aplikasi video konferensi yang dapat dimanfaatkan dengan penggunaan perangkat, misalnya laptop dan telepon seluler. Zoom adalah wadah yang memungkinkan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung seperti saat ketemu langsung, meskipun berada pada ruang dan tempat yang berbeda. Zoom adalah aplikasi yang cocok diterapkan disaat pembelajaran online di masa pandemi *covid-19*. Kapasitas yang mampu ditanggung oleh aplikasi ini yaitu, sebanyak lebih dari 20 orang peserta. Fitur yang tersedia dari aplikasi konferensi dapat dimanfaatkan oleh setiap peserta, seperti bersamaan berbicara, membagikan layar untuk presentasi, menulis pesan, dan lain sebagainya. Aplikasi zoom ini

dapat digunakan tanpa perlu proses pengunduhan aplikasi.⁶⁴ Namun, dapat digunakan dengan mengakses link yang diberikan kemudian membukanya pada browser ataupun di google.

(4) Live Chat Whatsapp adalah sebuah *platform* pesan yang bisa dimanfaatkan pada pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini dilengkapi beberapa fitur, seperti *started message*, *whatsapp web*, *new group*, *new broadcast* dan *settings*. *New Group* adalah fitur yang pada umumnya dimanfaatkan untuk membuat grup whatsapp agar interaksi antara guru dan peserta didik tetap berlangsung, meskipun dihalangi oleh jarak yang berbeda. Pandemi *covid-19* menjadikan grup whatsapp sebagai tempat untuk berdiskusi dalam usaha pemecahan permasalahan, pertanyaan, dan suatu hal yang perlu diutarakan kepada peserta grup. Grup whatsapp menjadi salah satu wadah yang begitu membantu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran *daring* memiliki keunggulan yaitu, sebagai berikut. (a) Tersedianya sarana modetering elektronik antara guru dan peserta didik untuk berkomunikasi tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. (b) Penggunaan bahan ajar yang telah disusun dan dijadwalkan dengan baik oleh guru dan peserta didik. (c) Memungkinkan peserta didik untuk kembali melihat bahan ajar jika perlu dan jika bahan ajar tersebut masih tersedia diponselnya, untuk meningkatkan pemahamannya. (d) Peserta didik jadi aktif pada proses pembelajaran.

⁶⁴Asnurul Isroqmi, "Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle", *Prosiding Seminar Nasional*, (Januari 2020): h. 68, <http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>.

Disamping memiliki keunggulan pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu, sebagai berikut. (1) Hubungan antara guru dan peserta didik kurang, berdampak pembelajaran lambat. (2) Proses pembelajarannya mengarah pada pelatihan dibandingkan pendidikan. (3) Sumber daya manusia yang masih kurang tahu dan kurang terampil internet. (4) Rendahnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran *daring* yang membosankan.⁶⁵

b) Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Luring merupakan kata yang berasal dari singkatan “luar jaringan”, untuk menggantikan kata *offline*, yang pada umumnya mempunyai makna serupa dengan kegiatan pembelajaran yang tidak membutuhkan teknologi internet bermakna luar jaringan. Pelaksanaan pembelajaran luring bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran *offline*, yaitu modul belajar mandiri, alat peraga dari lingkungan sekitar, bahan ajar cetak, radio maupun televisi. Lembaga pendidikan pada daerah terpencil maupun daerah yang minim dan buruk akses jaringan internetnya, tentu mengalami kendala untuk mengikuti pembelajaran daring atau online di masa pandemi *covid-19*. Sehingga sebagai upaya membantu guru untuk tetap memastikan proses pembelajaran berlangsung walaupun peserta didik di rumahnya masing-masing.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan TVRI memberikan penayangan program Belajar Dari Rumah (BDR) yang secara khusus ingin menyasar peserta didik pada tingkatan TK, SD, SMP dan SMA. Sedangkan

⁶⁵Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, no. 56 (April 2018): h. 9, <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>.

untuk program yang ditujukan kepada guru, TVRI melaksanakan siaran berbagi antar guru melalui “Program Guru Berbagi”. Program televisi edukasi BDR adalah sebuah program dengan mengupayakan penyelenggaraan pendidikan tetap terlaksana pada masa pandemi *covid-19* ini. Sebagaimana Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran Covid 19, menyatakan bahwa, tujuan dilaksanakannya BDR, yaitu:

- 1) Terpenuhinya hak peserta didik mendapat pelayanan pendidikan selama darurat covid 19.
- 2) Menghindari dampak buruk, upaya pencegahan penularan dan penyebaran covid 19 pada satuan pendidikan, serta pemastian terhadap terpenuhinya dukungan psiko-sosial bagi peserta didik, guru dan orang tua/wali.⁶⁶ Televisi adalah media pembelajaran *offline* yang umumnya dimanfaatkan di masa pandemi *covid-19* ini. Bukan hanya sekadar memberikan hiburan, juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berguna dalam usaha pencapaian tujuan yang diharapkan.

d. Kendala belajar PAI pada masa Pandemi

Corona virus Disease (Covid-19) merupakan wabah yang bisa menularkan virus dari penderita kepada manusia lainnya karena infeksi virus corona, yang baru diketahui dan baru diidentifikasi sebagai virus yang dapat menyebabkan kematian dengan menyerang sistem pernapasan. *Corona virus Disease* adalah wabah penyakit yang kemunculannya baru terdeteksi saat ini, setelah berhasil

⁶⁶Sudarsana, Ketut, *Covid 19 Perspektif Pendidikan*, h. 81.

menjangkit banyak orang di seluruh dunia dan menglobal. Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) sudah dideteksi kemunculannya di akhir tahun 2019, namun hingga sampai saat ini masih belum dapat teratasi dengan baik. Adanya pandemi *covid-19* mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Adanya pandemi *covid-19* membuat penyelenggaraan pendidikan terkadang terhambat.

Pemimpin negara di dunia mengeluarkan kebijakan untuk tidak melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Mengganti sistem pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui menteri pendidikan atau kementerian terkait dengan sistem daring (dalam jaringan). Guru harus memutar otak untuk meningkatkan efektifitas dari pembelajaran daring.⁶⁷ Implementasi pembelajaran daring yang sudah berjalan beberapa bulan lalu tentunya banyak menimbulkan permasalahan kendatipun masih dianggap efektif selama masa pandemi. Permasalahan yang muncul antara lain penyampaian materi tidak serta merta berjalan harmonis hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti kuota paket yang terbatas, serta pasokan listrik yang tidak merata di daerah yang sangat berhubungan dengan jaringan internennya kurang memadai, sehingga sangat mengganggu proses pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* ini.⁶⁸

⁶⁷Indra Gunawan, "Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di SD Negeri 77 Palembang", *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2, (November 2020): h. 13, <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13255>.

⁶⁸Hennilawati dan Sri Hartini "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Intitut Pendidikan Tapanuli Selatan Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Education and Development* 8, no. 4, (November 2020): <https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2182>.

Selain itu juga tentu ditemui berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* ini.

Kendala pada proses pembelajaran tentu terjadi pada hampir semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Adapun kendala dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi yaitu, sebagai berikut:

1) Jaringan, kuota atau data data atau kuota yang tidak ada, otomatis peserta didik tidak dapat menghadiri pembelajaran.

2) Pemahaman terhadap ilmu teknologi yang masih kurang. Kemajuan zaman yang mengarah pada perkembangan ilmu dan teknologi. Peran ilmu teknologi pada masa pandemi *covid-19* saat ini yaitu, terjadinya kegiatan pembelajaran tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Permasalahan yang ditemui bahwa, masih banyak masyarakat yang kurang memahami bahkan tidak dapat menggunakan perangkat ilmu teknologi, sehingga hal demikian akan berdampak pada saat akan dilaksanakannya proses pembelajaran *daring* di masa *covid-19* ini.

3) Tidak adanya jaringan atau signal. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran *online* yang memanfaatkan sistem jaringan atau signal internet pada pelaksanaannya, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajarnya.

Efektivitas pembelajaran daring juga ditentukan oleh jaringan atau signal internet. Namun, permasalahan yang ditemui masih banyak daerah di Indonesia, yang belum atau bahkan tidak memiliki koneksi jaringan internet yang

memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *daring*.⁶⁹ Ridwan sanjaya mengungkapkan bahwa, sinyal adalah penentu yang membuat jaringan internet dapat tersambung pada telepon seluler atau alat komunikasi lainnya. Jika sinyal tidak ada, internet tidak akan mungkin bisa diakses. Karenanya, perlu persiapan yang matang untuk menghadapi permasalahan tersebut. Kreativitas dan komunikasi adalah sepasang hal yang begitu penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁰ Pembelajaran daring memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang, jaringan internet adalah salah satu di antaranya.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar umumnya disebut prestasi atau capaian belajar. Kata capaian maupun prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, secara bahasa Indonesia disebut *prestasi*, yang dicirikan sebagai hasil usaha. Pengertian prestasi dapat diterapkan pada beberapa bidang dan menggambarkan mengenai suatu kapasitas, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan mentalitas individu untuk penyelesaian suatu hal yang dihadapi.⁷¹ Hasil belajar adalah kapasitas yang tercermin pada pribadi individu setelah sistem pembelajaran terjadi. Cerminan pada pribadi individu tersebut berupa perubahan perilaku, pengetahuan, cara pandang,

⁶⁹Syifa Tiara Naziah, dkk, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, No. 2, (2020): h. 17, <http://dx.doi.org/10.12928/jpsd.v7i2.17327>.

⁷⁰Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), h. 21.

⁷¹Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), h. 78.

kemampuan, sikap maupun keahlian peserta didik.⁷² Hasil belajar suatu penanda sistem pembelajaran sehingga terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik sesudah mengerjakan aktivitas pembelajaran. Petunjuk yang menandakan ketercapaian interaksi belajar mengajar yaitu, dengan merujuk pada perolehan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar mempunyai kegunaan sebagai tindakan dalam mengukur seberapa besar pemahaman peserta didik terkait materi dan pengetahuan yang telah diberikan. Hasil (*product*) adalah pengadaan sesuatu karena melakukan tindakan atau siklus yang menghasilkan perubahan input yang bermanfaat.⁷³ Sedangkan belajar berarti fase kemajuan dalam semua perilaku tunggal yang cukup lama karena keterlibatan dan kolaborasi dengan berbagai aspek, termasuk aspek intelektual.⁷⁴ Hasil belajar adalah hasil dari penilaian pembelajaran yang didapatkan atau diraih oleh peserta didik sesudah ikut serta dalam serangkaian kegiatan pembelajaran selama jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Hasil belajar yang ditampilkan peserta didik adalah konsekuensi dari upaya pembelajaran produktif yang ditopang oleh keterampilan peserta didik untuk menerima informasi dan pengetahuan yang diberikan guru dan keahlian seorang guru untuk menyelesaikan interaksi belajar sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan. Berbagai spekulasi tersebut mengenai hakikat dari hasil belajar. Sistem pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran

⁷²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 82.

⁷³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 44.

⁷⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 64.

pencarian data, prosedur, dan strategi pengujian dibuktikan melalui hasil penilaian yang layak.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun klasifikasi dari kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut yaitu, sebagai berikut.

1) Faktor internal atau faktor dari dalam diri peserta didik, mencakup faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani). Berikut penjelasannya:

a) Faktor fisiologis atau jasmani peserta didik sangat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajarnya. Aktivitas pembelajaran peserta didik mengalami gangguan ketika kesehatannya terganggu. Kesehatan yang terganggu pada peserta didik tercermin saat peserta didik mudah lelah, hilang semangat, kadang pusing, senantiasa menguap, kurangnya darah, dan gangguan lainnya. Apalagi peserta didik penyandang disabilitas tentu berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya.

b) Faktor psikologis terdapat sekitar tujuh faktor yang digolongkan pada faktor psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yaitu, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, wawasan, dan kematangan. Ketujuh faktor tersebut termasuk faktor internal karena sangat mempengaruhi dan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan hasil belajar.⁷⁵

Minat dalam bahasa Arab yaitu, *ihtimaam*, mengandung arti kecenderungan dalam pemberian perhatian dan tindakan orang lain. Kegiatan ataupun suasana dan kondisi pada objek yang menjadi tujuan minat, menimbulkan perasaan senang.

⁷⁵Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 327.

2) Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran, yaitu:

a) Faktor keluarga, cara kedua orang tua mendidik akan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Relasi diantara sesama bagian keluarga, keadaan, dan situasi di rumah, serta kondisi keuangan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik.

b) Faktor sekolah, terlihat dari penggunaan metode, penerapan strategi, kurikulum, hubungan dan interaksi antara seluruh penduduk sekolah, kedisiplinan, standarisasi pembelajaran, serta alokasi waktu, sarana prasarana yang memadai adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik. Karenanya, sekolah harus senantiasa mengupayakan yang terbaik agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik pula.

c) Faktor masyarakat, adalah faktor luar yang turut mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan masyarakat. Peserta didik selalu mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari masyarakat.⁷⁶

c. Macam-macam evaluasi hasil belajar

Terdapat dua macam evaluasi hasil belajar yakni, teknik tes dan non tes. Peserta didik akan diuji melalui teknik tes, dan teknik non tes tidak menguji peserta didik. Macam-macam hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut.

1) Teknik tes merupakan suatu alat atau prosedur yang didtematis dan objektif untuk memperoleh data dan keterangan yang diinginkan seseorang

⁷⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 148.

dengan cepat dan tepat. Tes sebagai suatu cara yang dilakukan guru untuk menilai pengetahuan peserta didik melalui tugas, soal, atau pertanyaan. Teknik tes berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan untuk menentukan kedudukan peserta didik dalam kelompok belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bentuk tes hasil belajar terbagi menjadi tiga jenis yakni, tes lisan, tes tertulis (tes uraian dan tes objektif), tes tindakan atau perbuatan. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari aspek pengetahuan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

2) Teknik non tes dilakukan untuk mengamati kegiatan, tindakan, dan perbuatan peserta didik. Teknik tersebut berfungsi untuk mengevaluasi berbagai aspek baik itu afektif dan juga psikomotoriknya. Adapun jenis teknik non tes terdiri dari a) wawancara dilakukan secara lisan yang berisi pertanyaan sesuai dengan tujuan informasi yang dibutuhkan, b) kuesioner ialah daftar pertanyaan dengan berbagai kategori, c) skala adalah alat untuk mengukur nilai sikap, minat, dan perhatian peserta didik, d) observasi atau pengamatan merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik, e) studi kasus digunakan untuk memperoleh informasi tentang data diri peserta didik dalam waktu tertentu, f) angket ialah wawancara yang ditulis biasa berisi pernyataan tentang hal-hal yang dibutuhkan, dan g) sisometri digunakan untuk memperoleh

data tentang hubungan sosial peserta didik dengan kelompok, lingkungan, dan masyarakat.⁷⁷

d. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan, dan pemahaman peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian sebagai upaya untuk mencari informasi guna mengetahui proses dan hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran. Taksonomi Bloom memiliki pemikiran yang sama dengan tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa, cipta, rasa, karsa atau penalaran, penghayatan, dan pengalaman. Dalam konteks penilaian hasil belajar maka sasaran dalam setiap kegiatan penilaian hasil belajar merujuk pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik berdasarkan pada kompetensi. Ketiga aspek tersebut menjadi sasaran dalam melakukan penilaian, tetapi banyak yang menggunakan aspek pengetahuan. Pada aspek sikap dan keterampilan guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Tiga aspek penilaian hasil belajar yakni, sebagai berikut.

1) Aspek kognitif atau pengetahuan yang mengurutkan tingkat kemampuan berpikir sesuai dengan yang diharapkan. Dalam membuat soal atau pertanyaan harus sesuai dengan tingkatan. Tingkatan tersebut sebagai berikut; a) tingkat berpikir mengingat, b) tingkat berpikir memahami, c) tingkat berpikir menerapkan atau mengaplikasikan, d) tingkat berpikir menganalisis, e) tingkat berpikir mengevaluasi, f) tingkat berpikir mengkreasi.

⁷⁷Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, (Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademika, 2015), h. 59.

2) Aspek afektif atau sikap sehingga memerlukan kecakapan dalam hidup sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Kecakapan yang harus dimiliki yakni, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, jujur, percaya diri, menghargai, dan kemampuan dalam mengendalikan diri. Perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma maka akan dirasakan manfaatnya karena hasil belajarnya terpenuhi. Menurut taksonomi Krathwohl bahwa, ada lima peringkat dalam aspek afektif seperti berikut, a) *receiving* atau *attending* dilakukan dengan mengamati fenomena atau stimulus, b) *responding* merupakan kesediaan peserta didik dalam memberikan respon atau komentar yang cepat sehingga berpartisipasi aktif, c) *valuing* merupakan kesediaan dalam menentukan suatu pilihan nilai dari fenomena yang ada, d) *organization* sebagai kesiapan dalam mengorganisasikan nilai yang dipilih untuk dijadikan pedoman dalam perilaku, e) *characterization* yakni, upaya yang dilakukan untuk menjadikan nilai sebagai perilaku serta menjadikan nilai bagian dari pribadi peserta didik.

3) Aspek psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik atau kemampuan dalam melakukan sesuatu tindakan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Ada beberapa cara dalam menilai aspek keterampilan yang dapat diukur melalui: a) pengamatan langsung yakni, melakukan pengamatan dengan pedoman observasi berdasarkan perilaku sesuai dengan praktik, b) post tes yaitu, pemberian tes untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, c) setelah pembelajaran diberikan pelatihan atau praktek dalam lingkungan kerjanya. Penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup kemampuan dalam menggunakan peralatan dan sikap kerja, menganalisis

pekerjaan berdasarkan urutan dan prosedur, kecepatan dalam mengerjakan tugas, kemampuan dalam membaca simbol dan gambar, serta keserasian bentuk dan ukuran sesuai dengan permintaan yang telah ditentukan.⁷⁸ Berdasarkan ketiga aspek tersebut maka harus dapat digunakan dengan seimbang untuk melakukan penilaian kepada peserta didik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan bukan hanya sebuah pengajaran untuk menghasilkan kepribadian. Lebih dari itu, pendidikan juga mentransformasi pengetahuan dan nilai kepada peserta didik. Pandemi *covid-19* saat ini, memberikan dampak pada semua bidang kehidupan manusia, termasuk pada bidang pendidikan. Dampak yang paling menonjol yaitu, pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang sering kali menemui kesulitan kendala dan tantangan. Pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* ini mengharuskan guru dan peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran meskipun tidak bertemu dan berinteraksi secara langsung di tempat yang sama. Pembelajaran daring mempunyai perbedaan dengan pembelajaran luring yang dulunya diterapkan sebelum adanya pandemi *covid-19*. Meskipun demikian, pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* ini memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh *stakeholder* pendidikan, khususnya yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* adalah strategi yang dilakukan sebagai upaya tetap melaksanakan pembelajaran meskipun situasi

⁷⁸Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 17.

darurat karena adanya virus corona. Pembelajaran daring memanfaatkan media internet untuk bisa berjalan efektif. Guru tidak harus melaksanakan tatap muka secara langsung di ruang kelas. Namun, kini bisa melalui online tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan kerangka pikir lahirnya penelitian ini. Kerangka pikir ini diharapkan memudahkan memahami permasalahan yang akan diteliti, serta jadi pedoman untuk penelitian yang lebih terarah. Berikut akan dipaparkan mengenai alur kerangka pikir pada bagan berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan data kemudian dinyatakan pada bentuk kata-kata lalu disatukan menjadi kalimat, seperti kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Jenis penelitian yang digunakan yakni, deskriptif kualitatif dengan menghasilkan informasi dari wawancara, observasi, dan data pendukungnya dari tempat meneliti. Penelitian ini meneliti berbagai peristiwa yang ditemui dengan berupaya melakukan klarifikasi terhadap peristiwa, kemudian dijelaskan variabel yang berkaitan.¹ Penelitian ini berupaya memberikan klarifikasi terhadap masalah mengenai strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19 dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini mengharapkan adanya gambaran data yang shahih, bersumber dari telaah pustaka ataupun dari objek dan subjek penelitian. Hasil penelitian diperoleh dengan tahapan, yaitu: (1) Tahapan persiapan, menyusun proposal dan instrumen; (2) Tahapan pengumpulan data, melakukan observasi, wawancara dan mengurus izin; (3) Tahapan pengolahan data, mengklasifikasi data dan menyusun hasil kemudian mendeskripsikan pembahasan ataupun laporan penelitian.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

- a. Pendekatan pedagogis yang dilakukan dengan cara mengamati guru dalam mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mengetahui kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi covid 19.
- b. Pendekatan sosiologis yang dilakukan dengan melihat interaksi antara guru dan peserta didik melalui pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19.
- c. Pendekatan psikologis dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19.²
- d. Pendekatan didaktis merupakan pendekatan yang mengkaji tentang gagasan, tanggapan evaluasi serta sikap seseorang terhadap kehidupan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gagasan dan tanggapan informan terhadap permasalahan penelitian di SMP Negeri 2 Palopo.

Pendekatan penelitian tersebut dilakukan untuk melihat, mengamati, mengetahui, memahami, mendeskripsikan, menguraikan, dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 yang dilakukan oleh guru supaya peserta didik tidak jenuh dan tidak bosan dalam melakukan proses pembelajaran daring tanpa tatap muka. Strategi pembelajaran PAI tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan harapan guru di SMP Negeri 2 Palopo.

²Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 25.

B. Defenisi Istilah

Defenisi istilah dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami maksud penelitian khususnya dalam rumusan permasalahan yang ingin dituntaskan permasalahannya. Adapun defenisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dilaksanakan dengan menyeluruh yang berhubungan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan pada waktu tertentu. Selain itu, strategi pembelajaran juga diartikan sebagai suatu rangkaian putusan dan perbuatan dasar seseorang guru untuk diimplementasikan pada pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di jenjang pendidikan menengah dengan tujuan untuk dihayati, diimani, dan diamalkan dalam kehidupan. Ruang lingkup PAI adalah al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fikih, dan sejarah Islam. Pembelajaran tersebut dilakukan supaya peserta didik dapat mempelajari dan menjadikan sumber hukum Islam sebagai pedoman dalam hidup. Selain itu, memiliki keyakinan hanya kepada Allah, berakhlak mulia, menjalankan ibadah yang hubungannya kepada Allah maupun berhubungan baik dengan sesama manusia, serta mempelajari kisah perjuangan para Nabi dan Rasul dalam memperjuangkan agama Allah.

3. Masa Pandemi Covid 19 merupakan peristiwa terjadinya ujian bagi seluruh manusia di dunia yang menyebabkan kematian. Wabah yang menyebar begitu cepat dan membuat manusia harus berdiam serta melakukan segala

aktivitasnya di rumah. Selain itu, di masa pandemi tersebut manusia diuji supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

4. Hasil belajar merupakan sasaran yang diperoleh berupa penilaian yang diberikan untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran PAI yang mengarah pada perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui kegiatan tes seperti pemberian soal, tanya jawab, diskusi, dan kegiatan lainnya.

C. *Data dan Sumber Data*

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan mengungkapkan data yang valid dari data dokumen, data observasi, dan data wawancara kemudian disatukan. Setelah itu dilakukan pengelompokan menjadi data utama dan pendukung. Data penelitian dilakukan dengan mengelompokkan keseluruhan informasi dan data yang didapatkan pada informan dengan anggapan paling tahu secara menyeluruh terhadap fokus utama penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi sebagai penunjang data dalam bentuk kata-kata tulisan ataupun perbuatan. Sumber data pada penelitian terdiri dari dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data otentik yang bersumber dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian berasal dari data lapangan yang diperoleh dari kegiatan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada informan

yang mempunyai pengetahuan dan kompetensi terkait penelitian ini. Untuk mendapatkan berbagai data primer, perlu ada sumber data dari objek penelitian selanjutnya dinamakan situasi sosial yang tersusun dari tiga elemen di antaranya: tempat, pelaku, dan aktivitas interaksi yang sinergi.

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu, orang-orang yang terlibat langsung pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo yaitu, sebagai berikut:

- a. Pimpinan Sekolah yang dimaksud adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palopo, Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palopo, kesiswaan, sarana dan prasarana.
- b. Para Guru yang dimaksud merupakan tenaga pendidik yang mengajar di SMP Negeri 2 Palopo, baik yang mempunyai status PNS ataupun status honorer dan khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Peserta Didik yang dimaksud merupakan keseluruhan peserta didik yang dipilih menjadi objek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan secara langsung dari sumber penelitian, melainkan didapatkan dengan proses dokumentasi, kajian terhadap teori, konsep, dan karya-karya yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Data sekunder tersebut berupa buku, jurnal, modul, majalah, disertasi, tesis, dan artikel yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian dipakai untuk pengumpulan data terkait permasalahan yang diteliti. Instrumen penelitian merupakan alat yang dimanfaatkan untuk mengukur fenomena sosial atau alam yang diamati. Instrumen penelitian kualitatif mempunyai fungsi dalam penetapan fokus penelitian, pemilihan informan untuk sumber data, pengumpulan data, penilai kualitas data, penganalisis data, menafsirkan data, dan pembuat kesimpulan temuan. Instrumen dalam mengumpulkan data dipilih dan digunakan supaya penelitian dapat diterapkan secara sistematis serta mudah dalam memperoleh hasil penelitian.³

Instrumen penelitian sangatlah berperan untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu penelitian. Instrumen yang baik memperlihatkan perhitungan yang akurat sehingga menghasilkan alat penelitian yang akurat pula. Untuk penyusunan instrumen diperlukan perhatian terhadap bentuk pertanyaan yang sebaiknya terdiri atas kalimat yang mudah dipahami oleh responden, sehingga kemungkinan kecil terjadi penafsiran ganda, yang tentunya berpengaruh terhadap validitas data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini penulis memanfaatkan instrumen-instrumen penelitian yaitu, pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat tulis, alat perekam, dan kamera.

³Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19 adalah sebagai berikut.

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati dan membuat catatan secara terstruktur terkait berbagai peristiwa yang sedang diteliti secara langsung atau tidak langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengamati dan mencatat secara terstruktur terkait beberapa permasalahan yang muncul di SMP Negeri 2 Palopo. Observasi langsung merupakan kegiatan mengamati tanpa menggunakan alat (secara langsung) terhadap peristiwa-peristiwa yang ditemui pada subjek penelitian, baik pada situasi sesungguhnya maupun pada situasi buatan yang secara khusus dilakukan. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan kegiatan mengamati dengan bantuan alat (tidak langsung) terhadap peristiwa-peristiwa yang ditemui pada subjek penelitian.

Kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung kepada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo. Observasi secara langsung dilakukan untuk menemukan berbagai data pendukung pada penelitian ini. Tujuan observasi tersebut dilaksanakan untuk menyikap peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan secara empiris. Teknik yang dilakukan peneliti yaitu, dengan melaksanakan interaksi secara langsung dan mengamati aktivitas yang dikerjakan oleh subjek penelitian untuk mengumpulkan data secara terstruktur dari data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan observasi mengenai strategi pembelajaran PAI dengan kriteria yaitu, sebagai berikut.

- a. Penyusunan rencana pembelajaran memuat materi ajar yang akan diajarkan melalui pembelajaran daring kepada peserta didik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran untuk mengamati suasana proses kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan guru.
- c. Strategi pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik pada masa pandemi covid 19.
- d. Evaluasi pembelajaran untuk melihat hasil belajar peserta didik yang dilakukan melalui pembelajaran daring.

2. Wawancara merupakan percakapan yang dilaksanakan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan informan (yang menjawab pertanyaan). Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi atau data berkenaan dengan permasalahan fokus penelitian, dengan proses wawancara yang dilakukan beberapa pihak yang dianggap mengetahui mengenai informasi yang berhubungan langsung mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo.

Jenis wawancara pada penelitian ini yaitu, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat instrumen penelitian dalam bentuk butir pertanyaan tertulis untuk jadi pedoman pelaksanaan wawancara. Informan pada penelitian ini yaitu, guru, peserta didik maupun informan lainnya. Wawancara merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapat data mengenai startegi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19, strategi guru PAI, dan hasil belajar di SMP Negeri 2 Palopo. Wawancara dilaksanakan peneliti melalui kegiatan bertanya kepada guru di

sekolah sehingga diperoleh data, serta meminta bukti pembelajaran pada grup pembelajaran, berkaitan dengan hasil belajar, pemberian tugas dan cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

3. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, berarti benda tertulis. Pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan penyelidikan terhadap berbagai benda seperti dokumen, majalah, buku, catatan, peraturan, notulen rapat, dan lain sebagainya. Penelitian dilakukan dengan mengambil dokumentasi pembelajaran yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam, selanjutnya mengarsipkannya. Dokumentasi dimanfaatkan dalam menetapkan berbagai literatur terkait masalah-masalah yang diteliti. Pelaksanaan dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil beberapa cara pemberian tugas dan cara menyampaikan materi menggunakan *whatsapp* grup wali peserta didik khususnya guru PAI kepada peserta didik saat pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Palopo sebagai bukti penelitian.

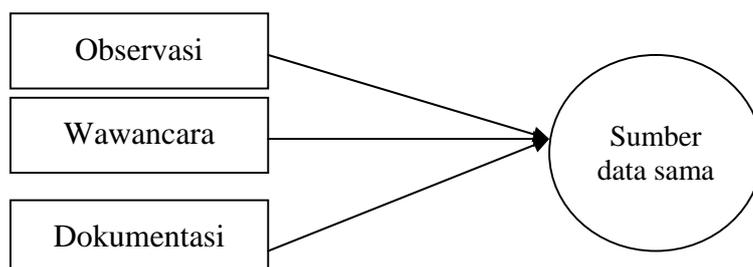
F. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar dapat memberi gambaran terkait kebenaran data yang ditemui oleh peneliti di lapangan. Cara yang dilakukan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yaitu, dengan cara triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan beberapa teknik mengumpulkan data dan sumber data yang sudah ada. Pengumpulan data dengan cara triangulasi sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data secara bersamaan,

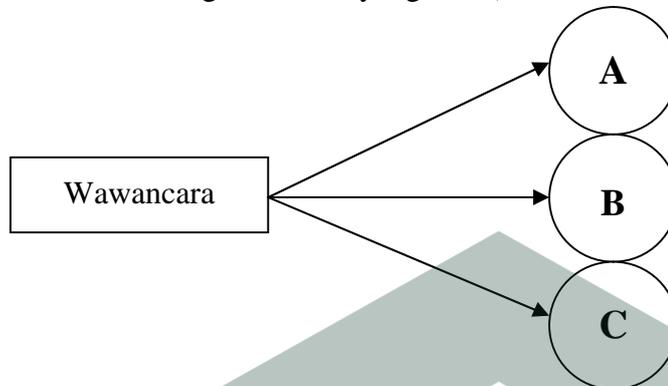
dengan melakukan pengecekan apakah data kredibel atau tidak. Triangulasi data pada penelitian ini, terdapat dua hal yang digunakan, yaitu:

1. Triangulasi teknik dilakukan untuk pengujian kredibilitas data menggunakan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi teknik yang digunakan berbeda. Contohnya, data didapatkan dengan wawancara, kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi atau dokumentasi. Apabila telah dilakukan uji kredibilitas tetapi memperoleh hasil data yang beda-beda, harus dilakukan diskusi lanjut oleh peneliti dengan sumber data untuk dapat dipastikan mana data yang paling bisa dianggap sebagai data yang paling benar, bisa juga semua data benar, sudut pandanglah yang membuatnya berbeda.

2. Triangulasi sumber dapat dilaksanakan dengan melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Misalnya untuk pengujian kredibilitas data mengenai perilaku guru maka mengumpulkan dan menguji data yang didapatkan bisa melalui kepala sekolah, teman guru yang bersangkutan dan kepada peserta didik yang diajarnya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa disama ratakan. Namun, dapat dilakukan deskripsi, kategorisasi, dan memberi pandangan yang sekiranya berbeda, sama dan spesifik dari tiga sumber data tersebut. Setelah data tersebut dianalisis oleh peneliti, maka akan lahir suatu kesimpulan yang dapat diperoleh. Uraian tersebut dapat terlihat pada bagan berikut ini.



Gambar a. triangulasi teknik (mengumpulkan data melalui macam-macam cara dengan sumber yang sama)



Gambar b. triangulasi sumber (mengumpulkan data melalui satu teknik dengan macam-macam sumber data A, B dan C)

G. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang memperlihatkan kegiatan bekerja dengan memanfaatkan keberadaan data-data. Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan dan memilah-milih data untuk disatukan lalu diolah untuk mendapatkan hasil. Selain itu, dapat diartikan sebagai kegiatan mencari dan menemukan sesuatu hal yang penting, setelah itu diambil yang mana yang bisa dijelaskan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, analisis deskriptif kualitatif. Pengambilan keputusan melalui data yang sudah tersedia disusun menjadi pembahasan. Pada penerapannya, penulis menerapkan tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai susutan, penurunan, pengurangan atau potongan. Saat dihubungkan dengan data, reduksi bermakna susutan, penurunan, pengurangan atau potongan data tanpa adanya pengurangan esensi

makna yang dimuat di dalamnya. Hal demikian berarti bahwa, reduksi data mengarah pada upaya penyeleksian, pemusatan, penyederhanaan, pemisahan, dan perubahan bentuk data yang ditemukan pada pencatatan di lapangan.

Reduksi data yaitu, kegiatan memusatkan, menyederhanakan, dan mentransformasi data kasar yang hadir pada pencatatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara berkesinambungan yang meliputi kegiatan meringkas data, mengkode data, dan menelusuri tema. Kegiatan reduksi data dilaksanakan sebagai upaya mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang ingin diteliti datanya di SMP Negeri 2 Palopo. Penelitian yang dilakukan mengharuskan terjadinya proses reduksi data yang direduksi melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran PAI pada masa pandemic di SMP Negeri 2 Palopo.

2. Penyajian data adalah aktivitas yang memperlihatkan penyusunan berbagai informasi, sehingga memberikan kemungkinan yang memberikan hadirnya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian yang berjenis penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antara kategori, dan sejenisnya untuk memberikan kemudahan bagi penulis memahami apa yang telah dilakukan dan telah ada di dalam penelitian, sehingga perencanaan terhadap kegiatan apa yang harus dilakukan jelas. Penyajian data bertujuan untuk memilih-milih data yang sekiranya sesuai kebutuhan penelitian mengenai strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Palopo. Maksudnya adalah data yang sudah dirangkumkan

selanjutnya dipilih mana data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan pada penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dilakukan bermula pada langkah terakhir yaitu, untuk pengambilan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif pada umumnya pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif yaitu, berdasarkan pada informasi atau data yang didapatkan dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan dapat diperoleh berbagai data telah tersajikan dan dijabarkan. Peneliti membuat kesimpulan yang tidak lain merupakan hasil dari penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, data yang didapatkan pada penelitian ini dilakukan telah dan diseleksi untuk menentukan data mana yang penting dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, data digolongkan dan dilakukan pengaturan berdasarkan sistematika dan cara berpikir yang digunakan untuk memaparkan data dengan bentuk deskriptif atau penceritaan. Data yang telah dideskripsi selanjutnya dilakukan analisis, kemudian diedit dan diambil kesimpulan. Pengujian validitas data dengan melihat kesesuaian dan melakukan perbandingan data dengan beberapa sumber, baik lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka), ataupun data hasil observasi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Hasil observasi di SMP Negeri 2 Palopo, guru perlu menggunakan strategi yang beragam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran PAI. Guru juga seharusnya bisa jadi motivator untuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik dalam pembelajaran. Berubahnya sistem pembelajaran, mempunyai pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran. Di masa pandemi *covid-19* ini, guru harus mengupayakan segala kemampuannya untuk mendesain strategi pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan kondisi dan keadaan saat ini.

Kedalaman muatan kurikulum mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Sebagaimana seorang guru ditugaskan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Serta bertanggung jawab kepada pembinaan moral dalam memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, menjadi guru bukanlah suatu tugas yang mudah untuk dilaksanakan. Keberhasilan suatu lembaga sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Palopo tergantung aktivitas dan kreativitas guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik. Selain guru, peserta didik juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses pembinaan akhlak. Peserta didik memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

A. Hasil Belajar Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Palopo di Masa Pandemi

Hasil belajar adalah kapasitas yang tercermin pada pribadi individu setelah pembelajaran terjadi. Cerminan individu tersebut berupa perubahan perilaku, pengetahuan, cara pandang, kemampuan, sikap maupun keahlian peserta didik dengan tujuan menjadi lebih baik. Hasil belajar penanda sistem pembelajaran, yang menandakan terjadinya perubahan tingkah laku sesudah mengerjakan aktivitas pembelajaran. Petunjuk yang menandakan ketercapaian interaksi belajar mengajar yaitu dengan merujuk pada perolehan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, terdapat berbagai macam penilaian yang dilakukan dalam memperoleh hasil belajar peserta didik melalui dokumen penilaian guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui pengukuran tingkat ketercapaian peserta didik terhadap kompetensi yang diharapkan. Penilaian yang dihasilkan kemudian dijadikan menyusun laporan hasil belajar dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dari peserta didik melalui tiga aspek yakni, sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif mencakup kegiatan pada otak. Aspek kognitif diterapkan dengan melihat pengetahuan dengan kecakapan peserta didik untuk mengenali dan mengingat materi yang sudah diajarkan. Pemahaman dengan keterampilan mengerti atau memahami sesuatu dengan menangkap makna dari bahan yang dipelajari. Memiliki kesanggupan dalam menerapkan atau menggunakan ide, prinsip, dan metode serta rumus mau pun teori yang konkret. Kemampuan menganalisis dengan menguraikan suatu bahan atau keadaan dengan rincinya.

Kemampuan peserta didik dalam berpikir, dengan membentuk satu kesatuan pola yang baru. Jenjang tertinggi dalam aspek pengetahuan yakni, kemampuan dalam membuat pertimbangan terhadap suatu nilai, ide, dan situasi.

Alhamdulillah pembelajaran daring sudah diterapkan oleh guru di SMP negeri 2 Palopo sesuai instruksi pemerintah. Meskipun demikian kami selaku guru di sekolah tentunya harus mencari metode atau strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah. Karena selama pembelajaran online berlangsung kurang peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran disebabkan oleh berbagai hal, seperti tidak memiliki HP, data, jaringan yang kurang bagus dan lain-lain sebagainya. Tentunya hal seperti ini sangat mempengaruhi hasil belajar pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹

Hasil wawancara menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik pada masa pandemi yang dilaksanakan secara online tidak spersis ketika pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka di kelas. Kurang maksimalnya pembelajaran di masa ini, menuntut guru untuk melakukan pengurangan tugas dan materi yang diberikan kepada peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada masa pandemi seperti sekarang ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sangat nampak dilihat dari kedisiplinan mengikuti pembelajaran dan pengerjaan tugas yang diberikan. Di mana pada masa pandemi ini terdapat peserta didik yang hanya mengisi daftar hadir tetapi tidak mengikuti pembelajaran daring, hal ini diketahui ketika guru meminta hasil pekerjaan tugas peserta didik dan mendapatkan beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang ditujukan kepadanya. Oleh karena itu guru berharap agar orang tua di rumah memantau anaknya sehingga hasil belajar peserta didik sesuai sebagaimana yang diharapkan.²

¹Rahma, S.Ag, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

²Lubis, S.Pd.,M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

Materi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi, tidak mesti tercapai semuanya disebabkan oleh berbagai kendala yang menghambat kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran daring tidak mesti diajarkan secara keseluruhan, melihat kondisi guru dan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya terdapat peserta didik yang tidak memungkinkan menghadiri aktivitas pembelajaran daring, ada sebahagian yang mengerjakan tugas dengan cara guru mendatangi peserta didik di rumahnya atau sebaliknya, peserta didiklah yang pergi ke sekolah menyelesaikan tugasnya, disebabkan tidak memiliki HP maupun aplikasi WhatsApp dan sulit menjangkau signal. Hal ini tentu berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran online itu sebenarnya tidak efektif, sehingga hasil belajar peserta didik pun tidak optimal. Beberapa hal berpengaruh salah satunya dikarenakan sasaran pencapaian KD dan KI yang dikesampingkan. Sebagaimana pernyataan menteri pendidikan, Pak Nadiem Makarim bahwa di masa pandemi saat ini, guru tidak perlu membebani diri untuk mencapai KI dan KD. Padahal KI dan KD sebenarnya merupakan batasan dan capaian peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang tidak menerapkan KI dan KD akan memberikan beban pada peserta didik melalui tugas yang tidak terbatas. Padahal di masa yang sulit ini, seharusnya tidak membebani peserta didik akan pemberian banyak tugas.³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penyelenggaraan pembelajaran online sebenarnya tidak mempunyai efektivitas yang baik, dikarenakan hilangnya upaya pencapaian terhadap KI dan KD. Hal tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran daring tidak mempunyai sasaran yang jelas. Pembelajaran umumnya terdapat sasaran yang perlu dicapai sebagai wujud

³Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, Wawancara di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021

ketercapaian hasil belajar. Namun, pandemi covid-19 membiarkan pembelajaran daring yang tidak membebankan pada tercapaian KI dan KD.

Pak Jumardi menyampaikan hasil wawancaranya berikut ini. Hasil belajar peserta didik selama pandemi mengalami penurunan karena kadang-kadang ada peserta didik yang hanya mengisi absen selebihnya itu mereka tidak menyelesaikan tugasnya. Di samping itu tidak semua berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan karena sebagian peserta didik saja yang bisa aktif karena kuota internet yang tidak memadai.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa, kehadiran peserta didik juga bergantung pada beberapa faktor. Satu di antaranya dikarenakan minimnya kuota internet yang dimiliki peserta didik. Kuota internet yang memadai sangat mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran daring karena pembelajaran daring sendiri adalah pembelajaran yang memanfaatkan sistem jaringan yang berorientasi pada penggunaan kuota atau data seluler.

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat membutuhkan penggunaan kuota internet, bahkan saat guru mengirimkan materi maupun tugas, diperlukan kuota yang memadai untuk bisa mengunduh materi ataupun tugas tersebut. Semakin besar kapasitas tugas yang akan diunduh, maka semakin besar pula penggunaan kuota peserta didik. Hal demikian serupa apabila dikatakan sebagai kesulitan dalam hal pendanaan pembelajaran daring. Peserta didik memberikan fakta pembelajaran daring yang telah dilaksanakan memerlukan biaya tambahan untuk pembelian kuota internet. Menurutnya, materi atau tugas berbentuk video akan banyak mengambil kuota internet, sedangkan berdiskusi melalui grup chat hanya mengeluarkan kuota yang normalnya digunakan oleh peserta didik.

⁴Jumardi, Guru IPS pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap seseorang yang diketahui perubahan tingkah lakunya. Penilaian afektif diketahui melalui penerimaan mencakup kepekaan terhadap suatu rangsangan serta memperhatikan sesuatu walau keadaan tersebut masih pasif. Memiliki partisipasi dalam kerelaan untuk memperhatikan secara aktif kegiatan pembelajaran serta bereaksi terhadap rangsangan yang ada disekitar. Aspek sikap berdasarkan pada keterampilan memberikan penilaian akan suatu yang memposisikan diri terhadap penilaian tersebut. Menilai peserta didik melalui kemampuan dalam berorganisasi serta pembentukan pola hidup dengan menghayati nilai kehidupan sedemikian rupa.

Hasil belajar dapat dilihat dengan meningkatkan pembelajaran melalui inovasi guru terhadap media pembelajaran dan metode pendekatan. Umumnya, peningkatan hasil belajar dapat terwujud dengan adanya orientasi pencapaian tujuan dan kontrol terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik. Kreativitas guru dapat diketahui dari strategi pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan metode ataupun media pembelajaran bersama bahan ajarnya.⁵

Pendidikan agama Islam merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mengarahkan pada peningkatan pemahaman, penghayatan, keimanan, keyakinan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam. Selain itu agar terbentuk kesalehan yang tergambar dari kehidupan yang damai di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hasil belajar suatu penanda sistem pembelajaran. Hasil belajar menandakan terjadinya perubahan peserta baik pada aspek kognitif, psikomotorik maupun aspek sikap atau efektif.

⁵Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, Wawancara di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021

Hasil belajar dapat dilihat dari penilaian saat proses pembelajaran berlangsung seperti disaat pemberian materi pembelajaran, saat mengadakan sesi tanya jawab, saat diskusi, mau pun saat belajar. Secara berkesinambungan guru dapat mengetahui keberhasilan dalam mengajar melalui penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI secara daring. Kemajuan kemampuan peserta didik diketahui melalui eektivitas yang diajarkan dengan strategi yang telah diterapkan. Guru tidak terlepas dari pemberian rangsangan kepada peserta didik melalui pemberian ulangan, tugas rumah, dan melakukan tes.⁶

Ranah afektif dilakukan untuk memperoleh sikap yang baik bagi peserta didik, seperti munculnya rasa tanggungjawab akan segala yang telah diamanahkan, berkata jujur, disiplin termasuk dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kegiatan afektif lainnya yang mendukung segala kegiatan hasil belajar.

3. Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik atau keterampilan peserta didik dapat dilihat dengan kemampuan dalam bertindak mengerjakan tugas melalui praktek, video, dan lainnya. Kemampuan psikomotik peserta didik diketahui melalui mampu membedakan antara tugas satu dengan tugas lain. Seperti pembuatan tugas audio, visual, serta audio visual. Kesiapan jasmani dan rohani dalam melaksanakan keterampilan seperti dalam hal salat, berwudhu, dan lainnya. Keterampilan yang dimiliki peserta didik sesuai kemampuan dan minat yang ada dalam dirinya. Hasil belajar peserta didik bisa disaksikan pada berbagai hal, yaitu:

⁶Rahma, S.Ag, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021

- a. Interaksi merupakan cara komunikasi antara guru dan peserta didik, bersifat saling menimbulkan suatu tindakan, hubungan, dan melakukan timbale balik antara satu dengan lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sitti Amrah bahwa pada kegiatan pembelajaran terdapat tiga unsur yang perlu melakukan kolaborasi dengan baik, yaitu peserta didik, guru dan bahan ajar. Keterkaitan mengenai kolaborasi ketiga unsur tersebut terlihat ketika guru mampu menyusun dan menyampaikan bahan ajar yang baik kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian dipahami bahwa bahan ajar sejatinya merupakan sesuatu hal yang memungkinkan terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Karena itu, bahan ajar yang diberikan semestinya bisa menjadi sarana yang dapat membuat peserta didik melakukan interaksi pada kegiatan pembelajaran atau dengan pengertian lain bahwa adanya bahan ajar yang sesuai dengan peserta didik, akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang memberikan daya tarik dan mendukung peserta didik ikut aktif. Hal tersebut tampak disaat guru memberikan materi dan peserta didik menyimak secara baik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Ketika terdapat hal yang belum dipahami, peserta didik segera menyampaikan pertanyaan, begitujuga sebaliknya disaat guru merasa telah menyampaikan materi, guru tetap perlu menanyakan akan materi yang sekiranya belum dipahami, serta memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang tadi diberikan oleh peserta didik.⁷

Upaya dalam mengembangkan mentalpeserta didik dilakukan melalui pendekatan guru kepada peserta didik. Guru mendekati peserta didik yang mempunyai nilai yang kurang, serta sulit menyerap bahan ajar yang sudah diberikan, kemudian selanjutnya memotivasi peserta didik tersebut semangat mengikuti pembelajaran. Upaya dalam mengembangkan intelektual peserta didik dilakukan sejak awal pembelajaran, seperti penyampaian materi dan melakukan kegiatan umpan balik, seperti tanya jawab atau berdiskusi bersama peserta didik.

⁷Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021

b. Inspiratif merupakan suatu pembelajaran yang mampu menghasilkan tingkah laku peserta didik dalam mengupayakan mengerjakan sesuatu, melalui pemberian untuk bekerja maupun memikirkannya seperti kreativitas yang diinginkannya. Sehingga, peserta didik mendapatkan informasi, yang umumnya bersifat emosional dan dapat diuraikan oleh masing-masing peserta didik.

Menurut Rahmah, inspirasi adalah hal yang mendorong peserta didik untuk bertindak. Guru berusaha memberi ruang kepada peserta didik untuk bertindak dan berpikir sebagaimana yang diinginkannya, misalnya dalam kegiatan pembelajaran guru mengizinkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, baik berhubungan dengan materi yang diberikan maupun di luar materi. Seperti halnya pada strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu meminta peserta didik memahami materi yang diajarkan, selanjutnya memberi tugas memperjelas kembali materi dengan caranya dan pemahamannya sendiri.⁸

Hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran inspiratif guru dilaksanakan dengan memperlihatkan perilaku dan kepribadian baik di depan peserta didik, menampilkan semangat pada saat penyampaian bahan ajar, senantiasa menampilkan sikap ramah, tidak menampakkan amarah, berpenampilan sopan, serta senantiasa menunjukkan contoh-contoh ataupun kisah-kisah yang menginspirasi. Pembelajaran PAI sarat akan sikap ketauladanan. Selain mengajarkan tentang ilmu pengetahuan, guru juga hendaknya menjadi inspirasi bagi peserta didik. Untuk pembelajaran PAI Inspiratif, dilakukan dengan mengajarkan sikap ketauladanan Nabi Muhammad

⁸Rahmah, S.Ag, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

saw., menceritakan Hikmah dari Nabi dan Rasul, serta cerita sejarah Islam yang memberi inspirasi bagi peserta didik.

c. Menantang merupakan pembelajaran yang menarik sehingga memerlukan kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi materi dan kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa, pengembangan kemampuan daya pikir peserta didik bisa dilakukan dengan kegiatan menantang. Pembelajaran menantang akan mengarahkan pada peningkatan penalaran peserta didik ke arah ideal. Guru berusaha memaparkan materi dengan baik agar dipahami dimengerti semua peserta didik. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab dengan segera. Apa yang dilakukan guru tersebut memberikan rangsangan untuk meningkatkan daya pikir atau kinerja otak peserta didik secara optimal. Selain itu, peserta didik juga akan berupaya memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.⁹

Menumbuhkan minat peserta didik sebagaimana yang dikemukakan di atas, kegiatan menantang menjadikan peserta didik berupaya secara optimal untuk memanfaatkan segala kecakapan yang dimiliki untuk dapat paham terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hasil observasi memperlihatkan sebuah realita bahwa keaktifan peserta didik dalam bertanya sangatlah baik. Dimana peserta didik merasa terdorong untuk tahu banyak hal secara lebih meluas terkait bahan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Selain itu, terlihat pula guru berupaya untuk melakukan eksplorasi terhadap strategi belajarnya dengan cara terlebih dahulu memaparkan bahan ajar, setelah itu memerintahkan kepada peserta didik yang dipilih untuk kembali menjelaskan ulang bahan ajar yang telah

⁹Jumardi, Guru IPS pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

dipaparkan sebelumnya oleh guru atau dengan kegiatan diskusi kelompok membahas mengenai bahan ajar yang telah disajikan.

Pemberian tugas belajar dan unjuk diri peserta didik dilakukan guru setelah memaparkan materi pembelajaran dan saat kegiatan pembelajaran akan berakhir. Peserta didik mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan latihan soal-soal yang terdapat di buku cetak, kemudian peserta didik segera menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Hasil pengerjaan tugas tersebut kembali akan di bahas di pertemuan berikutnya secara bersama-sama, sehingga peserta didik secara keseluruhan merasa ikut terlibat dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, salah satunya dalam bentuk tanya jawab.

Mempraktekkan materi pelajaran untuk meningkatkan kecerdasan akademik peserta didik supaya dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya. Perilaku dan kepribadian baik yang didapatkan oleh peserta didik bagi seorang guru, sama pentingnya dengan perolehan pengetahuan peserta didik yang tergambar pada hasil belajarnya. Ketika peserta didik mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dipastikan bahwa mereka telah memahami salah satu dari esensi kegiatan pembelajaran itu sendiri. Misalnya, pada materi pembelajaran mengenai pelaksanaan sholat, peserta didik yang telah mengimplementasikan pelaksanaan sholat pada kehidupan sehari-harinya, yaitu tahu tata cara pelaksanaan sholat, melaksanakan sholat 5 waktu tepat pada waktunya, serta mengerjakan sholat-sholat Sunnah lainnya, menggambarkan bahwa telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik menuju arah yang lebih baik. Sebagaimana yang telah

dijelaskan bahwa pembelajaran PAI pada hakikatnya mengharapkan peserta didik mampu untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Demi meningkatkan hasil belajar peserta didik maka dibutuhkan hal-hal berikut untuk mengendalikan kecerdasan emosional. Peserta didik harus mampu mengenali emosi diri, memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, dan pendidikan. Berikut Beberapa hal tersebut:

- 1) Kesadaran diri peserta didik, mampu mengendalikan emosi, memahami diri sendiri untuk tetap tenang dalam mengatasi permasalahan. Guru hendaknya melakukan pendekatan untuk mendorong peserta didik memahami emosi personalnya.
- 2) Mengontrol diri dengan mengespresikan perasaan dengan perilaku sewajarnya.
- 3) Motivasi diri yang mendorong hasrat belajar untuk pencapaian tujuan.
- 4) Menumbuhkan sikap empati dalam pembelajaran.
- 5) Adanya Kemampuan sosial dalam menjalin kerjasama pada saat pembelajaran berlangsung secara berkelompok.

B. Bentuk Strategi yang Dilakukan oleh Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi

Hasil observasi di SMP Negeri 2 Palopo, guru perlu menggunakan strategi yang beragam untuk peningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran PAI. Guru juga seharusnya bisa jadi motivator untuk peserta didik agardapat belajar dengan baik dalam pembelajaran. Berubahnya sistem

pembelajaran, mempunyai pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran. Di masa pandemi *covid-19* ini, gurus harus mengupayakan segala kemampuannya untuk mendesain strategi pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan kondisi dan keadaan saat ini. Berikut bentuk straegi pembelajaran guru:

1. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif yang lebih berfokus untuk menilai sikap. Tidak hanya mengukur kognitif peserta didik, strategi ini tetapi lebih mengedepankan kemampuan sikap peserta didik. Strategi pembelajaran sebagai tombak yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media sebagai bahan bantu dalam memenuhi pembelajaran online atau jarak jauh.

Guru membuat strategi pembelajaran yang beda di masa pandemi supaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran afektif diberikan dengan mengirimkan atau menayangkan video dalam proses pembelajaran daring. Video tersebut tentang materi pembelajaran yang disampaikan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, bersikap lemah lembut dan sopan. Hasil belajar peserta didik di sekolah dapat meningkat ketika guru dapat menerapkan strategi yang membuat proses pembelajaran lebih menarik. Hal tersebut dilakukan dengan membuat materi belajar yang lebih unik dengan berbagai kreasi agar peserta didik tidak jenuh. Pemberian latihan berbagai soal-soal di kemas menarik dalam bentuk kuis. Begitupula dengan materi yang diberikan guru mengirimkan materi yang berupa gambar atau video pembelajaran yang menarik kepada peserta didik.¹⁰

Ungkapan tersebut mengidentifikasi bahwa, strategi guru pada pembelajaran daring yaitu merancang materi pembelajaran yang menarik, tidak monton, sehingga peserta didik tidak jenuh. Karenanya, guru melaksanakan

¹⁰Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021

strategi pembelajaran yang beda dari sebelumnya, yaitu materi berbentuk video atau foto, soal dalam bentuk kuis, pengerjaan tugas menggunakan *google form*.

Wawancara bersama Ibu Rahma selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Palopo mengemukakan peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Palopo dapat dilakukan dengan senantiasa menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat memberikan rasa senang peserta didik menghadiri pembelajaran. Di samping itu kami senantiasa memberikan motivasi agar tetap semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini kami lakukan baik di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.¹¹

Hasil observasi dan hasil wawancara telah menunjukkan bahwa, strategi pembelajaran afektif dilakukan saat proses pembelajaran menerapkan, media, metode dan strategi pembelajaran dengan menekankan nilai pada peserta didik yang menyangkut kesadarannya. Bentuk strategi yang diberikan guru yakni, dengan menggunakan kelompok belajar untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada masa *pandemicovid-19*. Strategi tersebut merupakan kegiatan kelompok belajar kerja tugas peserta didik yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar. Kelompok belajar pada masa pandemi dilakukan dengan membuat pembelajaran di *whatsap group* baik melalui chat maupun video call dengan kelompoknya yang telah dibagikan. Kendala guru dalam strategi tersebut adalah izin orang tua, sarana belum memadai, dan kreativitas guru yang kadang terbatas.

2. Strategi pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri lebih berorientasi kepada peserta didik. Pada proses pelaksanaannya, strategi ini mengupayakan kegiatan berpikir kritis dalam

¹¹Rahma, S.Ag, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

penemuan jawaban dari suatu permasalahan yang ditanyakan. Dengan pengertian lain bahwa kemandirian peserta didik sebagai usaha mengeksplorasi diri dalam pemecahan masalah adalah hal yang diinginkan dari strategi pembelajaran inkuiri.

Penggunaan media pembelajaran pada strategi ini dapat menggunakan berbagai jenis media, salah satunya yaitu media video. Media tersebut memberi daya tarik bagi peserta didik, mengembangkan imajinasinya, meningkatkannya daya pikir kritis, serta mendorong rasa antusias peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan berupaya berperan aktif saat menghadiri kegiatan pembelajaran. Fungsi lainnya dari media video yaitu menyediakan suatu hal yang jelas, walaupun bukan dalam bentuk fisik. Media video menawarkan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan indera pendengaran dan indera penglihatan. Hal tersebut menguntungkan dalam upaya pemberian pemahaman terhadap materi.

Adanya strategi pembelajaran yang inovatif sangat bermanfaat bagi guru dalam hal pemahaman dan peningkatan keahliannya pada penerapan teknologi. Meskipun demikian, strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini, masih terdapat kelemahan dan kelebihannya. Kelemahannya yaitu perasaan bosan dan keinginan melaksanakan pembelajaran di kelas, kesibukan orang tua membuat kurangnya perhatian untuk memantau kegiatan belajar peserta didik, masih terdapat peserta didik yang belum mempunyai teknologi pembelajaran seperti telepon seluler, serta koneksi dan kuota internet yang terkadang tidak memadai, terlebih daerah terpencil. Kelebihannya yaitu orang tua dapat langsung mengetahui perkembangan peserta didik serta meningkatkan pengetahuan dan cara penggunaan teknologi pembelajaran.¹²

Berdasarkan pada pernyataan tersebut diketahui bahwa, strategi pembelajaran barupun mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangannya

¹²Bayu Suriading, Guru Matematika pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021

yaitu adanya rasa jenuh, pemantauan orang tua kepada peserta didik yang tidak dapat dijamin karena kesibukannya, koneksi dan kuota internet yang kadang tidak memadai, terlebih untuk daerah-daerah terpencil, serta saran dan prasarana pembelajaran daring yang kadang belum bisa dipenuhi, seperti adanya peserta didik yang tidak mempunyai telepon seluler, belum mempunyai aplikasi-aplikasi pembelajaran yang digunakan maupun sulitnya untuk memenuhi kebutuhan kuota karena keadaan ekonomi peserta didik yang berbeda-beda.

Menurut Ibu Sitti Amrah bahwa, strategi pembelajaran saat ini mempunyai kelebihan yaitu adanya pemantauan orang tua secara langsung, sehingga dapat diketahui perkembangan peserta didik, apakah memahami atau tidak pembelajaran yang telah diberikan. Hikmah lainnya yaitu memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam hal pemanfaatan teknologi. Peserta didik dan orang tua yang awalnya awam terhadap teknologi, kini mampu menggunakannya dengan baik, khususnya teknologi pembelajaran.¹³

Guru harus mampu menerapkan kedisiplinan meski pembelajaran dilakukan secara daring. Hal itu perlu dilakukan karena menjadi suatu karakter yang juga perlu ditanamkan kepada peserta didik. Kedisiplinan melatih peserta didik menjadi manusia yang berhasil. Strategi tersebut diharapkan peserta didik dapat menghargai waktunya, menyelesaikan tugas, berbakti kepada orang tua, dan bermain disaat istirahat. Disiplin menjadi strategi yang sangat berharga untuk tepat menggunakan waktu, serta pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar, berupa tugas tambahan menghafal, buat video belajar atau lainnya.

¹³Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021

3. Strategi Kemampuan Berpikir

Strategi kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran berfokus untuk mengembangkan kecakapan peserta didik dalam berpikir, dengan berbagai aktivitas seperti menelaah pengalaman ataupun realita yang ada, kemudian memecahkan permasalahan realita tersebut. Berdasarkan hasil observasi bahwa, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi covid-19 ini, yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang telah dilakukan sejak tahun 2020 sampai sekarang. Pembelajaran tersebut berlandaskan kebijakan pemerintah, dalam upaya pemutusan penyebaran virus covid-19. Model pembelajaran yang diaplikasikan guru yaitu, dengan memanfaatkan video pembelajaran, tugas tulisan ataupun kegiatan praktek.

Selama wabah covid-19 belum berhenti pihak pemerintah menganjurkan untuk dilakukan pembelajaran secara online dengan menggunakan berbagai jenis aplikasi baik WA, Google form, Google meet, dll. Sehingga peserta didik dapat mengirim tugas baik penugasan secara tertulis maupun penugasan secara praktek. Dalam hal praktek peserta didik ditugaskan untuk membuat video tentang materi yang diajarkan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru di sekolah.¹⁴

Pembelajaran *daring* dilaksanakan supaya aktivitas pembelajaran masih tetap bisa berlangsung, meskipun dari rumah. Pembelajaran *daring* dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi, seperti *WhatsApp* dan *Google form*. *Whatsapp* dimanfaatkan dengan mengirim materi atau tugas berupa link, video maupun teks. *Google form* digunakan peserta didik untuk mengirim tugas. *Wifi* adalah fasilitas Sekolah yang dapat dimanfaatkan guru pada pembelajaran *daring* ini.

¹⁴Taufik Patriawan, Guru PJOK pada SMP Negeri 2 Palopo, Wawancara di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lubis bahwa, bentuk strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi yaitu guru di sekolah menggunakan berbagai macam jenis aplikasi online dalam pembelajaran seperti Zoom, google meet, Wa, dan lain-lain. Bahkan baru-baru ini pihak sekolah mengadakan pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran online yang diselenggarakan selama 3 hari berturut-turut dan 99% dari guru aktif dan antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut.¹⁵

Wawancara tersebut dipahami bahwa guru di SMP Negeri 2 Palopo memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai macam aplikasi online yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah. Faktor yang mendukung pembelajaran daring yaitu, fasilitas wifi untuk dimanfaatkan guru pada pembelajaran daring. Koneksi wifi cuma dapat dimanfaatkan saat guru berada di lingkungan sekolah. Sehingga guru tetap menganggarkan dana pribadi dalam hal pembelian kuota agar bisa memantau pembelajaran meskipun sudah tidak di lingkungan sekolah lagi. Faktor mendukung lainnya yaitu sekolah menyediakan kuota internet perbulan kepada peserta didik, namun tidak dapat dikontrol penggunaannya.

Bayu Suriading mengungkapkan bahwa, bentuk strategi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi dengan membuat media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang dapat membangkitkan motivasi belajarnya. Bahkan baru-baru ini pihak sekolah mengadakan workshop pembuatan media pembelajaran online, seperti penggunaan power point dan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi.¹⁶

¹⁵Lubis, S.Pd.,M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021

¹⁶Bayu Suriading, Guru Matematika pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

Video pembelajaran yang guru buat diusahakan mempunyai daya tarik peserta didik, agar mau menghadiri kegiatan pembelajaran daring. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami juga perlu diperhatikan dalam menyampaikan materi. Adanya pelatihan membuat video pembelajaran bagi guru saat ini sangatlah perlu. Setiap lembaga pendidikan harusnya mampu memberikan fasilitas pelatihan pembuatan video pembelajaran tersebut, sehingga guru bisa membuat video pembelajaran yang punya daya tarik, agar dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik lainnya. Video pembelajaran yang sudah dibuat, bisa dipublikasikan ke youtube. Dengan begitu, peserta didik bisa memperoleh akses video pembelajaran yang bisa diunduh untuk menjadi materi dan sumber belajar.

4. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori yang lebih mengharapkan sampainya kepada peserta didik melalui kegiatan verbal. Strategi tersebut tergolong pada *teacher center oriented*, yaitu dalam penyampaian materi, guru guru menjadi fokus utama sebagai sumber belajar supaya peserta didik dapat memahami secara penuh. Strategi pembelajaran dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir bagi peserta didik. Berbagai strategi telah diupayakan oleh guru supaya peserta didik dapat memahami pembelajaran secara online.

Bentuk strategi guru dalam pembelajaran online di SMP Negeri 2 Palopo yaitu pembelajaran daring dilaksanakan memanfaatkan aplikasi WhatsApp. Ulangan harian dan ulangan semester menggunakan google formulir. Apabila ada peserta didik yang tidak bisa melakukan pembelajaran online disebabkan berbagai faktor maka terkadang guru di sekolah mendatangi rumah peserta didik untuk memberikan tugas.¹⁷

¹⁷Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021

Ansari menyatakan bahwa, pembelajaran yang diterapkan dalam kondisi pandemi seperti ini yaitu dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp, guru menyampaikan materi maupun tugas kepada peserta, baik berupa link, video ataupun teks. Peserta didik yang tidak mempunyai telepon seluler, guru mendatangi rumahnya untuk memberikan materi atau soal sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, terkadang juga peserta didik yang dipanggil oleh guru untuk datang di sekolah untuk mendapatkan materi langsung oleh guru di sekolah.¹⁸

Hadirnya pandemi *covid-19* mengubah strategi pembelajaran, dari sebelumnya bersifat konvensional, berlangsung secara tatap muka di dalam kelas saat akan melaksanakan pembelajaran, kini mengarah pada kegiatan pembelajaran modern dengan memanfaatkan sistem daring. Pembelajaran daring mengharuskan strategi pembelajaran bermuara pada penyampaian materi dan pemberian tugas dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi berupa aplikasi *WhatsApp*, yang dimana guru memberi materi, baik link, video, foto ataupun teks.

Guru di SMP Negeri 2 Palopo ini dalam pembelajaran online ini menggunakan berbagai macam jenis aplikasi. Namun, pada umumnya jenis aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu, *WhatsApp*, *google form* ataupun *google meet*. *WhatsApp* dimanfaatkan dengan mengirimkan tugas atau video pembelajaran, *google meet* dimanfaatkan untuk memberi berbagai soal unjuk diripeserta didik, serta *google meet* dimanfaatkan

¹⁸Ansari Guru PJOK pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 15 Juni 2021.

untuk menjelaskan atau mereview materi kepada peserta didik agar lebih paham.¹⁹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan pembelajaran online yang dilaksanakan di sekolah, para guru menggunakan aplikasi WhatsApp dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, begitu pula tugas-tugas harian diberikan melalui pesan WhatsApp. Ketika peserta didik telah mengerjakan tugas, maka langsung dikirim kepada guru. Meskipun demikian tidak semua peserta didik dapat belajar menggunakan daring disebabkan berbagai faktor, peserta didik yang berhalangan pada pembelajaran daring, tetap dapat belajar baik secara luring atau guru mendatangi rumah peserta didik untuk memberikan tugas.

5. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi yang merumuskan kegiatan pembelajaran berdasarkan pada permasalahan yang ditemui atau dialami peserta didik. Selanjutnya permasalahan tersebut dianalisis kemudian mencari solusinya melalui cara ilmiah. Keberhasilan implementasi pembelajaran daring haruslah dengan penglibatan orang tua, yang berarti bahwa guru dan orang tua harus mampu saling berkoordinasi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran daring. Selain itu, koneksi dan kuota internet yang memadai juga sebagai pendukung pembelajaran daring yang berhasil atau tidak.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi yaitu guru mengupayakan bekerjasama secara intens bersama orang tua peserta didik di rumah. Karna terkadang peserta didik ketika tidak dikontrol oleh orang tua di rumah peserta didik tidak mengikuti pelajaran di sekolah melainkan

¹⁹Hartati, S.Pd.,MM, Guru Matematika pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

hanya bermain game online. Sehingga dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sejatinya merupakan hasil dari bekerjasama yang baik guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri.²⁰

Keberhasilan pembelajaran daring terletak pada bentuk komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran daring, guru tidak dapat memantau secara langsung peserta didik di rumah, tetapi orang tua mampu melakukannya. Namun, dengan melihat latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik, kegiatan tersebut dirasa akan terlaksana dengan kurang optimal.

Kesibukan orang tua dalam pekerjaannya, seringkali melalaikan perhatiannya untuk memantau peserta didik menghadiri pembelajaran daring. Hal tersebut tentu mempunyai dampak terhadap kegiatan pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif dan efisien. Karenanya, lagi-lagi guru yang harus mengorbankan waktu lebih untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik, mulai pagi hari sampai malam hari. Hal tersebut juga pasti akan memberikan dampak, khususnya pada kinerja guru, di mana sebaiknya guru telah menyiapkan materi berikutnya, justru masih merasa terbebani oleh penguasaan materi sebelumnya oleh peserta didik yang belum memadai.

Bekerjasama antara guru dan orang tua sangatlah diperlukan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada masa pandemi seperti ini. Di mana pihak pemerintah dan sekolah sudah memfasilitasi guru dan peserta didik dengan memberikan fasilitas wifi dan memberikan kuota internet secara gratis kepada peserta didik agar dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Sehingga pengawasan dari orang tua dan guru sangat diperlukan dalam hal ini, khususnya pada penggunaan kuota

²⁰Rahma, S.Ag, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021

internet yang dibagikan, benar-benar digunakan untuk kegiatan pembelajaran.²¹

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa, aktivitas bekerjasama guru dan orang tua, serta pemberian motivasi sangatlah penting. Memahami orang tua bahwa mereka mempunyai peran penting dalam memantau peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi problematika gurudalam pelaksanaan kelas daring (*online*) pada pembelajaran PAI yaitu, lembaga pendidikan perlu menjalin hubungan yang baik bersama orang tua atau pun wali peserta didik dalam melakukan bimbingan dan juga mendampingi peserta didik selama belajar di rumah. Guru juga harus menjadikan pembelajaran menjadi menarik, tidak memboskan, dan tidak dilakukan semata-mata hanya teori tetapi harus ada prakteknya agar peserta didik bisa lebih kreatif.

Pembelajaran PAI yang dilakukan guru di sekolah, namun kerja sama orang tua sangat diperlukan, khususnya dalam memantau aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik ketika mereka belajar dari rumah. Pemberian pembelajaran guru kepada peserta didik pada masa pandemi seperti sekarang ini mesti mematuhi prosedur yang ditetapkan oleh sekolah dan tetap memantau aktivitas belajar peserta didik walaupun pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran secara daring yang dilaksanakan pada masa pandemi sekarang ini membuat peserta didik harus belajar dari rumah. Karenanya, selaku guru pendidikan agama Islam senantiasa bekerjasama orang tua melakukan pemantauan kepada peserta didik pada proses pembelajaran.

²¹Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021

Jika terdapat hal yang ingin ditanyakan oleh orang tua maka dapat dikomunikasikan baik secara chat maupun menelpon secara langsung.²²

Strategi pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara seorang guru harus dapat merencanakan pembelajaran dengan baik, yang memungkinkan peserta didik merasa semangat dan tertarik menghadiri pembelajaran. Hal demikian membutuhkan kreativitas dan profesionalisme untuk melakukan penyesuaian penggunaan strategi, metode dan media dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru harus sadar dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Meskipun demikian, guru sebaiknya menganjurkan peserta didik memperoleh sumber belajar lainnya, bukan saja lembar kerja peserta didik (LKS), serta sebaiknya guru mempunyai buku pendukung sendiri, berjumlah 3-5 buku berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu menguasai kelas secara jarak jauh dengan pemahamannya, memberikan hadiah jika peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

C. Strategi Guru PAI yang perlu Dilakukan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat ini, dirasa sangat efektif diterapkan di masa pandemi, sebagai upaya

²²Lubis, S.Pd.,M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, Wawancara di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021

pememutusan mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Model pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang singkat, mudah dipahami dan fleksibel. Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang senantiasa diberikan oleh guru kepada peserta didik, khususnya peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

Guru PAI dalam melakukan pembelajaran harus mempersiapkan dan menyusun rencana. Perencanaan adalah sebuah hal yang perlu dilakukan pada lembaga pendidikan. Kesulitan dalam pencapaian tujuan pembelajaran seringkali karena perencanaan pembelajaran yang kurang baik pada suatu lembaga pendidikan. Perencanaan pembelajaran akan memungkinkan pelaksanaan dan penyelenggaraan pembelajaran berlangsung secara lebih jelas dan terarah.

Pandemi *covid-19* memberikan paradigma baru pada proses pembelajaran. Karena adanya pandemi, maka kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dengan struktur perencanaan yang baik, memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pada pelaksanaan dan penyelenggaraan pembelajarannya. Untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran daring, yaitu dengan memperhatikan persentase antusias peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk keberhasilan mencapai tujuan perencanaan pembelajaran online maka guru harus menyiapkan RPP, materi pembelajaran, metode, media dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran yang dipersiapkan secara teratur adalah gambaran mengenai tindakan yang didesain untuk kegiatan belajar peserta didik melalui berbagai kejadian internal yang terjadi pada diri peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran maka perlu mempersiapkan, metode, pendekatan dan

teknik yang ampuh berdasarkan pada karakteristik peserta didik, materi, tujuan, sumber belajar, dan lain sebagainya. Karena itu, keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangatlah ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa, pembelajaran online dilaksanakan oleh guru dengan membuat perencanaan pembelajaran secara daring, karena bukan merupakan pembelajaran yang umumnya dilakukan, seperti saat pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Guru di SMP Negeri 2 Palopo mensiasati hal tersebut dengan tetap membuat perangkat pembelajaran daring dan tetap mengacu pada kurikulum 2013, materi bahan ajar serta soal-soal evaluasi untuk peserta didik. Setelah itu guru membuat grup daring (online) melalui media komunikasi online yaitu WA, dan memasukkan semua nomor peserta didik. Sehingga ketika pembelajaran online telah di mulai maka guru membagikan materi tersebut kedalam grup mata pelajaran.

Proses pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*, tetap dilakukan melalui sistem daring. Namun, sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan rapat dengan dewan guru mengenai perencanaan dalam pembelajaran daring. Tentunya juga dengan tetap mengacu pada kurikulum 2013 di mana setiap guru masing-masing diminta membuat grup pembelajaran online melalui aplikasi WA. Pembelajaran daring dimulai pukul 07.30 hingga pukul 12.00.²³ Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan

²³Lubis, S.Pd.,M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

meningkatkan minat belajar peserta didik supaya menghasilkan prestasi maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar, strategi pembelajaran yang dapat digunakan:

1. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses untuk memberikan semangat, arahan, mengajak untuk tekun dalam melakukan suatu hal yang dapat mencapai suatu tujuannya. Pemberian motivasi diberikan kepada seseorang untuk menumbuhkan energi positif yang menyebabkan perubahan terjadi yang nampak pada kejiwaan, perasaan, dan emosi. Hal tersebut dapat mendorong melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan, keinginan serta kebutuhan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI maka perlunya pemberian motivasi kepada peserta didik supaya semangat untuk menghadiri pembelajaran meski dilakukan secara online. Motivasi dilakukan dengan memberi penghargaan yang berdampak tumbuhnya inisiatif, kemampuan kreatif serta semangat kompetisi. Penghargaan sebagai usaha membina motivasi, bukan saja benda, namun bisa berupa pujian. Perhatian memadai juga diperlukan sekaligus menjadi motivasi bagi peserta didik, karena ada yang tidak termotivasi disebabkan kurangnya perhatian diberikan.²⁴

Pembelajaran yang dipersiapkan secara teratur adalah gambaran mengenai tindakan yang didesain untuk kegiatan belajar peserta didik melalui berbagai kejadian internal yang terjadi pada diri peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran maka perlu mempersiapkan, metode, pendekatan dan teknik yang ampuh berdasarkan pada karakteristik peserta didik, materi, tujuan, sumber belajar, dan lain sebagainya. Karena itu, keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran sangatlah ditentukan strategi pembelajaran yang digunakan guru.

²⁴Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021.

Berdasarkan ungkapan Ibu Rahma bahwa, perencanaan guru adalah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perencanaan yang dimaksud disini yaitu membuat materi dan soal evaluasi. Adapun pelaksanaan pembelajaran daring yaitu dengan mengirim ke grup pelajaran yang telah dibuat bagi yang menggunakan aplikasi WhatsApp dan mengirimkan alamat kepada peserta didik apabila menggunakan aplikasi google meet. Namun dalam penggunaan aplikasi google meet ini dianggap kurang maksimal karna hanya beberapa peserta didik yang ikut bergabung di dalamnya. Di samping itu, guru perlu membuat RPP saat akan melakukan pembelajaran online.²⁵

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran *online*, menuntut guru harus menyiapkan rencana pembelajaran dan tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan berupa pembuatan materi dan soal evaluasi. Kegiatan pelaksanaan yaitu, guru membagi materi ajar ataupun tugas di grup *WhatsApp*. Peserta didik yang tidak punya *WhatsApp*, diarahkan ke sekolah mengambil soal ataupun tugas. Kadang-kadang, guru yang menghampiri rumah peserta didik. Untuk menarik peserta didik pada pembelajaran daring, guru terkadang memanfaatkan google meet, walaupun hanya sedikit yang hadir.

Hal tersebut dipertegas oleh Sitti Hamrah bahwa, sebelum pembelajaran online dilaksanakan tentunya guru di sekolah telah membuat perencanaan atau RPP pada pembelajaran daring akan dilaksanakan karena berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Di antara perencanaan oleh guru di SMP Negeri 2 Palopo, yaitu membuat perangkat pembelajaran daring dan tetap mengacu pada kurikulum 2013, materi bahan ajar serta soal-soal evaluasi untuk diberikan kepada peserta didik. Setelah itu guru membuat grup daring (*online*) melalui salah satu media komunikasi online yaitu WA, dan memasukkan semua nomor peserta didik yang di ajar di sekolah. Sehingga ketika pembelajaran online telah di mulai maka guru membagikan materi

²⁵Rahmah, S.Ag, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

tersebut kedalam grup mata pelajaran melalui pesan WhatsApp yang telah dibuat sebelumnya.²⁶

Tahapan paling pertama saat ini melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dulu memperhitungkan berbagai tahapan yang seharusnya ditempuh untuk melangsungkan proses pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang ini yaitu, pembuatan rencana pembelajaran atau RPP. Dalam pembuatan RPP pada masa pandemi ini, tentu memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang dilakukan pada saat tatap muka di kelas, tentunya perlu penyesuaian dengan panduan yang telah ditetapkan pemerintah.

Strategi yang dilakukan oleh guru pada sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu: (1) Materi yang disajikan sesuai yang telah dirancang (tata isi dan sistematis serta praktis pada RPP untuk mengamati, menanya, mencoba, dan menciptakan); (2) Rangsangan diperlukan (memberi dorongan, pujian dan apresiasi kepada peserta didik, sehingga semangat, antusias, dan adaperhatian pada kegiatan pembelajaran); (3) Kebiasaan teratur perlu dikembangkan (pembentukan kebiasaan baik); (4) Peningkatan keadaan fisik peserta didik (memberi perhatian dan melakukan interaksi), (5) Penyediaan fasilitas memadai. Beberapa hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi guru untuk menetapkan strategi pembelajaran, namun tetap memperhatikan karakteristik peserta didik, sumber belajar, tujuan pembelajaran, serta kendala yang mungkin terjadi.

Senada yang diungkapkan Lubis bahwa, peserta didik perlu diberikan motivasi dengan ajakan partisipasi maka perasaan peserta didik lebih dihargai jika merasa terlibat di aktivitas penting. Untuk itu, guru sebaiknya

²⁶Hj. Sitti Hamrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, Wawancara di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021.

senantiasa menggandeng tangan dan mengajak peserta didik terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran, sehingga mempunyai gairah dan memberi pengalaman pengembangan potensi peserta.²⁷

Cara untuk mendorong dan memberikan semangat kepada peserta didik yaitu melalui motivasi. Motivasi terdiri atas dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang muncul dari dalam diri. Motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar diri, seperti dorongan orang tua, teman dan guru. Hasrat yang begitu mendalam, mengarah, menggerakkan dan menuntun peserta didik ke sasaran yang diharapkan, membantu dalam pengambilan inisiatif dan berbuat efektif mungkin, serta menjadi benteng pertahanan disaat gagal. Hasrat adalah sesuatu hal pada diri manusia yang dimanfaatkan oleh motivasi. Karena itu, pemberian motivasi pada pelaksanaan pembelajaran berupa apresiasi, sanjungan ataupun pujian kepada peserta didik, akan mendorong hasrat muncul untuk semangat dan mempunyai jiwa kompetisi.

Bayu Suriading menyatakan bahwa, memberikan sanjungan ataupun pujian akan memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional peserta didik. Sanjungan ataupun pujian kepada peserta didik yang mendapatkan nilai memuaskan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berani mengeluarkan pendapat dan gagasannya perlu untuk dilakukan, karena akan membuat peserta didik senantiasa merasa termotivasi dan senang, bagi peserta didik lainnya juga akan berusaha melakukan yang terbaik.²⁸

²⁷Lubis, S.Pd.,M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

²⁸Bayu Suriading, Guru Matematika pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

Perilaku peserta didik hendaknya diarahkan melalui pemberian hukuman saat melanggar aturan. Hukuman yang diberikan berupa pemberian tugas, membuat video membaca atau mengaji, apabila tidak memahami ataupun mengerti materi yang sudah diajarkan. Hukuman juga diberikan kepada peserta didik yang kurang perhatian terhadap pembelajaran, suka mengobrol dengan peserta didik lainnya ataupun sering kehilangan fokus disaat pembelajaran dilaksanakan. Pemberian hukuman memberi dampak terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik. Melalui pemberian hukuman, peserta didik berupaya untuk tidak melakukan kesalahan lagi, dan senantiasa berbuat baik agar tidak mendapat hukuman.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa, tujuan dan fungsi pembelajaran sebuah hal mutlak yang diarahkan peserta didik selama masih menjadi objek pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sejatinya mengharapkan adanya perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik pada perubahan perilaku, pengetahuan maupun keterampilannya. Perwujudan terhadap perihal tersebut membutuhkan suatu rangkaian proses yang panjang dan dilakukan dengan berbagai macam cara, satu di antar berbagai cara yang dilakukan, senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik.

Guru yang senantiasa memberikan motivasi, akan melahirkan kekuatan yang besar pada jiwa peserta didik, sehingga mendorongnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan dilandasi semangat yang tinggi. Sebaliknya, motivasi yang rendah bisa menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, karena tidak

adanya pendorong yang mendorong mereka untuk berbuat. Terlebih bagi peserta didik yang memang akan merasa semangat apabila terlebih dulu dirangsang dengan pemberian motivasi. Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

Hadirnya motivasi untuk kegiatan pembelajaran peserta didik akan memberikan dampak yang baik untuk keberhasilan dan kelancaran kegiatan pembelajaran. Berikut beberapa hal positif karena adanya pemberian motivasi kepada peserta didik, yaitu: 1) Tujuan jelas; 2) Bangkitnya minat belajar; 3) Menghasilkan penilaian; 4) Adanya pujiandan hadiah; 5) Hukuman mendidik; 6) Terciptanya jiwa kompetitif dan bekerjasama

2. Pemberian Nilai

Berdasarkan hasil observasi bahwa, peserta didik diberikan tugas oleh guru sebagai bentuk penilaian sesuai kemampuan. Tugas diberikan kepada peserta didik dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 75 (tujuh puluh lima). Pemberian tugas tersebut untuk melihat capaian pembelajaran peserta didik terhadap materi ajar yang telah diajarkan. Peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai KKM dalam pengerjaan tugasnya, maka dinyatakan tuntas terhadap materi ajar yang diajarkan. Sedangkan peserta didik yang belum berhasil menggapai nilai KKM, maka akan dilaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru perihal perbaikan nilai siswa yang tidak mencapai KKM, dilakukan melalui pemberian tugas tambahan. Pengumpulan tugas tambahan tersebut bisa melalui online maupun mengumpulkannya secara langsung di sekolah, karena guru akan selalu siap sedia di sekolah setiap hari pada jam kerja.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mekanisme yaitu setelah guru mengirimkan materi pembelajaran atau tugas ke grup whatsapp, peserta didik selanjutnya mempelajari materi tersebut dan mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dituntut untuk mampu menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peserta dan memastikan bahwa, peserta didik memberikan umpan balik yang baik terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya. Pemberian tugas kepada peserta didik biasanya diberikan pada akhir pembelajaran, selanjutnya tinggal menunggu jawaban peserta didik paling lambat pada pertemuan berikutnya.

Pemberian tugas kepada peserta didik saya menggunakan penilaian praktek untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui penilaian praktek ini, juga dapat dilihat bagaimana peserta didik mampu untuk mempraktekkan ulang video pembelajaran yang dikirimkan kepadanya. Semisal yaitu, materi wudhu, bacaan sholat dan lain sebagainya adalah video pembelajaran yang saya kirimkan. Selanjutnya saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video diri mereka yang sedang mempraktekannya materi pembelajaran tersebut, baik dibantu oleh keluarganya, kerabat, teman dan lain sebagainya. Akhirnya, video tersebut dikirimkan kembali kepada saya melalui whatsapp²⁹

Pemberian tugas merupakan suatu cara menilai kemampuan hasil belajar peserta didik berdasarkan aspek pengetahuan, yang bertujuan dalam merangsang peserta didik bertanggung jawab sehingga aktif dalam belajar. Pemberian tugas membuat peserta didik dituntut aktif dalam belajar meski pembelajaran dilakukan jarak jauh. Pemberian tugas dilakukan untuk peserta didik supaya diharapkan

²⁹Lubis, S.Pd.,M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

munculnya kepercayaan diri, pembiasaan mencari tahu, mengelolah informasi, mendorong untuk terus belajar, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan kreativitas, dan memiliki pola pikir serta keterampilan yang menarik.

Pemberian tugas guru kepada peserta didik memiliki sisi kelemahan terutama selama pembelajaran jarak jauh. Tugas peserta didik tidak terawasi dengan baik sehingga tidak menuntut kemungkinan dapat dibantu oleh pihak lain. Ketika tugas yang diberikan berlebih akan menjadikan keluh kesah bagi peserta didik, dan menurunkan minat belajar apabila tugasnya sulit. Pemberian tugas harus bervariasi supaya tidak mudah membosankan serta menyulitkan guru melakukan penilaian keaktifan peserta didik.

Menurut Jumardi bahwa, dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah, tentunya evaluasi adalah kegiatan yang mengambil peran penting. Evaluasi dalam pembelajaran online seperti pengerjaan soal-soal latihan kemudian dikirim melalui pesan WhatsApp, dan terkadang juga guru memberikan tugas dengan meminta peserta didik merekam video dirinya seperti materi yang diajarkan oleh guru. Namun peserta didik yang tidak punya HP atau jaringan, bisa mengantar langsung ke sekolah tugas yang telah diberikan.³⁰

Evaluasi dapat dilaksanakan dengan mengambil dan mengumpulkan tugas di sekolah dengan pendampingan kedua orang tua peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan guru di SMP Negeri 2 Palopo ini dirasa punya efektivitas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan evaluasi bukan saja dilaksanakan secara tatap muka melalui media komunikasi (google meet, zoom,

³⁰Jumardi, Guru IPS pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

dsb.), tetapi evaluasi dengan bentuk lembar kerja tertulis, bisa diambil dan dikumpulkan secara langsung kesekolah.

Bapak Bayu menyatakan bahwa, ada beberapa aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran online khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP negeri 2 Palopo yakni, melalui penugasan. Meskipun dalam penilaian terdapat kendala yang dialami oleh guru karena guru tidak melihat secara langsung terhadap penilaian yang dilakukan, khususnya ketika memberikan soal latihan kepada peserta didik.³¹

Penilaian dapat diketahui melalui kreatifitas peserta didik, keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran daring dan aktivitas lainnya. Penilaian dilaksanakan melalui beragam cara, bukan saja memberikan penilaian terhadap pemahaman, melainkan juga kreatifitas, keaktifan dan keterampilan penguasaan peserta didik pada materi yang diajarkan. Evaluasi sendiri sejatinya bermakna sebagai proses bukan saja mengenai hasil. Sehingga, hasil hanyalah sebuah gambaran terhadap kapasitas peserta didik. Sedangkan, aktivitas agar sampai pada hasil. Itulah yang dinamakan evaluasi.

Penilaian pembelajaran online yang dilaksanakan Guru PAI di SMP negeri 2 Palopo telah dikerjakan secara maksimal. Bapak Lubis mempunyai metode sendiri agar peserta didik tidak curang dalam pengerjaan tugas yaitu, dilakukan mengedepankan pembelajaran praktek. Melalui kegiatan praktek, dapat dipastikan dan dilihat bahwa peserta didik itu sendiri yang mengerjakannya melalui video praktek. Pemberian tugas pada pembelajaran online ini, terkhusus pelajaran PAI terdapat banyak materi kegiatan bersifat praktek sehingga guru meminta peserta didik untuk memvideokan tugas yang diberikan selanjutnya di kirim melalui WA.³²

³¹Bayu Suriading, Guru Matematika pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

³²Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021

Kegiatan pembelajaran materi pendidikan agama Islam sulit dilepaskan dengan kegiatan praktek. Pada masa sebelum pandemic, kegiatan pembelajaran PAI di sekolah telah banyak memanfaatkan aktivitas praktek. Di masa pandemi ini pula, kegiatan praktek tetap dapat dilaksanakan, terlebih pembelajaran PAI memang telah di dominasi dengan kegiatan praktek yang sangat mengedepankan implementasi terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran daring dilaksanakan melalui pemberian tugas praktek peserta didik lewat pengambilan video sesuai materi pembelajarannya. Strategi dasar dalam pembelajaran PAI antara lain sebagai berikut yakni, mengidentifikasi kegiatan peserta didik yang dapat menjadikan kepribadian yang lebih baik dengan kualifikasi dalam proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang menginspirasi dan memberi pandangan hidup peserta didik. Menggunakan strategi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi ingin belajar selalu. Menetapkan kriteria standar keberhasilan belajar untuk pedoman guru menilai hasil belajar peserta didik.

Guru sebagai fasilitator untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berarti bahwa evaluasi, penilaian dan hasil belajar yang dilaksanakan guru di SMP Negeri 2 Palopo memberi kewenangan kepada peserta didik memanfaatkan segala kemajuan teknologi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru demi mengembangkan sistem pembelajaran di sekolah, terlebih di masa pandemi saat ini dengan sistem pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran daring, maka peserta didiklah yang dituntut agar mampu memanfaatkan segala kecanggihan yang ada untuk memajukan dan mensukseskan

kegiatan pembelajaran. Peran penting guru yaitu menyiadakan materi dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi yang mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mewujudkan kemajuan tersebut.

3. Pengelolaan Kelas yang Baik

Mandat guru sebagai tenaga pendidik profesional, mengharuskannya agar dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik, dimana tercipta situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung secara optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pengembangan motivasi belajar peserta didik untuk pencapaian tujuan pembelajaran juga merupakan suatu aktivitas pengelolaan kelas. Efektivitas pengelolaan kelas menentukan keberlangsungan kegiatan. Karenanya, pengelolaan kelas dianggap sebagai aktivitas dasar seorang guru yang perlu dilakukan secara optimal untuk mensukseskan proses pembelajaran.

Lubis menjelaskan kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring di rumah. Untuk kekurangannya guru tidak dapat tatap muka secara langsung jadi peserta didik hanya bisa melakukan komunikasi melalui HP dan lainnya. Guru sebatas pengajaran saja bukan pendidikan, karena guru tidak mendidik peserta didik tetapi yang dilakukan adalah memberikan pelajaran kepada peserta didik. Kelebihannya peserta didik lebih leluasa bertanya mengenai kesulitan terhadap materi yang diajarkan.³³

Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam strategi individual, strategi kelompok, dan strategi penyampaian temuan. Materi pembelajaran telah disediakan oleh guru PAI untuk disajikan kepada peserta didik. Guru mengharapkan peserta didik bisa mengerti, paham dan mempunyai penguasaan materi yang baik dengan strategi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada

³³Lubis, S.Pd.,M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

penyampaian materi, strategi yang dilaksanakan guru yaitu, menerapkan strategi kooperatif yang tentunya menyenangkan.

Pengelolaan kelas saya lakukan untuk menghendak kegiatan pembelajaran daring yaitu memanfaatkan *whatshap, google meet dan classroom*. Pengelolaan kelas berkaitan erat dengan capaian pembelajaran peserta didik. Semakin terampil guru mengelola kelas, capaian pembelajaran peserta didiknya semakin baik. Hal tersebut berarti bahwa pengelolaan kelas adalah sebuah variabel penentu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.³⁴

Guru harus memiliki strategi yang bervariasi dalam mengelola kelas untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam belajar. Guru perlu menerapkan strategi pendekatan agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan supaya tidak jenuh terhadap proses pembelajaran online. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, menerapkan beberapa cara seperti: strategi kooperatif yaitu berkelompok yang dapat mengajarkan peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi; Strategi pendekatan kontekstual dengan menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran berdasarkan realita hidup agar peserta didik dapat mengaitkan pada kehidupannya.

Rahmah berpendapat bahwa, pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: a) berfokus pengembangan perilaku peserta didik; b) meningkatkan kemampuan inter-personal dan sosio-emosional c) Pembelajaran yang efektif. Guru mengelola kelas semata-mata untuk menciptakan pembelajaran efektif dan efisien.³⁵

³⁴Taufik Patriawan, Guru PJOK pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

³⁵Rahmah, S.Ag, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

Guru perlu bekerjasama bersama keluarga peserta didik, serta sadar akan tanggung jawabnya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan, meskipun dalam pembelajaran daring. Hal demikian bisa dilakukan dengan beberapa cara. Satu diantaranya yaitu, sesekali peserta didik diberikan waktu bermain dan berlibur untuk menghilangkan kejenuhan karena belajar. Hal demikian sejalan dengan inisiatif beberapa orang tua yang memperbolehkan peserta didik belajar sambil refreshing, berkunjung berbagai tempat yang mampu memberi pengetahuan dan menghilangkan kejenuhan.

Pengelolaan kelas sebagai suatu keahlian guru dalam menghasilkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang efektif serta merekonstruksi apabila terdapat hambatan. Pengelolaan kelas yang biasa guru gunakan di SMP Negeri 2 Palopo antara lain motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, gaya kepemimpinan menjadi pengaruh dalam mengelola kelas meski secara daring.³⁶

Orang tua juga telah melakukan berbagai upaya dalam mendukung psikologis peserta didik, berupa pemberian *reward*, bujukan, semangat maupun perkataan motivasi. *Reward* yang biasanya orang tua berikan kepada peserta didik berupa permainan yang diinginkan atau makanan yang disukai. Hal demikian akan menstimulus peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran guru yang dilakukan selama pandemi adalah mengharapkan adanya bantuan dari keluarga peserta didik, untuk mengarahkan pada pengerjaan tugas. Keluarga melakukan koordinasi bersama guru mengenai tugas yang juga belum orang tua pahami, dan senantiasa memberikan laporan perkembangan kegiatan pembelajaran peserta didik. Salah satu cara orang tua untuk mengatasi rasa jenuh peserta didik adalah memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan saat kegiatan pembelajaran dimulai. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, keluarga

³⁶Bayu Suriading, Guru Matematika pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021.

biasanya menyarankan peserta didik mandi, supaya lebih siap secara fisik dan mental, serta mempersiapkan tempat khusus belajar yang kondusif.³⁷

Strategi pembelajaran PAI dilaksanakan dengan pengorganisasian isi, merancang materi dan silabus. Setelah itu, mengajukan kepada staff untuk persetujuan. Materi dirancang berdasarkan materi lebih luas dan terperinci. Terkadang tersedia buku dengan isi materi yang telah dijelaskan, sehingga guru tidak perlu membuat yang baru. Guru PAI dalam menggunakan strategi untuk menyampaikan materi, hendaknya berlandaskan pada beberapa unsur penting, yaitu media berbasis manusia, berbasis cetakan, berbasis multimedia dan berbasis Visual. Untuk penyampaian materi, dilakukan selama 45 menit menggunakan teknik ceramah, memberi motivasi, menjelaskan tujuan belajar, memberi tugas tambahan, atau aktivitas lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran yang Variatif

Penataan metode pembelajaran yang variatif, rapi, dan unik dapat menarik peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring, guru dituntut mampu menampilkan materi yang kreatif untuk menarik minat belajar peserta didik. Guru harusnya mengajak peserta didik untuk merapikan dan membersihkan diri seperti mandi, sikat gigi, menggunakan pakaian rapi, ruangan belajar yang nyaman sebelum mulai belajar. Dengan begitu, peserta didik akan merasakan kenyamanan dan kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas memerlukan metode pembelajaran yang hidup, yaitu menarik, menerapkan taktik, memberi semangat, terdapat humor sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hal demikian dapat

³⁷Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021.

mengembangkan kecerdasan emosional, dikarenakan langsung berhubungan dengan mental peserta didik. Mental peserta didik perlu juga untuk mendapat perhatian, dengan beberapa strategi tersebut yang dilakukan guru akan menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas pengetahuan tetapi juga cerdas emosional.³⁸

Seorang guru harus bisa melaksanakan berbagai pembelajaran inovatif, melalui pemilihan metode pengajaran ataupun menghasilkan metode baru sesuai dengan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Guru harusnya mempunyai kompetensi-kompetensi dalam melaksanakan tugas mendidiknya. Satu di antaranya yaitu kompetensi profesional. Dewasa ini, guru dipertemukan pada zaman berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Karenanya, guru sebaiknya memanfaatkan keadaan ini. Namun, kenyataannya guru pada umumnya kurang mampu, terutama pada penggunaan teknologi pembelajaran.

Senada dengan ungkapan guru PAI bahwa, guru seharusnya bisa memanfaatkan bermacam-macam metode dalam pembelajaran, seperti metode diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan lainnya yang bisa membangkitkan semangat peserta didik. Namun, apa yang diharapkan tidak sesuai realita yang ada, guru cenderung menerapkan metode pembelajaran yang membosankan (hanya satu metode seperti ceramah).³⁹

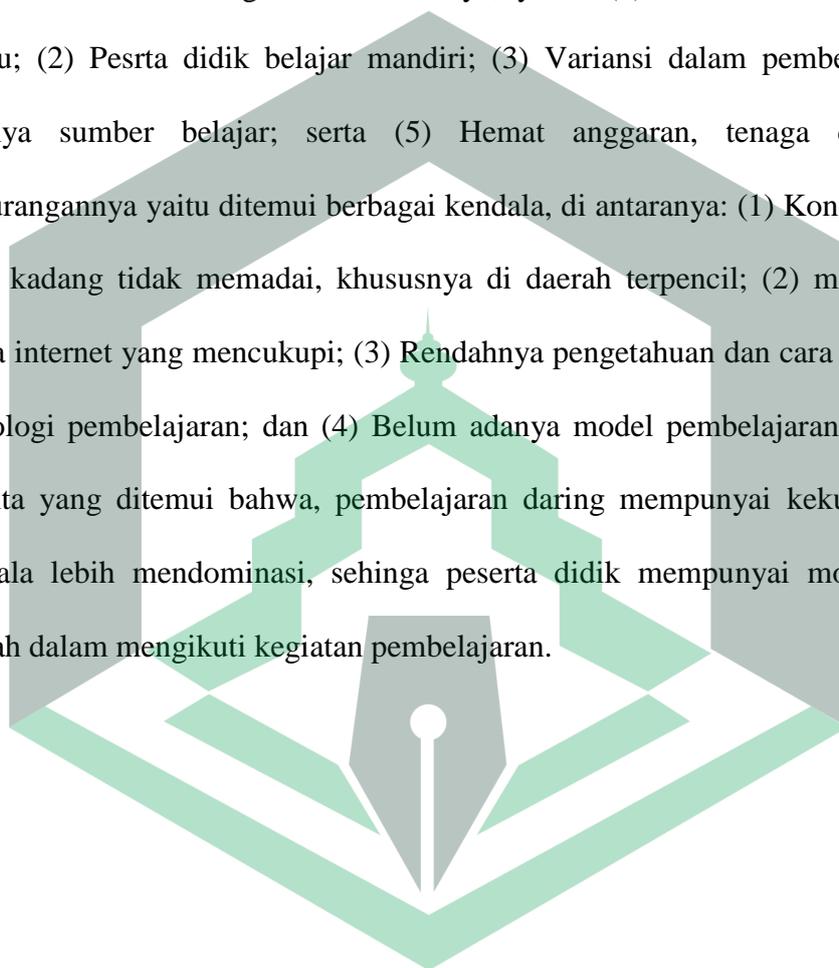
Pembelajaran yang bervariasi perlu menggunakan strategi, metode, dan media yang menarik. Guru PAI menerapkan metode (diskusi, penugasan, demonstrasi, tanya jawab, dan ceramah, serta kadang metode menyanyi, juga metode kisah). Memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media belajar yang

³⁸Lubis, S.Pd.,M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 14 Juni 2021

³⁹Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I, Guru PAI pada SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Palopo tanggal 17 Juni 2021.

jugaperlu dilakukan secara maksimal untuk mengimbangi kejenuhan pembelajaran online, serta menambah wawasan peserta didik.

Pembelajaran *daring* oleh pemerintah, dilakukan dalam usaha mencegah dan mengendalikan penyebaran *covid-19*. Pembelajaran *daring* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya, yaitu: (1) Tidak terbatas ruang dan waktu; (2) Peserta didik belajar mandiri; (3) Variansi dalam pembelajaran; (4) luasnya sumber belajar; serta (5) Hemat anggaran, tenaga dan waktu. Kekurangannya yaitu ditemui berbagai kendala, di antaranya: (1) Koneksi internet yang kadang tidak memadai, khususnya di daerah terpencil; (2) membutuhkan kuota internet yang mencukupi; (3) Rendahnya pengetahuan dan cara penggunaan teknologi pembelajaran; dan (4) Belum adanya model pembelajaran yang tepat. Realita yang ditemui bahwa, pembelajaran *daring* mempunyai kekurangan dan kendala lebih mendominasi, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan telah memperoleh hasil mengenai strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan:

1. Hasil belajar peserta didik di awal pandemi pada tahun 2020 di SMP Negeri 2 Palopo mengalami penurunan. Penurunan hasil belajar terjadi karena perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi dalam jaringan. Proses pembelajaran daring berlanjut hingga tahun 2021 sehingga guru termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Penurunan hasil belajar terjadi dengan beberapa faktor di antaranya peserta didik memiliki antusiasme yang kurang dalam menghadiri pembelajaran, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam menghadiri pembelajaran, dan pengerjaan tugas dari guru. Melalui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui beberapa aspek seperti kognitif melalui penyampaian materi kemudian diberikan tes, soal, atau pertanyaan untuk dijawab. Aspek sikap dengan menilai perilaku seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dan aspek psikomotorik yang diketahui melalui keterampilan yang diberikan kepada peserta didik seperti pembuatan video praktek salat, dan lainnya sesuai dengan materi yang disampaikan.

2. Bentuk strategi yang dilaksanakan guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi yaitu, strategi pembelajaran inkuiri, dimana peserta didik menjadi pusat belajar supaya berpikir kritis dalam menemukan jawaban dari soal yang dipertanyakan, strategi pembelajaran afektif dengan penekanan sikap peserta didik, strategi pembelajaran ekspositori dengan penekanan penyampaian suatu materi dengan searah supaya lebih mudah dipahami, strategi pembelajaran berbasis masalah dengan mendahulukan belajar dengan masalah atau problema di sekitar dengan menganalisis untuk mencari solusi, serta strategi pembelajaran meningkatkan keterampilan berpikir dengan pengembangan, melalui kegiatan menelaah realita dan situasi.

3. Strategi guru PAI yang perlu dilaksanakan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi, yaitu pemberian motivasi kepada peserta didik supaya tekun meski pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi supaya peserta didik tidak mudah bosan, guru berupaya mengelola kelas dengan baik meski dalam jaringan, serta pemberian nilai yang tepat berdasarkan kemampuan peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh tentang strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo

pada masa pandemi, maka peneliti mengajukan beberapa implikasi penelitian, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya bisa menentukan kebijakan-kebijakan di SMP Negeri 2 Palopo untuk mengupayakan secara maksimal terhadap pemberian fasilitas memadai untuk kegiatan pembelajaran khususnya pada keadaan pandemi saat ini, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi.

2. Bagi guru di SMP Negeri 2 Palopo hendaknya berupaya melakukan berbagai inovasi pengelolaan media pembelajaran yang bisa menjadi pilihan alternative untuk menghadapi segala kekurangan yang ada, serta melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran variatif, sehingga bisaka memberikan daya tarik dan minat belajar peserta didik walaupun hanya dalam pembelajaran online.

3. Bagi peserta didik mengupayakan untuk senantiasa memberikan perhatian yang baik terhadap kegiatan pembelajaran dan tugas yang diberikan guru, walaupun keterbatasan kuota ataupun jaringan tidak memadai, serta selalu berupaya meningkatkan pengetahuannya, yaitu mencari pengetahuan lain yang bukan hanya pada materi yang diberikan oleh guru saja. Meskipun guru di sekolah telah memberi keringanan kepada peserta didik dalam pengumpulan tugas dan penambahan jangka pengumpulan yang reatif lama, peserta didik harus tetap bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I* 07 no. 05, (2020): h. 398, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Alfiah, Raihani. *Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir*, Palangkaraya: IAIN, 2020.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Budiyanto, Mangun. dan Syamsul Kurniawan. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga dan STAIYO, 2017.
- Dahmayati. *Strategi Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*, Palopo: IAIN, 2021.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV: Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Daulay, Putra Haidar. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2018.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008.
- Deporter, Bobbi. *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2016.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Elyas, Ananda Hadi. "Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, no. 56 (April 2018): h. 9, <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>.

- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: Guru Printika, 2012.
- Gunawan, Indra. “Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di SD Negeri 77 Palembang”, *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2, (November 2020): h. 13, <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13255>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hasbullah, Juhji, dan Ali Maksun. “Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1, (Januari-Juni 2019): h. 23, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.
- Hennilawati, dan Sri Hartini. “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Intitut Pendidikan Tapanuli Selatan Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Education and Development* 8, no. 4, (November 2020): <https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2182>.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran: Blended Learning*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.
- Isroqmi, Asnurul. “Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle”, *Prosiding Seminar Nasional*, (Januari 2020): h. 68, <http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>.
- Johnson, Louarne. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, Jakarta: Indeks, 2015.
- Karwono, dan Achmad Irfan Muzni. *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, pasal 1, ayat 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*, pasal 1, ayat 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, pasal 13, ayat 1.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, pasal 1, ayat 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*, Jakarta: 2012.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kusuma, Jaka Wijaya. dan Hamidah. “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, No. 1, (2020): h. 97, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>.
- Latuconsina, Nurkhalisa. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 2, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Machali, Imam. “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045”, *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1, (2014): h. 73, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.
- Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.
- Mulyasa, Enco. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Naziah, Syifa Tiara. dkk, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, No. 2, (2020): h. 17, <http://dx.doi.org/10.12928/jpsd.v7i2.17327>.
- Nurafni. *Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Kendari: Universitas Muhammadiyah Kendari, 2020.
- Panjaitan, Fitty Usda Etika. *Strategi Pembelajaran PAI bagi Peserta Didik Tunagrahita di SMP Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Prawiradilaga. dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan: ELearning*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016.

- Presiden RI. *Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2007.
- Purnomo, Edy. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Rajagukguk, Waminton. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademika, 2015.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet, VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Said, Alamsyah. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Sanjaya, Ridwan. *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- . *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I, Palopo: LPK, 2011.
- Setyosari, Punaji. *Desain Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Sijistaaniy, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'as al. *Sunan Abu Daud: Kitab Shalat/ Juz 1*, Bairut-Libanon: Darul Kutub I'lmiah, 1996.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sofyana, Latjuba. dan Abdul Rozaq. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatshap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika universitas PGRI Madiun", *Janapati: Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 08 no. 1, (Maret 2019): <http://dx.doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>.

- Suardi, Moh. dan Marwan. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019.
- Sudarsana, Ketut. *COVID 19 Perspektif Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sujana, Atep. dan Paed Wahyu Sopandi. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*, Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Supiyadi. *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019.
- Susanto, Eko Purnomo. dan Rahmatullah. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom", *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2, (2020): h. 131, <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang/>.
- Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- . *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Trianto. *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013*, <http://jatim.kemendiknas.go.id/file/file/mimbar320/kyfi1367996473.pdf>.
- Yolanda, Sisca. *Problematika Guru dalam Pelaksanaan kelas Daring Selama Masa pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di SDN 22 Kota Jambi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.



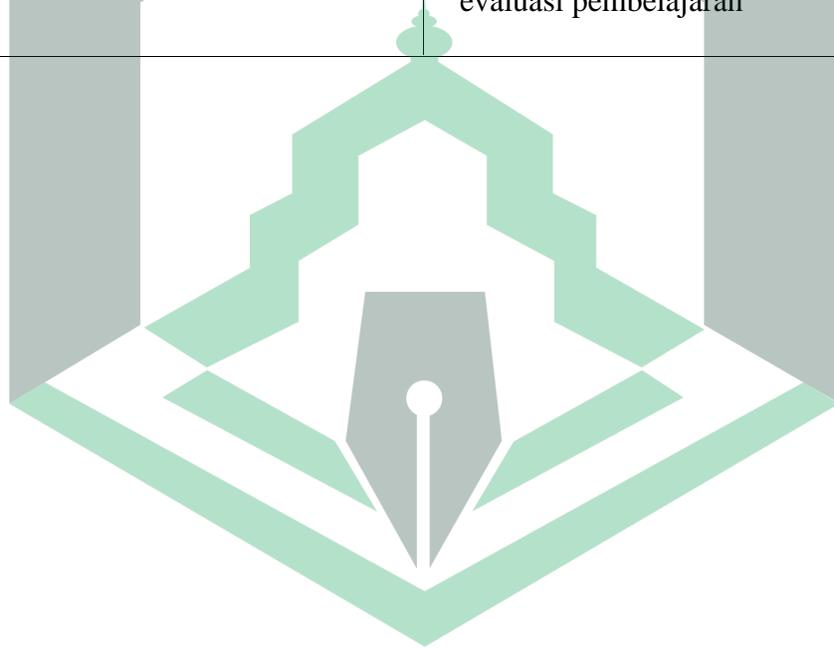
LAMPIRAN

IAIN PALOPO

INSTRUMEN PENELITIAN (LEMBAR OBSERVASI)

Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Keadaan lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none">- Lokasi sekolah- Struktur kurikulum- Keadaan guru- Keadaan sarana dan prasarana- Tingkat prestasi siswa
2	Kondisi guru dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Kelengkapan perangkat pembelajaran- Strategi yang digunakan dalam pembelajaran- Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran



INSTRUMEN PENELITIAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Hasil belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none">- Siswa memiliki nilai yang baik- Siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Palopo pada masa pandemi?2. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemi?3. Apakah ada peningkatan atau penurunan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi?4. Apa kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi?
2	Bentuk strategi yang dilakukan oleh guru	<ul style="list-style-type: none">- Guru menggunakan berbagai macam strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa- Guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online- Guru memberikan solusi bagi siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi?2. Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi?3. Jenis aplikasi apa saja yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi?4. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran online pada masa pandemi?

3	Strategi guru PAI yang perlu dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan guru dalam proses pembelajaran online - Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran online 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran pada masa pandemi? 2. Bagaimana bentuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada masa pandemi? 3. Jenis media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada masa pandemi? 4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi? 5. Bagaimana bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi? 6. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi?
---	--	--	--



INSTRUMEN PENELITIAN (DOKUMENTASI)

Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi

No	Aspek dokumentasi	Indikator
1	Gambar	- Foto kegiatan pembelajaran - Foto hasil wawancara
2	Video	- Video pembelajaran siswa - Video hasil wawancara



Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Nip :

Jabatan :

Alamat :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Haeriah

Nim : 20.05.2.01.0002

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kelurahan Mawa Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palpo, Juni 2021
Yang membuat pernyataan

()

LAMPIRAN SMP NEGERI 2 PALOPO

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Palopo
b. NPSN : 40307831
c. Jenjang Pendidikan : SMP
d. Alamat Sekolah : Jl. Simpursiang No. 12 Palopo
e. Tanggal SK Pendirian : 1965-07-20
f. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
g. SK Izin Operasional : 98.SK.111.65
h. Email : smpndua_palopo@yahoo.com.

2. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tabel 4. 1

Struktur kurikulum SMP Negeri 2 Palopo

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Islam	3	3	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	2
2	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3	3	2
3	Keterampilan/Mulok	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	34

3. Keadaan guru

Guru adalah suatu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana seorang guru ditugaskan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Serta bertanggung jawab kepada pembinaan moral dalam memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, menjadi guru bukanlah suatu tugas yang mudah untuk dilaksanakan. Keberhasilan suatu lembaga sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Palopo tergantung aktivitas dan kreativitas guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik.

Guru sebagai anggota masyarakat yang bersifat kompetensif dan dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada anak didik sebagai suatu jabatan profesional, yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya mencakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengatur, pemimpin dan sekaligus sebagai orang tua dari peserta didik.

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 2 Palopo

No	Nama Guru	Mapel yang diampu	Status Kepegawaian
1	Suwarnita Sago Gani, SE.,MM	Kepsek	PNS
2	Andi Haerati, S.Pd	Matematika (Umum)	PNS
3	Anna Farida Wahab, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
4	Ansari, S.Pd	PJOK	PNS
5	Ardyanti Rewa, S.Pd	Seni dan Budaya	NON-PNS
6	Asma Abduh, S.Pd., M.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
7	Bayu Suriading, S.Pd	Matematika (Umum)	PNS
8	Bece Madia, S.Pd	PPKN	PNS
9	Dalle, S.Pd	Matematika (Umum)	PNS
10	Darwiah, S.Pd	Prakarya	PNS
11	Dewi Asriaty Djabir, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
12	Dra. Hj. Darmawati A	Bahasa Indonesia	PNS
13	Dra. Hj. Rusnah, M.pd	Bahasa Indonesia	PNS
14	Dra. Mahniar	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	PNS
15	Dra. Warda	Pendidikan Pancasila	PNS

		dan Kewarganegaraan	
16	Eka Setiawati Ruslan, S.Pd	Bahasa Indonesia	NON-PNS
17	Hari Prabawa, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
18	Harmawati, S.Kom.	BK/BP, BP/BK	NON-PNS
19	Hartati, S.Pd, M.M.	Matematika (Umum)	PNS
20	Hasriani Umar, S.Pd.	Matematika (Umum)	CPNS
21	Hj. Hasmawati. AR, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	PNS
22	Hj. Jumiati, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	PNS
23	Dr. Hj. Sitti Amrah, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	PNS
24	Ika Pratiwi Kasma, S.Pd	Prakarya	NON-PNS
25	Indah Kurnia Latif, S.Pd	Bahasa Indonesia	NON-PNS
26	Jumardi, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	PNS
27	Karsum Adam, S. pd	Bahasa Indonesia	PNS
28	Kurnia Kadir, S.Pd	Matematika (Umum)	PNS
29	Lubis, S.Pd, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	NON-PNS
30	Ludia Aman, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
31	Muhammad Nasir, S.Kom	BK TIK	PNS
32	Muli Seniawati. B, S.Pd	Bahasa Indonesia	NON-PNS
33	Murniati Jasman, S.Ag., S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	PNS
34	Nahira, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	PNS
35	Nirwana Bidu, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
36	Nurpitamalasari S.Pd	Seni dan Budaya	PNS
37	Paulina Pararuk, S.Th	Pendidikan Agama Kristen	PNS
38	Rahmah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	PNS
39	Rifai Mawardi, S.Pd	PJOK	CPNS
40	Roshana, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	PNS
41	Ruti Sammane, S.Pd	PJOK	PNS
42	Sitti Haria, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
43	Sunita, S.pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	NON-PNS
44	Taufik Hidayat, S.Sos	BK/BP, BP/BK	NON-PNS
45	Taufik Patriawan, S.Pd	PJOK	PNS

46	Wahyuuddin, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	PNS
47	Yohana Ruruk P., S.Pd	Seni dan Budaya	PNS
48	Yulia Savhika Samsu, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	NON-PNS
49	Yuliana L, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	NON-PNS
50	Yulyta Samara, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	CPNS

4. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapai secara optimal.

Peserta didik adalah subjek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mengenal dengan baik kondisi peserta didiknya baik dari segi strata sosialnya, keadaan keluarganya, kondisi psikologisnya, dan berbagai kondisi-kondisi peserta didik yang lain.

Selain guru, peserta didik juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses pembinaan akhlak. Peserta didik adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai subyek karena peserta didiklah yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu peserta didik memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Tidak adanya pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan peserta didik yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peserta didik harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini akan memudahkan guru dalam melihat

potensi peserta didik, dan juga untuk mempetakan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal.

Terkait dengan pernyataan tersebut, maka berikut akan dikemukakan tentang keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo. Dan keadaan yang dimaksud penulis uraikan disini adalah keadaan peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021

Tabel 4.2
Keadaan Peserta didik SMP Negeri 2 Palopo

No	Tingkat Pendidikan	Laki-lak	Perempuan	Total
1	Kelas 7	140	105	245
2	Kelas 8	128	121	249
3	Kelas 9	135	108	243
	Total	403	334	737

5. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, maka keberadaannya bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap sekolah harus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik. Karena Sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik maupun orang tua peserta didik untuk mempercayakan kelanjutan pendidikan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah hendaknya terus berbenah untuk melengkapi sarana yang dimilikinya.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana.

Adapun mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Palopo

No.	Sarana	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen/Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Permanen/Baik
3	Ruang BK	1	Permanen/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen/Baik
5	Ruang Belajar	24	Permanen/Baik
6	Laboratorium IPA	1	Permanen/Baik
7	Laboratorium Komputer	2	Permanen/Baik
8	Ruang Guru	1	Permanen/Baik
9	Perpustakaan	1	Permanen/Baik
10	Ruang Pramuka	1	Permanen/Baik
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Permanen/Baik
12	Kantin	5	Permanen/Baik
13	Lapangan Basket	1	Permanen/Baik
14	Lapangan Tenis	1	Permanen/Baik
15	Lapangan Volli	1	Permanen/Baik
16	WC Guru	4	Permanen/Baik
17	WC Peserta didik	5	Permanen/Baik
18	Lapangan Bulutangkis	1	Permanen/Baik
19	Pos Jaga	1	Permanen/Baik
20	Ruang UKS	1	Permanen/Baik

LAPORAN PELAKSAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING

DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19

TANGGAL 10 s/d 15 Agustus 2020



NAMA : LUBIS, S.Pd.,M.Pd.I
GURU MAPEL : PAI & BUDI PEKERTI
SEMESTER : GANJIL

SMP NEGERI 2 PALOPO

TAHUN 2020

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING

NAMA : LUBIS, S.Pd.,M.Pd.I
JABATAN : GURU MAPEL PAI & BUDI PEKERTI

I. Pendahuluan

Sebagai bentuk tindak lanjut terhadap Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) serta Peraturan Walikota Palopo Nomor 10 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kebiasaan Baru pada Kondisi Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Kota Palopo

Kegiatan pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Guru dan Peserta Didik melakukan proses belajar mengajar secara daring sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disusun. Pembelajaran meliputi penyampaian materi, penugasan dan penilaian

II. Isi

a. Rombongan Belajar yang diampuh

1. Kelas VIII-A
2. Kelas VIII-B
3. Kelas VIII-C
4. Kelas VIII-G
5. Kelas VII-D
6. Kelas VII-E
7. Kelas VII-F
8. Kelas VII-H

b. Media yang digunakan dalam pembelajaran

Whatsapp Group (WAG) terdiri dari :

- WA Grup Kelas VIII-A
- WA Grup Kelas VIII-B
- WA Grup Kelas VIII-C
- WA Grup Kelas VIII-G
- WA Grup Kelas VII-D
- WA Grup Kelas VII-E
- WA Grup Kelas VII-F

III. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring

A. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Kelas	Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian
1	3.3. Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah swt.	8	<p>Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendeskripsikan pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah swt ❖ Membaca dalil nakli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah swt ❖ Merumuskan cirri-ciri orang yang beriman kepada Kitab-kitab Allah swt. 	Iman kepada Kitab-kitab Allah swt.	Tulisan (Moda Daring)
2	3.3. Memahami makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir	7	<p>Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjelaskan makna al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir). ❖ Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt. ❖ Melaksanakan perintah Allah swt. sebagai dasar iman kepada Allah swt. ❖ Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Basir 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman kepada Allah ❖ Hikmah Beriman kepada Allah 	Tulisan (Moda Daring)

B. Pelaksanaan

No	Waktu Pelaksanaan	Kelas	Uraian Kegiatan	Hasil yang dicapai	Ket.
1.	Senin, 10 Agust 2020 08.10 – 10.40	VII-E 19	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyapa Peserta Didik ➤ Megirimkan list absenkehadiran di grup ➤ Membuat ceklis kehadiran di absen manual ➤ Memberikan sugesti moral dengan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. ➤ Mengirimkan soal latihan tentang iman kepada Allah swt. yang diajarkan melalui media WA Grup ➤ Menyampaikan bahwa tugas dikumpul pada hari itu dengan toleransi waktu sampai pukul 22.00 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftarhadir ✓ Hasil tugas PD ✓ Dokumentasi 	14 PD yang hadir
2.	Senin, 10 Agust 2020 10.40 – 11.00	VII-F 17	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyapa Peserta Didik ➤ Megirimkan list absenkehadiran di grup ➤ Membuat ceklis kehadiran di absen manual ➤ Memberikan sugesti moral dengan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. ➤ Mengirimkan tugas tentang iman kepada Allah swt. yang diajarkan melalui media WA Grup ➤ Menyampaikan bahwa tugas dikumpul pada hari itu dengan toleransi waktu sampai pukul 22.00 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftarhadir ✓ Hasil tugas PD ✓ Dokumentasi 	13 PD yang hadir
3.	Selasa 11 Agust 2020 07.30 – 09.00	VII-D 30	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyapa Peserta Didik ➤ Megirimkan list absenkehadiran di grup ➤ Membuat ceklis kehadiran di absen manual ➤ Memberikan sugesti moral dengan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. ➤ Mengirimkan soal tentang tentang iman kepada Allah swt. yang diajarkan melalui media WA Grup 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftarhadir ✓ Hasil tugas PD ✓ Dokumentasi 	20 PD yang hadir

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan bahwa tugas dikumpul pada hari itu dengan toleransi waktu sampai pukul 22.00 		
4.	Selasa, 11 Agust2020 07.30 – 09.00	VIII-B	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyapa Peserta Didik ➤ Megirimkan list absenkehadiran di grup ➤ Membuat ceklis kehadiran di absen manual ➤ Memberikan sugesti moral dengan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. ➤ Mengirimkan tugas evaluasi tentang iman kepada Kitab-kitab Allah swt. yang diajarkan melalui media WA Grup ➤ Menyampaikan bahwa tugas dikumpul pada hari itu dengan toleransi waktu sampai pukul 22.00 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftarhadir ✓ Hasil tugas PD ✓ Dokumentasi 	6 PD yang hadir
5.	Selasa, 11 Agust 2020 09.30 – 11.00	VIII-G 18	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyapa Peserta Didik ➤ Megirimkan list absenkehadiran di grup ➤ Membuat ceklis kehadiran di absen manual ➤ Memberikan sugesti moral dengan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. ➤ Mengirimkan tugas tentang tentang iman kepada Kitab-kitab Allah swt. yang diajarkan melalui media WA Grup ➤ Menyampaikan bahwa tugas dikumpul pada hari itu dengan toleransi waktu sampai pukul 22.00 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftarhadir ✓ Hasil tugas PD ✓ Dokumentasi 	13 PD yang hadir
6	Rabu, 12 Agust 2020 07.30 – 09.00	VII-H 17	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyapa Peserta Didik ➤ Megirimkan list absenkehadiran di grup ➤ Membuat ceklis kehadiran di absen manual ➤ Memberikan sugesti moral dengan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. ➤ Mengirimkan tugas tentang tentang iman kepada Allah swt yang diajarkan melalui media WA Grup 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftarhadir ✓ Hasil tugas PD ✓ Dokumentasi 	12 PD yang hadir

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan bahwa tugas dikumpul pada hari itu dengan toleransi waktu sampai pukul 22.00 		
7	Rabu, 12 Agust 2020 09.00 – 10.30	VIII-C 31	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyapa Peserta Didik ➤ Megirimkan list absenkehadiran di grup ➤ Membuat ceklis kehadiran di absen manual ➤ Memberikan sugesti moral dengan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. ➤ Mengirimkan soal tentang tentang iman kepada Kitab-kitab Allah swt yang diajarkan melalui media WA Grup ➤ Menyampaikan bahwa tugas dikumpul pada hari itu dengan toleransi waktu sampai pukul 22.00 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftarhadir ✓ Hasil tugas PD ✓ Dokumentasi 	28 PD yang hadir
8	Sabtu, 15 Agust 2020 09.30 – 11.00	VIII-A 17	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyapa Peserta Didik ➤ Megirimkan list absenkehadiran di grup ➤ Membuat ceklis kehadiran di absen manual ➤ Memberikan sugesti moral dengan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. ➤ Mengirimkan soal tentang tentang iman kepada Kitab-kitab Allah swt yang diajarkan melalui media WA Grup ➤ Menyampaikan bahwa tugas dikumpul pada hari itu dengan toleransi waktu sampai pukul 22.00 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftarhadir ✓ Hasil tugas PD ✓ Dokumentasi 	14 PD yang hadir

Mengetahui
Kepala SMPN 2 Palopo

SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM
NIP. 19781011 200502 2 009

Palopo, 15 Agustus 2020
Guru Mata Pelajaran

LUBIS, S.Pd..M.Pd.I

LAMPIRAN 1 (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (DARING)		
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Palopo Mata Pelajaran : PAI & BUDI PEKERTI Kelas / Semester : VIII / Ganjil Tahunpelajaran : 2020 / 2021 Alokasi waktu :3 JP (120 menit)		
A. Tujuan Pembelajaran ❖ Mendeskripsikan pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah swt ❖ Membaca dalil nakli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah swt ❖ Merumuskan cirri-ciri orang yang beriman kepada Kitab-kitab Allah swt	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN 1. Kegiatan Pendahuluan ➤ Menyapa Peserta Didik ➤ Megirimkan list absen kehadiran di grup ➤ Membuat ceklis kehadiran di absen manual ➤ Memberikan sugesti moral dengan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt ➤ Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran serta penilaiannya 2. KegiatanInti ➤ Guru menampilkan materi dalam bentuk screenshot dan video melalui WA Grup ➤ PD menyimak materi ajar yang dishare oleh guru dengan dipantau oleh orang tua ➤ PD mengirimkan hasil kerjanya melalui WA pribadi guru 3. KegiatanPenutup ➤ Guru memberipesan moral agar PD selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protocol kesehatan, belajar di rumah saja. ➤ Tetap focus dengan masa depan untuk semangat mengikuti seluruh proses pembelajaran walau di rumah	B. PENILAIAN <div style="border: 2px solid orange; border-radius: 50%; padding: 10px; margin: 10px;"> Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menilai tugas yang dikirim </div> <div style="border: 2px solid blue; border-radius: 50%; padding: 10px; margin: 10px;"> Penilaian keterampilan dilakukan dengan pengamatan penyampaian hasil kerja </div> <div style="border: 2px solid red; border-radius: 50%; padding: 10px; margin: 10px;"> Penilaian sikap dilakukan dengan mengamati sikap disiplin waktu dalam mengerjakan tugas, sikap selama mengikuti pembelajaran, isi chatingan di grup </div> <div style="border: 2px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px;"> Pendekatan :Saintifik Discovery Learning melalui Pembelajaran </div>
<div style="border: 2px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px;"> Materi ❖ Iman Kepada Kitab-Kitab Allah swt. </div> <div style="border: 2px solid red; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px;"> Alat, Media, Sumber Belajar Alat : Smartphone, Laptop, alat tulis Media : Internet, video, materi Sumber belajar :Buku PAI & Rudi Pekerti </div>		
Palopo, 15 Agustus 2020		
Mengetahui Kepala SMP Negeri 2 Palopo	Guru Mata Pelajaran	
SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM NIP. 19781011 200502 2 009	LUBIS, S.Pd.,M.Pd.I	

LAMPIRAN 1 (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (DARING)		
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Palopo Mata Pelajaran : PAI & BUDI PEKERTI Kelas / Semester : VII / Ganjil Tahunpelajaran : 2020 / 2021 Alokasi waktu :3 JP (120 menit)		
A. Tujuan Pembelajaran Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjelaskan makna al-Asma‘u al-Husn (al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Basir). ❖ Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt. ❖ Melaksanakan perintah Allah swatata dasar iman kepada Allah swt. 	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyapa Peserta Didik ➤ Megirimkan list absen kehadiran di grup ➤ Membuat ceklis kehadiran di absen manual ➤ Memberikan sugesti moral dengan tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt ➤ Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran serta penilaiannya 2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menampilkan materi dalam bentuk screenshot dan video melalui WA Grup ➤ PD menyimak materi ajar yang dishare oleh guru dengan dipantau oleh orang tua ➤ PD mengirimkan hasil kerjanya melalui WA pribadi guru 3. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberipesan moral agar PD selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protocol kesehatan, belajar di rumah saja. ➤ Tetap focus dengan masa depan untuk semangat mengikuti seluruh proses pembelajaran walau di rumah 	B. PENILAIAN <div style="border: 2px solid orange; border-radius: 50%; padding: 10px; margin: 10px 0; text-align: center;"> Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menilai tugas yang dikirim </div> <div style="border: 2px solid blue; border-radius: 50%; padding: 10px; margin: 10px 0; text-align: center;"> Penilaian keterampilan dilakukan dengan pengamatan penyampaian hasil kerja </div> <div style="border: 2px solid red; border-radius: 50%; padding: 10px; margin: 10px 0; text-align: center;"> Penilaian sikap dilakukan dengan mengamati sikap disiplin waktu dalam mengerjakan tugas, sikap selama mengikuti pembelajaran, isi chatngan di grup </div>
<div style="border: 2px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px 0; text-align: center;"> Materi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman Kepada Allah swt. </div>		
<div style="border: 2px solid red; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px 0;"> Alat, Media, Sumber Belajar Alat : Smartphone, Laptop, alat tulis Media : Internet, video, materi Sumber belajar :Buku PAI & Rudi Pekerti </div>		<div style="border: 2px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px 0; text-align: center;"> Pendekatan :Saintifik Discovery Learning melalui Pembelajaran </div>
Palopo, 15 Agustus 2020		
Mengetahui Kepala SMP Negeri 2 Palopo	Guru Mata Pelajaran	
<u>SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM</u> NIP. 19781011 200502 2 009	<u>LUBIS, S.Pd.,M.Pd.I</u>	

LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI KEGIATAN VIA WA GROUP

The collage consists of six screenshots from WhatsApp groups:

- Agama VII D:** A list of 20 students for class 7D, dated 11-8-2020. The list includes names like Andi Muh.Fauzan Afgan, Keisha Thufailah, and Keyla.
- 7E MAPEL AGAMA ISLAM:** A list of 14 students for class VII E, dated 08:32. The list includes names like anugrah ramadhan, andri, and Rio Ferdinand.
- 7F MAPEL AGAMA ISLAM:** A list of 10 students for class 7F, dated 07:59. The list includes names like Nirmala, Raihan, and Muh.Fachrul Razi Ismail.
- 7H MAPEL AGAMA ISLAM:** A list of 12 students for class 7H, dated 10:58. The list includes names like Putri Zahra, Muh.Radil, and Muh.Fatir.
- 8C Mapel Agama Islam:** A list of 26 students for class VII tanggal 12 agustus 2020, dated 10:10. The list includes names like Zhania vhaneza, A.Aryani putri irwan, and M.Ghayril Neo D.
- 8G MAPEL AGAMA ISLAM:** A list of 13 students for class 8G, dated 11-8-2020. The list includes names like Abdul rahim, Muh.ilham, and Alga.

LAMPIRAN TUGAS SISWA

Soal

1) Mengapa keberadaan kitab suci merupakan faktor yang sangat penting bagi umat Islam? Sebagai orang yg beriman kepada kitab Allah benar-benar apa? jawab: B. Percaya bahwa kitab itu benar dan akurat

2) Dalam al-Quran disebutkan ada 4 kitab yg diturunkan kepada 4 Rasul, tentukan! jawab: D. Taurat, Zabur, Injil, Al-Quran

3) Di antara 4 kitab suci yg paling awal diturunkan adalah kitab? jawab: A. Taurat

4) Apakah kitab suci benar-benar yg benar dan baik? Apa gunanya dengan adanya? jawab: B. Untuk mengingatkan orang-orang

5) Kitab suci diturunkan pada abad ke? jawab: B. 12 SM

Soal

6) Kitab suci pada awalnya diturunkan dengan? jawab: D. Suruh

7) Dalam al-Quran disebutkan ada 4 kitab yg diturunkan kepada 4 Rasul, tentukan! jawab: B. Taurat, Zabur, Injil, Al-Quran

8) Di antara 4 kitab suci yg paling awal diturunkan adalah kitab? jawab: A. Taurat

9) Apakah kitab suci benar-benar yg benar dan baik? Apa gunanya dengan adanya? jawab: B. Untuk mengingatkan orang-orang

10) Kitab suci diturunkan pada abad ke? jawab: B. 12 SM

Soal

1) Mengapa keberadaan kitab suci merupakan faktor yang sangat penting bagi umat Islam? Sebagai orang yg beriman kepada kitab Allah benar-benar apa? jawab: B. Percaya bahwa kitab itu benar dan akurat

2) Dalam al-Quran disebutkan ada 4 kitab yg diturunkan kepada 4 Rasul, tentukan! jawab: D. Taurat, Zabur, Injil, Al-Quran

3) Di antara 4 kitab suci yg paling awal diturunkan adalah kitab? jawab: A. Taurat

4) Apakah kitab suci benar-benar yg benar dan baik? Apa gunanya dengan adanya? jawab: B. Untuk mengingatkan orang-orang

5) Kitab suci diturunkan pada abad ke? jawab: B. 12 SM

Soal

1) Mengapa keberadaan kitab suci merupakan faktor yang sangat penting bagi umat Islam? Sebagai orang yg beriman kepada kitab Allah benar-benar apa? jawab: B. Percaya bahwa kitab itu benar dan akurat

2) Dalam al-Quran disebutkan ada 4 kitab yg diturunkan kepada 4 Rasul, tentukan! jawab: D. Taurat, Zabur, Injil, Al-Quran

3) Di antara 4 kitab suci yg paling awal diturunkan adalah kitab? jawab: A. Taurat

4) Apakah kitab suci benar-benar yg benar dan baik? Apa gunanya dengan adanya? jawab: B. Untuk mengingatkan orang-orang

5) Kitab suci diturunkan pada abad ke? jawab: B. 12 SM

UNIVERSITY OF OXFORD

1) mengapa dalam hati mengucapkan dengan lautan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari? jawaban: A. iman

2) fatimah disuruh membeli minyak gandum disuatu warung, kenapa mengkhawatirkan? jawaban: B. takut

3) syibani al-nakhai dalam kisah dengan... jawaban: B. beres

uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pertanyaan!

- apa yg kamu ketahui tentang iman? Jelaskan!
- mengapa Allah SWT itu indah nama-namanya?
- mengapa Allah itu al-Alim? sebutkan bukti-buktinya!
- mengapa Allah itu al-Khabir? sebutkan bukti-buktinya!
- mengapa Allah itu al-Basir? sebutkan bukti-buktinya!

Tugas

1) iman adalah sebuah kepercayaan atau keyakinan sesuatu dengan sepenuh hati, mengucapkannya dengan lautan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) nama-nama Allah yang indah disebut dengan asmaul husna karena keindahan, sifat Allah SWT sebagai Allah yg paling indah lagi purno sempurna.

3) Allah tidak pernah melakukan dosa kecil maupun besar, dan akan selalu mengampuni dosa kita apabila dengan taubat.

4) Allah SWT disebut dengan Al-Khabir karena Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi dan terdapat dalam hati manusia.

5) karena Allah Maha Melihat segala apa yang ada di dunia ini termasuk perbuatan manusia.

6) mengapa Allah SWT adalah Al-Basir karena Allah SWT melihat segala sesuatu yang tersembunyi dan terdapat dalam hati manusia.

uraian

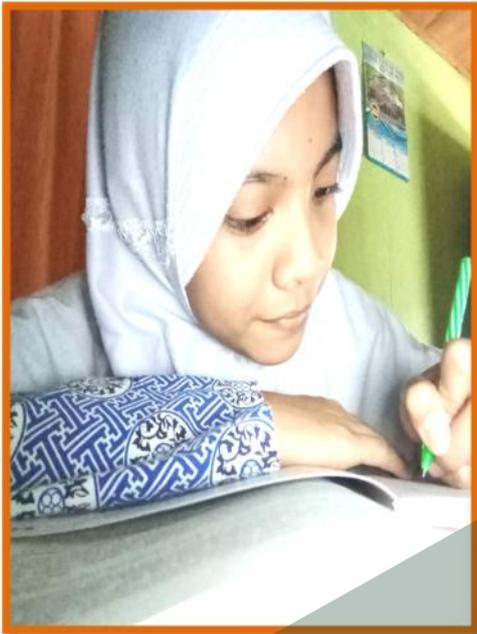
Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pertanyaan!

- apa yang kamu ketahui tentang iman? Jelaskan!
- mengapa Allah SWT itu indah nama-namanya?
- mengapa Allah itu al-Alim? sebutkan bukti-buktinya!
- mengapa Allah itu al-Khabir? sebutkan bukti-buktinya!
- mengapa Allah itu al-Basir? sebutkan bukti-buktinya!

uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pertanyaan!

- apa yang kamu ketahui tentang iman? Jelaskan!
- mengapa Allah SWT itu indah nama-namanya?
- mengapa Allah itu al-Alim? sebutkan bukti-buktinya!
- mengapa Allah itu al-Khabir? sebutkan bukti-buktinya!
- mengapa Allah itu al-Basir? sebutkan bukti-buktinya!



LAMPIRAN
DAFTAR NILAI SISWA KELAS 7D
SEMESTER GANJIL TAHUN 2021

No	Nama siswa	Nilai Harian	PTS	PAS
1	Ahmad amin nur	80	82	78
2	Alya	83	80	75
3	Andi Muh. Fauzan afgan	80	85	79
4	Andi Muh. Syahrir	75	78	78
5	Annisa Almagfira	85	78	80
6	Aprilia Lintang Andini	83	82	80
7	Aprilicia	75	84	79
8	Ariyanti Dwi Putri	80	85	80
9	Balqis natasya	82	80	80
10	Dahlia	78	80	75
11	Diyapa Saonah Hani Putri	83	80	78
12	Erika Saputry	80	78	80
13	Firza Rahmadani	80	85	84
14	Hasmaul Husna	80	80	80
15	Indri	80	85	80
16	Jehan fiqriah	83	84	84
17	Keisha thufailah	80	80	84
18	Keyla	81	84	80
19	M. Amirullah	75	80	80
20	Muh alfahreyzi fadilla	80	75	78
21	Muh. Adnan hidayat	75	75	75
22	Muh. Afrizal Azis	80	84	80
23	Muh. Alfizah putra	75	84	79
24	Muhammad Ferdianza	78	75	80
25	Muhammad Ikram	79	80	84
26	Muhammad Rafli	80	80	80
27	Muhammad Rizky	83	80	80
28	Rifki	76	80	75

29	Satyabhakti Armada Nuran	81	80	80
30	Shamche Alam Siregar	83	80	88
31	Sultan Mauril Hani	81	84	88
32	Syahru Ramadhana	85	84	88



LAMPIRAN
DAFTAR NILAI SISWA KELAS 7D
SEMESTER GENAP TAHUN 2021

No	Nama siswa	Nilai Harian	PTS	PAS
1	Ahmad amin nur	83	84	80
2	Alya	83	80	75
3	Andi Muh. Fauzan afgan	83	88	79
4	Andi Muh. Syahrir	80	78	80
5	Annisa Almagfira	83	78	80
6	Aprilia Lintang Andini	83	84	80
7	Aprilicia	79	84	79
8	Ariyanti Dwi Putri	83	88	75
9	Balqis natasya	81	80	80
10	Dahlia	79	80	78
11	Diyapa Saonah Hani Putri	83	80	84
12	Erika Saputry	80	78	80
13	Firza Rahmadani	83	88	84
14	Hasmaul Husna	83	80	80
15	Indri	84	88	84
16	Jehan fiqriah	83	84	84
17	Keisha thufailah	83	88	84
18	Keyla	81	84	88
19	M. Amirullah	75	84	80
20	Muh alfahreyzi fadilla	82	75	78
21	Muh. Adnan hidayat	75	80	75
22	Muh. Afrizal Azis	82	84	88
23	Muh. Alfizah putra	75	84	79
24	Muhammad Ferdianza	79	78	80
25	Muhammad Ikram	79	80	84
26	Muhammad Rafli	83	80	88
27	Muhammad Rizky	83	80	84
28	Rifki	75	80	78

29	Satyabhakti Armada Nuran	81	80	80
30	Shamche Alam Siregar	83	80	88
31	Sultan Mauril Hani	81	84	88
32	Syahru Ramadhana	85	84	88





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: kontak@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 301/In.19/DP/PP.00.9/06/2021 Palopo, 21 Juni 2021
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala SMPN 2 Palopo

Di : Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Haeriah
Tempat/Tanggal Lahir : Bila Ugi, 30 Juni 1977
NIM : 20.05.01.0002
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Jl. Andi Bintang Kel.Sendana Kec.Baebunta
Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo pada Masa Pandemi**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam. Wr. Wb.



Direktur
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP 19710927 200312 1 002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PALOPO



Alamat : Jalan A.Simpurusiang No. 12, Telp. 0471 – 21174, Email : smpndua_palopo@yahoo.com

KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.3 / 188 / SMP.02 / VII / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SUWARNITA SAGO GANI, SE., MM
NIP : 19781011 200502 2 009
Jabatan : Kepala SMP Neg. 2 Palopo
Alamat : Jl. A. Simpurusiang No. 12

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : HAERIAH
NIM : 20 0501 0002
Tempat / Tgl lahir : Bilaugi 30 Juni 1977
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Nég. 2 Palopo dalam rangka Penyusunan Tesis sebagai Mahasiswa pada Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan Judul : *"Strategi Guru dalam meningkatkan Hasil belajar PAI Peserta didik SMP Negeri 2 Palopo Pada Masa Pandemi"* Mulai pada Bulan Juni - Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 28 Juli 2021
Kepala SMP Neg. 2 Palopo
SUWARNITA SAGO GANI, SE., MM
19781011 200502 2 009

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



WAWANCARA DENGAN IBU ANDI HAERATI, S.Pd



WAWANCARA DENGAN BAPAK DALLE, S.Pd



WAWANCARA DENGAN KEPALA SMP NEGERI 2 PALOPO

IBU SUWARNITA SAGO GANI SE.,MM



WAWANCARA DENGAN BAPAK JUMARDI, S.Pd



WAWANCARA DENGAN IBU RAHMAH, S.Ag



WAWANCARA DENGAN IBU MAHNIAR, S.Pd.,M.Si



WAWANCARA DENGAN BAPAK BAYU SURIADING, S.Pd.,MM.



WAWANCARA DENGAN IBU HARTATI, S.Pd



WAWANCARA DENGAN BAPAK TAUFIK PATRIAWAN, S.Pd

RIWAYAT HIDUP



Haeriah merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Drs. H. Muh. Arif Awis (almarhum) dan ibu Hj. Nursiah Fattah. Penulis lahir di Bilaugi, pada tanggal 30 Juni 1977. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kelurahan Mawa, Kecamatan Sendana, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 1990 di SD Negeri 228 Peneki. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Takkalala hingga tahun 1993. Pada tahun 1996, penulis lulus di MAN 2 Model Makassar dan Kuliah di IAIN Alauddin Makassar kemudian lulus pada tahun 2001. Penulis menikah dengan Musdin Muin pada tanggal 7 Agustus 2004 dan di karuniai seorang anak perempuan bernama Nabila Puteri Khaerani Musdin. Penulis diangkat jadi CPNS pada tanggal 01 Januari tahun 2007 dan menjadi PNS pada tanggal 01 Agustus 2008. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan pasca Sarjana dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis bekerja sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo.